

**STUDI EKSPLORATIF: FAKTOR PENGHAMBAT BELAJAR
MATEMATIKA DAN ALTERNATIF SOLUSI PENGHAMBAT
BELAJAR MI MA'ARIF NU AJIBARANG KULON**



SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan
UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk
Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
(S.Pd)**

**Oleh:
SINTA NUROHMAH
NIM. 2017405107**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
JURUSAN PENDIDIKAN MADRASAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
2024**

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya:

Nama : Sinta Nurohmah
NIM : 2017405107
Jenjang : S-1
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan bahwa naskah skripsi berjudul “Studi Eksploratif: Faktor Penghambat Belajar Matematika Dan Alternatif Solusi Penghambat Belajar MI Ma'arif NU Ajibarang Kulon” ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, bukan dibutkan orang lain, bukan saduran, juga bukan terjemahan. Hal-hal yang bukan karya saya yang dikutip dalam skripsi ini, diberikan tanda sitasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari terbukti pernyataan saya ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang telah saya peroleh.

Purwokerto, 5 Juni 2024

Saya yang menyatakan,



10000
METERA
TEMPER
DA7ALX107075447

Sinta Nurohmah
NIM. 2017405107



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsaizu.ac.id

PENGESAHAN

Skripsi berjudul

**STUDI EKSPLORATIF: FAKTOR PENGHAMBAT BELAJAR
MATEMATIKA DAN ALTERNATIF SOLUSI PENGHAMBAT BELAJAR
MI MA'ARIF NU AJIBARANG KULON**

yang disusun oleh Sinta Nurohmah (NIM. 2017405107) Program studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Jurusan Pendidikan Madrasah, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto telah diujikan pada tanggal 3 Juli 2024 dan telah dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **Sarjana Pendidikan (S.Pd.)** oleh sidang Dewan Penguji Skripsi.

Purwokerto, 9 Juli 2024

Disetujui Oleh:

Penguji I/ Ketua Sidang/ Pembimbing

Penguji II/ Sekretaris Sidang

Aziz Kurniawan, M. Pd.
NIP. 19911001 201903 1013

Fitria Zana Kumala, S. Si., M. Sc.
NIP. 19900501 201903 2 002

Penguji utama

Dr. Nurkholis, S.Ag., M.S.I.
NIP. 19711115 200312 1 001

Diketahui oleh:

Ketua Jurusan Pendidikan Madrasah


Dr. Abu Dharin, S. Ag., M. Pd.
197412022011011001



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsaizu.ac.id

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Pengajuan Munaqosyah Skripsi Sdri. Sinta Nurohmah
Lamp. : 3 Eksemplar

Kepada Yth.
Ketua Jurusan Pendidikan Madrasah
UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
Di Purwokerto

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Setelah melaksanakan bimbingan, telaah, arahan dan koreksi, maka melalui surat ini saya sampaikan bahwa:

Nama : Sinta Nurohmah
NIM : 2017405107
Jurusan : Pendidikan Madrasah
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul : Studi Eksploratif: Faktor Penghambat Belajar Matematika Dan Alternatif Solusi Penghambat Belajar MI Ma'arif NU Ajibarang Kulon.

Sudah dapat diajukan kepada Ketua Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk dimunaqosyahkan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd). demikian, atas perhatian Bapak saya mengucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Purwokerto, 11 Juni 2024
Pembimbing,

Aziz Kurniawan, M. Pd.
NIP. 19911001 201903 1013

**STUDI EKSPLORATIF: FAKTOR PENGHAMBAT BELAJAR
MATEMATIKA DAN ALTERNATIF SOLUSI PENGHAMBAT BELAJAR
MI MA'ARIF NU AJIBARANG KULON**

SINTA NUROHMAH
NIM. 2017405107

ABSTRAK

Penelitian ini berfokus pada kesulitan belajar yang dialami siswa dalam pembelajaran matematika. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor-faktor penghambat belajar kesulitan belajar matematika dan solusi alternatif belajar yang diberikan oleh guru pada siswa kelas IV MI Ma'arif NU Ajibarang Kulon. Metode yang digunakan adalah metode kualitatif dimana metode ini fokus pada pengamatan dan pemahaman tentang fenomena dari penelitian. Metode pengumpulan data dilakukan dengan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat kesulitan belajar pada siswa MI Ma'arif NU Ajibarang Kulon yang disebabkan dari faktor internal seperti; kecerdasan siswa dan konsentrasi siswa dalam belajar, serta faktor eksternal seperti; faktor lingkungan sosial masyarakat dan faktor media sosial. Terdapat juga jenis kesulitan belajar yang dialami siswa yaitu disleksia atau hambatan dalam membaca dan diskalkulia atau ketidakmampuan dalam berhitung. Upaya yang dilakukan guru dalam mengatasi kesulitan belajar seperti; memberikan tugas yang kontinu dan mengubah metode atau model pembelajaran.

Kata Kunci: Kesulitan Belajar, Jenis-Jenis Kesulitan Belajar, Upaya Mengatasi Kesulitan Belajar.

**EXPLORATIVE STUDY: FACTORS INHIBITORY LEARNING
MATHEMATICS AND ALTERNATIVE SOLUTIONS INHIBITORY
LEARNING MI MA'ARIF NU AJIBARANG KULON**

SINTA NUROHMAH
NIM. 2017405107

ABSTRACT

This research focuses on the learning difficulties experienced by students in learning mathematics. The aim of this research is to determine the factors that inhibit learning, difficulties in learning mathematics and alternative learning solutions provided by teachers for class IV students at MI Ma'arif NU Ajibarang Kulon. The method used is a qualitative method where this method focuses on observing and understanding the phenomena of the research. Data collection methods were carried out by interviews, observation and documentation. The research results show that there are learning difficulties among MI Ma'arif NU Ajibarang Kulon students caused by internal factors such as; student intelligence and student concentration in learning, as well as external factors such as; social environmental factors and social media factors. There are also types of learning difficulties experienced by students, namely dyslexia or obstacles in reading and dyscalculia or inability to count. Efforts made by teachers to overcome learning difficulties such as; provide continuous assignments and change learning methods or models.

Keywords: Learning Difficulties, Types of Learning Difficulties, Efforts to Overcome Learning Difficulties.

MOTTO

فَإِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا ﴿٥﴾ إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا ﴿٦﴾

“Karena sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan (5), Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan (6).”

(QS. Al-Insyirah: 5-6)¹



¹ Departemen Agama RI Al-Hikmah, *Al-Qur'an Dan Terjemahnya* (Bandung: CV Penerbit Diponegoro, 2014).

PERSEMBAHAN

Bismillahirrahmaairrahim

Dengan rasa penuh syukur kepada Alloh SWT yang telah memeberikan kemudahan, kelancaran, kekuatan, dan karunia-Nya sehingga sekripsi ini dapat terselesaikan dengan baik. Skripsi ini saya persembahkan kepada:

1. Kedua orang tua saya, ibu Sartini dan bapak Karso yang sudah memberikan doa, dorongan, semangat, dan dukungan sepenuh hati untuk peneliti.
2. Kepada Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto sebagai almamater saya ucapkan terima kasih telah memberikan wadah bagi saya menuntut ilmu.



KATA PENGANTAR

Alhamdulillah robbil' alamin. Segala puji bagi alloh SWT yang telah memberikan rahmat serta hidayah-Nya, sehingga skripsi yang berjudul "Studi eksploratif: faktor penghambat belajar matematika dan solusi alternatif belajar MI Ma'arif NU Ajibarang Kulon" dapat terselesaikan dengan baik. Sholawat serta salam tetap tucurahkan kepada Nabi Muhammad Saw, beserta keluarga, sahabat, dan umat islam.

Karya tulis ini merupakan skripsi yang diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd) selama penulis menuntut ilmu di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto. Skripsi ini dapat diselesaikan dengan banyak mendapat arahan, motivasi, bantuan, dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu penulis ingin menyampaikan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada yang terhormat:


1. Prof. Dr. H. Fauzi, M. Ag., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
2. Prof. Dr. Suparjo, S. Ag., selaku Wakil Dekan I Fakultas tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
3. Dr. Nurfuadi, M. Pd.I., selaku Wakil Dekan II Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
4. Prof. Dr. H. Subur, M. Ag., selaku Wakil Dekan III Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
5. Dr. Abu Dharin, S.Ag., M.Pd. selaku Ketua Jurusan Pendidikan Madrasah.
6. Dr. Donny Khoerul Aziz, M.Pd. I. Selaku Sekretaris Jurusan Pendidikan Madrasah.
7. Hendri Purbo Waseso, M.Pd. I selaku koordinator Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.

8. Aziz Kurniawan, M. Pd., dosen pembimbing skripsi, yang telah memberikan bimbingan, nasehat, dan ilmu pengetahuan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
9. Segenap dosen dan staff administrasi Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
10. Kedua orang tua tercinta, bapak Karso dan ibu Sartini yang telah memberikan dukungan sepenuh hati, mendoakan kebaikan untuk anak-anaknya, selalu memberikan kasih sayang, semangat, dan motivasi.
11. Keluarga yang telah menasehati, memberikan doa, dukungan, dan semangat.
12. Ibu Nur Laela, S.Pd.I., selaku kepala sekolah MI Ma'arif NU Ajibarang Kulon.
13. Ibu Famella Muti Septiana, M. Pd., Ibu Riska Nur Utami, S. Pd., Bapak Nurudin, S. Ag., selaku guru kelas IV MI Ma'arif NU Ajibarang Kulon.
14. Segenap sahabat peneliti Syahida Fitria Al Isnaeni, Siti Jubaedah, dan Nurul Hidayah Wati yang telah memberikan semangat untuk menyelesaikan skripsinya.
15. Teman-teman PGMI C Angkatan 2020 Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
16. Semua pihak yang membantu dalam menyelesaikan skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Hanya terima kasih yang dapat penulis sampaikan, semoga segala bentuk kebaikan yang dilakukan oleh penulis menjadi ibadah dan akan mendapatkan balasan oleh Alloh SWT. Aamiin.

Purwokerto, 5 Juni 2024

Penulis,



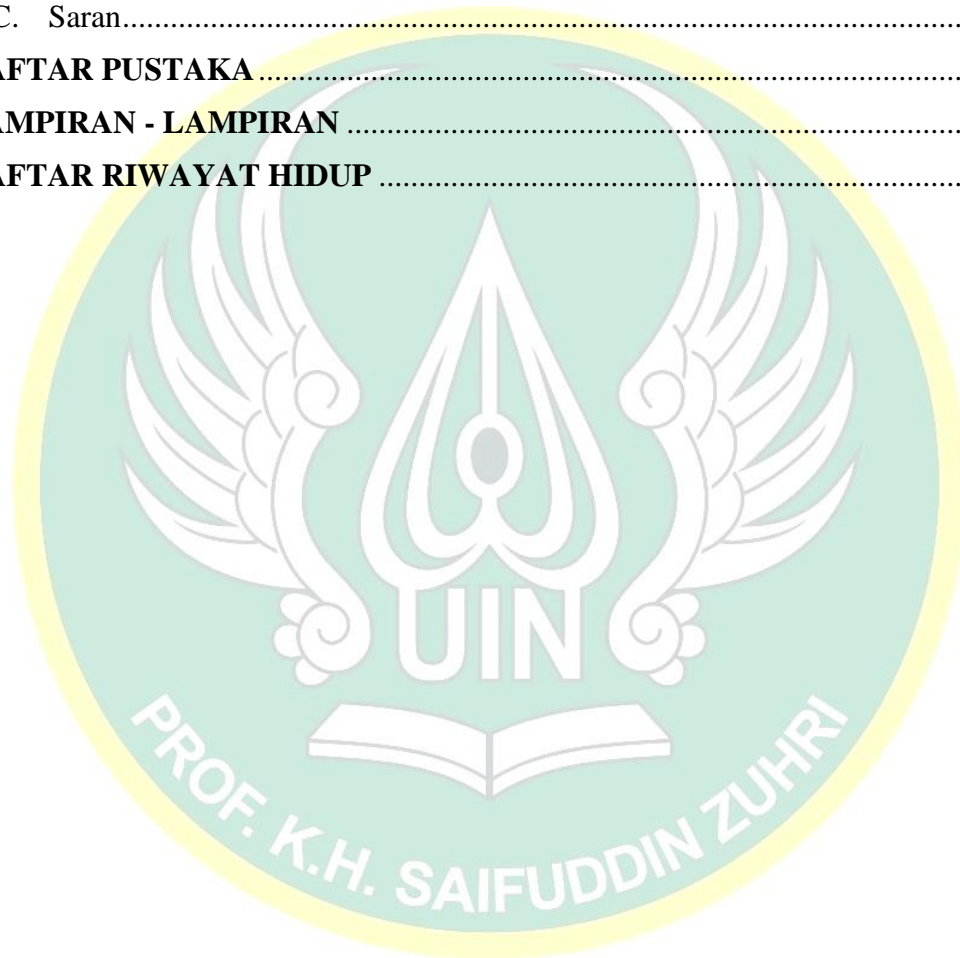
Sinta Nurohmah

NIM. 2017405107

DAFTAR ISI

COVER	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PENGESAHAN	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
ABSTRAK	v
MOTTO	vii
PERSEMBAHAN	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Definisi Konseptual	4
C. Rumusan Masalah	10
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	10
E. Sistematika Pembahasan	11
BAB II LANDASAN TEORI	13
A. Kerangka Konseptual	13
1. Belajar	13
2. Kesulitan belajar	18
3. Pembelajaran matematika	21
4. Faktor kesulitan belajar	23
5. Jenis-jenis kesulitan belajar	26
6. Alternatif solusi kesulitan belajar matematika	29
B. Penelitian Terkait	31
BAB III METODE PENELITIAN	34
A. Jenis Penelitian	34
B. Tempat dan Waktu Penelitian	35
C. Subjek dan Objek Penelitian	36
D. Teknik Pengumpulan Data	37

E. Teknik Analisis Data.....	38
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	41
A. Hasil Penelitian	41
B. Pembahasan.....	57
BAB V PENUTUP.....	62
A. Kesimpulan	62
B. Keterbatasan Penelitian	62
C. Saran.....	63
DAFTAR PUSTAKA	64
LAMPIRAN - LAMPIRAN	I
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	LV



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Pedoman Wawancara	II
Lampiran 2 Pedoman Observasi	V
Lampiran 3 Pedoman Dokumentasi	VI
Lampiran 4 Hasil Wawancara	VII
Lampiran 5 Hasil Observasi	XIV
Lampiran 6 Modul Ajar	XVII
Lampiran 7 Profil Madrasah	XXXVI
Lampiran 8 Hasil Dokumentasi Penelitian	XXXVIII
Lampiran 9 Surat Permohonan Ijin Observasi Pendahuluan	XLI
Lampiran 10 Keterangan Seminar Proposal	XLII
Lampiran 11 Blangko Bimbingan Skripsi	XLIII
Lampiran 12 Rekomendasi Munaqosyah	XLIV
Lampiran 13 Surat Keterangan Waqaf Perpustakaan	XLV
Lampiran 14 Surat Permohonana Ijin Riset Individu	XLVI
Lampiran 15 Surat Telah Melakukan Observasi	XLVII
Lampiran 16 Surat Keterangan Komprehensif	XLVIII
Lampiran 17 Sertifikat Pengembangan Bahasa Arab	XLIX
Lampiran 18 Sertifikat Pengembangan Bahasa Inggris	L
Lampiran 19 Sertifikat BTA PPI	LI
Lampiran 20 Sertifikat KKN	LII
Lampiran 21 Sertifikat PPL	LIII
Lampiran 22 Hasil Cek Plagiasi	LIV

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan aspek yang sangat penting dalam kehidupan manusia, karena pada dasarnya manusia dalam melaksanakan kehidupannya tidak lepas dari pendidikan. Pendidikan menjadi sebuah kebutuhan bagi bangsa Indonesia, untuk menjadi manusia yang berguna. Pendidikan memiliki peranan yang sangat besar dalam pembentukan karakter manusia dalam menghadapi tantangan global; tujuan utama pendidikan adalah untuk mencetak sumber daya manusia yang berkualitas, kompetitif, dan kreatif yang dapat memberikan kontribusi bagi bangsanya. Seperti yang sudah diketahui negara Indonesia memberikan dukungan penuh terhadap warga negara dalam memperoleh pendidikan.²

Hal tersebut tertuang dalam kebijakan pendidikan pada Undang-Undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa “pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara”.³

Peran pendidik berpengaruh besar terhadap keberhasilan pendidikan di Indonesia guru sebagai agen perubahan di sekolah. Guru profesional sangat diminati oleh siswa karena mereka memiliki empat kompetensi: kemampuan pedagogis, kemampuan profesional, kemampuan sosial, dan

² Winda Amelia et al., “Pengelolaan Pendidikan Karakter Melalui Pembelajaran Matematika Di Sekolah Dasar,” *Jurnal Cakrawala Pendas* 8, no. 2 (2022): 520–531, <https://ejournal.unma.ac.id/index.php/cp/article/view/2431>.

³ Siti Fadia Nurul Fitri, “Problematika Kualitas Pendidikan Di Indonesia,” *Jurnal Pendidikan Tambusai* 5, no. 1 (2021): 1617–1620.

kemampuan kepribadian. Kompetensi ini sangat berpengaruh pada cara guru mengajar di kelas dan kedisiplinan guru di sekolah, terutama dalam proses belajar mengajar. Siswa sangat dipengaruhi oleh kedua kemampuan ini. Kompetensi kepribadian berarti bahwa seorang guru harus menjadi contoh bagi semua siswanya dan harus mampu mengajarkan siswanya untuk menjadi orang-orang yang baik. Kompetensi sosial berarti bahwa seorang guru harus dapat berinteraksi dengan baik dengan orang tua siswa, masyarakat sekitar, dan siswanya sendiri.⁴

Berdasarkan kompetensi di atas seorang guru mempunyai peran dalam meningkatkan mutu pendidikan, terlebih lagi seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi dalam pendidikan yang harus terus dikembangkan, dalam menjalankan tugasnya guru menghadapi tantangan atau masalah pembelajaran sehingga tujuan pendidikan belum berjalan secara optimal. Masalah yang terkait adalah perkembangan ilmu pengetahuan dan materi pembelajaran selalu berubah, dari hal tersebut menyebabkan siswa mengalami kesulitan belajar. Dampak dari kesulitan belajar ini siswa dapat mengalami rendah prestasi belajar. Salah satu materi pembelajaran yang dianggap sulit bagi siswa adalah matematika.⁵

Kesulitan belajar pada siswa merupakan kenyataan yang sering ditemui di setiap sekolah. Kesulitan ini menghalangi siswa untuk mencapai hasil belajar terbaik mereka. Sejak anak masuk sekolah dasar, mereka akan melihat kesulitan belajar matematika. Beberapa faktor yang berkontribusi pada kesulitan siswa dalam belajar matematika adalah sebagai berikut: 1) faktor internal: minat dan motivasi yang rendah untuk belajar, kemampuan intelektual yang rendah, persepsi yang salah tentang matematika, dan ketidakmampuan untuk menguasai konsep dasar matematika, 2) faktor eksternal termasuk pendidik, kemungkinan guru tidak menguasai materi

⁴ Amelia et al., "Pengelolaan Pendidikan Karakter Melalui Pembelajaran Matematika Di Sekolah Dasar."

⁵ dara fitrah Dwi et al., "Analisis Faktor Penyebab Kesulitan Belajar Matematika Kelas IV Sekolah Dasar Negeri" 2, no. 2014 (2021): 94–106.

matematika dengan baik, guru mungkin tidak memahami bagaimana siswa belajar, dan lingkungan sekolah yang tidak mendukung.⁶

Matematika diajarkan di berbagai jenjang pendidikan dan memainkan peran penting dalam berbagai disiplin ilmu. Setiap orang harus menguasai matematika untuk dapat menyelesaikan masalah matematika dalam kehidupan sehari-hari. Matematika tidak hanya kemampuan berhitung dengan cepat, tetapi juga melatih konsep agar memahami makna matematika dan mampu menalar untuk memecahkan masalah.⁷ Indonesia masih tergolong rendah dalam pemecahan masalah matematika pada siswa. Indonesia telah berpartisipasi dalam survey yang dilakukan di berbagai negara lain, seperti *Trends in Mathematics and Science Study (TIMSS)*, *Programme for International Student Assessment (PISA)*, dan kegiatan tes lainnya Hasil Studi TIMSS tahun 2015 menunjukkan bahwa pendidikan matematika Indonesia berada di peringkat 45 dari 47 negara dengan rata-rata nilai 397 (IEA, 2015). Hal ini menunjukkan bahwa siswa Indonesia tidak mahir dalam matematika.⁸

Kesulitan belajar matematika ini juga masih dialami siswa MI Ma'arif NU Ajibarang Kulon yang merupakan sebuah madrasah swasta yang setara dengan sekolah dasar. Permasalahan kesulitan belajar tersebut dibenarkan pada saat observasi awal pada tanggal 9 November 2023 dengan Bapak Nurudin, S. Ag, Ibu Famella Muti Septiana, M. Pd, dan Ibu Riska Utami, S. Pd selaku guru matematika kelas IV MI Ma'arif NU Ajibarang Kulon diperoleh informasi bahwa pembelajaran matematika masih sulit dipahami oleh siswa, sebagian besar mereka kesulitan pada operasi hitung khususnya pada perkalian dan pembagian, siswa juga menganggap matematika menjadi pembelajaran yang sulit sehingga mereka menjadi susah dalam menerima materi yang diajarkan. Pembelajaran matematika

⁶ M. Fahmi Arifin, "Kesulitan Belajar Siswa Dan Penanganannya Pada Pembelajaran Matematika SD," *Jurnal Inovasi Penelitian* 5 (2020): 1.

⁷ silvia tri Anggreani, "Analisis Faktor Penyebab Kesulitan Belajar Matematika Di Sekolah Dasar," *Jurnal riset pendidikan dasar* 1, no. 1 (2022): 45.

⁸ Ajeng Nandya Puspita et al., "Pengaruh Self Confidence Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa," *Jurnal Pendidikan Matematika* 10 (2022).

kelas IV menggunakan kurikulum merdeka belajar. Program inisiatif Menteri Pendidikan dan Kebudayaan bapak Nadiem Makarim, kurikulum merdeka belajar, bertujuan untuk menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan bagi guru, siswa, dan orang tua.

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti tertarik dengan isu-isu yang terkait dengan kesulitan belajar matematika dan ingin mengetahui faktor yang menjadi penghambat belajar yang sering dihadapi siswa di kelas, khususnya dalam hal pembelajaran matematika yang masih menjadi tantangan bagi siswa. Peneliti juga ingin mengetahui bagaimana faktor-faktor ini dapat diatasi. Informasi yang akan diperoleh dari penelitian ini diharapkan dapat mengetahui faktor penghambat belajar matematika dan dapat menemukan solusi untuk memecahkan masalah belajar matematika. Selain itu juga dapat memberikan manfaat yaitu, menambah wawasan ilmu pengetahuan mengenai faktor penghambat kesulitan belajar matematika dan diharapkan memiliki potensi yang besar untuk memberikan kontribusi pada pendidikan. Maka dari itu, penulis melakukan penelitian dengan judul **“Studi Eksploratif: Faktor Penghambat Belajar Matematika Dan Alternatif Solusi Penghambat Belajar MI Ma’arif NU Ajibarang Kulon”**.

B. Definisi Konseptual

1. Belajar

Belajar adalah perubahan yang hampir permanen yang disebabkan oleh latihan atau pengalaman yang diperkuat. Sebagian besar aktivitas kita adalah kegiatan belajar dalam kehidupan sehari-hari kita. Pengetahuan, juga dikenal sebagai (*knowledge*) atau *a body of knowledge*, dihasilkan dari pengalaman berulang. Menurut Irham dan Wijayani mengatakan bahwa belajar juga didefinisikan sebagai proses yang dilaksanakan oleh seseorang agar memperoleh pengetahuan dan pengalaman baru yang berasal dari pengalaman sendiri saat berinteraksi dengan lingkungannya dan diekspresikan dalam tingkah laku yang

relatif permanen.⁹ Belajar juga dapat didefinisikan sebagai upaya untuk mendapatkan pengetahuan atau perubahan perilaku karena pengalaman. Belajar dapat dilakukan di mana saja, seperti di sekolah, di rumah, atau di tempat lain.

Kehidupan sehari-hari, manusia selalu dapat belajar dimanapun berada. Sehingga belajar bersifat umum, karena bukan hanya mendapat intruksi dan pemahaman, tetapi juga mengubah tingkah laku dan kepribadian seseorang. Perubahan tingkah laku yang baik diharapkan setelah pembelajaran terjadi, sehingga menjadi aktivitas yang dilakukan oleh siswa. Siswa yang mengalami perubahan tingkah laku secara sadar, mereka akan mengalami perubahan proses belajar.¹⁰

Belajar menurut B.F. Skinner adalah penghargaan dan pujian guru untuk prestasi akademik dan respons aktif siswa, serta kesempatan dan penguatan bagi individu untuk menjadi lebih aktif dan serius dalam belajar mereka. Tokoh psikologi menemukan bahwa mereka memiliki pemahaman tentang apa itu belajar dan bagaimana belajar membawa pada perubahan. Beberapa teori pandangan khusus tentang belajar diantaranya;

- a. *Behaviorisme*, menurut teori ini peristiwa lingkungan yang memberikan pengalaman tertentu sangat memengaruhi manusia. *Behaviorisme* mengutamakan faktor lingkungan, menekankan faktor bagian, tingkah laku yang nampak dengan metode obyektif, dan memiliki sifat mekanis.
- b. *Kognitivisme*, atau teori model kognitif, mengatakan bahwa pengalaman atau persepsi seseorang berkaitan dengan tujuan menentukan tingkah lakunya.
- c. Teori belajar psikologi sosial, mengatakan bahwa belajar tidak terjadi secara mandiri, tetapi melalui interaksi.

⁹ Dwi et al., "Analisis Faktor Penyebab Kesulitan Belajar Matematika Kelas IV Sekolah Dasar Negeri."

¹⁰ Suhendi Syam et al., *Belajar Dan Pembelajaran*, ed. Abdul Karim & Janner Simarmata (Yayasan Kita Menulis, 2022).

- d. Teori belajar Gagne, adalah gabungan dari teori *behaviorisme* dan *kognitivisme*. Belajar terjadi secara alamiah, namun hanya dalam kondisi tertentu. Belajar hanya dapat terjadi dalam kondisi internal, yang mencakup kesiapan siswa dan materi yang telah mereka pelajari, dan kondisi eksternal, yang diatur oleh guru untuk memudahkan proses belajar.¹¹

Interaksi dalam pembelajaran juga mempunyai peran penting, tujuan dari interaksi belajar antara guru dengan siswa, yang direncanakan baik di dalam maupun di luar ruangan, adalah untuk meningkatkan kemampuan intelektual (kognitif). Hasil belajar siswa sangat erat terkait dengan tujuan intruksional guru. Guru harus dapat berinteraksi dengan siswa secara baik agar siswa merasa nyaman dalam proses pembelajaran dan lebih siap menangani masalah pembelajaran.

2. Pembelajaran

Pembelajaran, Menurut Corey adalah suatu proses di mana lingkungan seseorang secara sengaja diubah untuk memungkinkannya melakukan tindakan tertentu dalam situasi tertentu atau mengembalikan respons terhadap situasi tertentu. Pembelajaran juga menjadi komponen khusus dari pendidikan. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 41 Tahun 2007, yang mebetapkan standar proses untuk sekolah dasar dan menengah bahwa “pembelajaran adalah interaksi siswa dengan guru dan sumber belajar di lingkungan belajar. Proses pembelajaran harus direncanakan, dilaksanakan, dievaluasi, dan diawasi. Pelaksanaan pembelajaran mencakup kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup”.¹²

Menurut Suardi bahwa pembelajaran dimulai dalam lingkungan keluarga, di mana setiap anggota keluarga mengembangkan pengetahuannya sejak usia dini. Sedangkan menurut Arfandi hakikat

¹¹ Nurlina Ariani et al., *Buku Ajar Belajar Dan Pembelajaran*, ed. N. Rismawati (Bandung: Wildina Bhakti Persada Bandung, 2022).

¹² Muhamad Afandi et al., *Model Dan Metode Pembelajaran Di Sekolah* (semarang: UNISSULA Press, 2013).

pembelajaran adalah ketika siswa berinteraksi dengan lingkungannya, yang memungkinkan mereka untuk mengubah perilaku yang lebih baik. Guru secara sadar memberikan pembelajaran terhadap siswanya agar mereka belajar sesuai dengan minat dan kebutuhan mereka. Pendidik juga berperan sebagai fasilitator yang membantu siswa dalam belajar. Tujuan pembelajaran ini sangat penting untuk ditentukan, seorang guru harus mampu menentukan tujuan akhir dari sebuah pembelajaran yang ingin dicapai. Ketika tujuan pembelajaran jelas maka guru menyusun pembelajaran akan terarah. Tujuan pembelajaran ini disesuaikan dengan sarana prasarana, waktu, kesiapan siswa, dan disesuaikan dengan materi yang akan diajarkan kepada siswa.¹³

3. Kesulitan belajar

Kesulitan belajar adalah suatu kondisi mereka tidak dapat melakukan belajar dengan baik karena ada hambatan yang menghalangi mereka mencapai tujuan belajar. Seorang memiliki peran penting, guru akan bertanggung jawab dalam menghadapi masalah kesulitan belajar.¹⁴ Abdurrahman berpendapat bahwa kesulitan belajar dapat berupa kekurangan dalam satu atau lebih mata pembelajaran akademik, seperti menulis, membaca, matematika, dan mengeja. Dua kelompok kesulitan dalam belajar; a) kesulitan belajar akademik yang berhubungan dengan perkembangan, b) kesulitan belajar akademik yang terkait dengan gangguan motorik dan persepsi; kesulitan belajar bahasa, komunikasi, dan penyesuaian perilaku sosial.¹⁵

4. Faktor dan jenis penyebab kesulitan belajar

Kesulitan belajar siswa dapat disebabkan oleh beberapa faktor. Terdapat dua faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar siswa dalam pembelajaran matematika, yaitu:

¹³ Syam et al., *Belajar Dan Pembelajaran*.

¹⁴ Fadila Nawang Utami, "Peran Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Sekolah Dasar," *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* 2, no. 1 (2020): 93–100.

¹⁵ Dwi et al., "Analisis Faktor Penyebab Kesulitan Belajar Matematika Kelas IV Sekolah Dasar Negeri."

- a. Faktor intern siswa, meliputi faktor fisiologis dan faktor psikologi. Faktor fisik yaitu kondisi fisik pada seringkali mempengaruhi belajar anak, seperti anak yang kekurangan gizi ternyata kemampuan belajarnya lebih rendah dari anak-anak yang tidak kekurangan gizi. Faktor psikologi seperti cacat mental, bakat, dan motivasi,
- b. Faktor ekstern siswa, meliputi kondisi dan keadaan sekitar siswa yang mendukung kegiatan belajar mereka. Hal ini termasuk dalam lingkungan keluarga, seperti kurangnya perhatian orang tua pada pendidikan anak, lingkungan masyarakat, seperti kualitas guru dan fasilitas sekolah yang kurang memadai.¹⁶

Menurut Syah berpendapat bahwa ada komponen tambahan yang menyebabkan kesulitan belajar pada siswa. Faktor ini dianggap sebagai faktor khusus, seperti sindrom psikologis yang dikenal sebagai *learning disability* (ketidakmampuan belajar). Satu gejala yang menunjukkan adanya keabnormalan psikis yang menyebabkan kesulitan belajar disebut Sindrom (*syndrome*). *Dyslexia* (ketidakmampuan membaca), *dysgraphia* (ketidakmampuan menulis), dan *dyscalculia* (ketidakmampuan belajar matematika) adalah beberapa contoh dari sindrom ini.¹⁷

5. Matematika

Matematika adalah bagian penting dari semua disiplin ilmu, dan itu juga berkontribusi pada peningkatan daya pikir manusia. Hariwijaya mengatakan bahwa pendidikan matematika tidak hanya mengajarkan orang untuk berhitung dengan cepat, tetapi juga mengajarkan mereka untuk memahami konsep sehingga mereka dapat memahami tujuan matematika dan bernalar untuk memecahkan masalah dengan berbagai

¹⁶ Sri Ayu et al., "Analisis Faktor Penyebab Kesulitan Belajar Matematika," *AKSIOMA: Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika* 10, no. 3 (2021): 1611.

¹⁷ Dwi et al., "Analisis Faktor Penyebab Kesulitan Belajar Matematika Kelas IV Sekolah Dasar Negeri."

cara. Berbagai cara tersebut dapat dilakukan dengan mengubah cara pandang dan membuat gambaran.

Matematika merupakan pembelajaran yang ada ditingkat sekolah dasar hingga perguruan tinggi. Ilmu matematika juga dapat memberikan dorongan dalam kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi. Pembelajaran matematika menjadi upaya guru untuk membentuk watak, peradaban, dan kualitas pendidikan peserta didik serta membentuk siswa dalam belajar untuk membangun komunikasi matematika yang efektif dan menarik. Selama proses pembelajaran, guru berusaha untuk mengaktifkan siswanya.¹⁸

Konsep Hiebert dan Carpenter menggambarkan matematika sebagai pemahaman yang memudahkan transfer. Siswa diharapkan memahami kemampuan mereka untuk menggambarkan arti dan pesan pembelajaran dalam bentuk lisan, tertulis, atau grafis, yang disampaikan melalui buku atau layar komputer. Siswa akan mengalami kesulitan belajar jika hanya memberikan keterampilan saja. Akibatnya, siswa menganggap matematika sebagai pembelajaran yang sulit. Sebagai pendidik, guru harus memupuk pemahaman siswa tentang pembelajaran matematika, karena siswa tidak dapat menerapkan konsep, prosedur, atau proses jika mereka tidak memahami. Tujuan mempelajari matematika adalah untuk mempersiapkan siswa agar mampu menghadapi perubahan situasi, proses berpikir sehari-hari, dan kehidupan global yang terus berubah seiring berjalannya waktu, sehingga mereka dapat mempelajari berbagai bidang ilmu dan dapat memecahkan segala permasalahan yang dihadapi.¹⁹

¹⁸ Rofiqi et al., *Diagnosis Kesulitan Belajar Pada Siswa*, ed. Nur Azizah Rahma (Malang: CV. Literasi Nusantara Abadi, 2020).

¹⁹ Noor Fazariah Handayani et al., "Faktor Penyebab Kesulitan Belajar Matematika Pada Siswa Kelas IV Di SDN Jawa 2 Martapura Kabupaten Banjar," *Jurnal PTK dan Pendidikan* 6, no. 2 (2021).

C. Rumusan Masalah

1. Apa saja faktor penghambat belajar matematika siswa kelas IV MI Ma'arif NU Ajibarang Kulon?
2. Apa saja jenis-jenis kesulitan belajar matematika siswa kelas IV MI Ma'arif NU Ajibarang Kulon?
3. Bagaimana upaya yang dapat dilakukan untuk mengatasi hambatan belajar matematika kelas IV MI Ma'arif NU Ajibarang Kulon?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan
 - a. Untuk mengetahui faktor penghambat belajar matematika kelas IV MI Ma'arif NU Ajibarang Kulon.
 - b. Mengetahui jenis-jenis kesulitan belajar matematika siswa kelas IV MI Ma'arif NU Ajibarang Kulon.
 - c. Mengetahui upaya yang dapat dilakukan untuk mengatasi hambatan belajar matematika kelas IV MI Ma'arif NU Ajibarang Kulon.
2. Manfaat
 - a. Manfaat teoritis
 - 1) Hasil penelitian ini diharapkan menambah wawasan tentang faktor penghambat belajar matematika dan alternatif solusi penghambat belajar matematika MI Ma'arif NU Ajibarang Kulon.
 - 2) Mengembangkan ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan faktor penghambat belajar matematika dan alternatif solusi penghambat belajar MI Ma'arif NU Ajibarang Kulon.
 - b. Manfaat praktis
 - 1) Bagi siswa, agar siswa tidak mengalami kesulitan dalam pembelajaran matematika.
 - 2) Bagi guru, sebagai panduan untuk membantu guru khususnya guru mengetahui kesulitan apa saja yang dihadapi siswa dan

memberikan solusi untuk mengurangi kesulitan dikemudian hari.

- 3) Bagi peneliti, sebagai bahan penelitian dan referesi dimaksudkan untuk menambah pengetahuan dan pengalaman peneliti, sehingga bermanfaat bagi peneliti selanjutnya yang akan melakukan penelitian untuk mengatasi permasalahan pendidikan.

E. Sistematika Pembahasan

Sistematika untuk membuat pembahasan ini lebih mudah dipahami, penulis membagi skripsi dalam tiga bagian, yaitu bagian awal, bagian isi, dan bagian akhir. Bagian awal terdiri dari halaman judul, pernyataan keaslian skripsi, nota dinas pembimbing, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar, dan daftar isi.

Bab I hingga Bab V dibahas dalam bagian isi, yang mencakup topik-topik dari Bab I hingga Bab V. Bab I memberikan pemahaman dasar tentang landasan masalah, latar belakang, definisi konseptual, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, dan sistematika kepenulisan. Bab II memberikan landasan teori tentang subjek penelitian resmi, yang sesuai dengan judul skripsi faktor penghambat belajar matematika dan alternatif solusi penghambat belajar yang dilakukan oleh guru. Bab III membahas metode penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti meliputi jenis penelitian, lokasi penelitian, waktu penelitian, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data. Bab IV berisi tentang hasil penelitian terkait dengan faktor penghambat belajar matematika dan alternatif solusi penghambat belajar MI Ma'arif NU Ajibarang Kulon. Bab V yaitu penutup dan kesimpulan dari penelitian terkait faktor penghambat belajar matematika dan alternatif solusi penghambat belajar MI Ma'arif NU Ajibarang Kulon. Bagian akhir berisi daftar pustaka dan lampiran-lampiran.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kerangka Konseptual

1. Belajar

a. Pengertian belajar

Belajar adalah perubahan perilaku yang hampir permanen yang disebabkan oleh latihan atau pengalaman yang diperkuat. Interaksi antara stimulus dan respons menyebabkan belajar. Belajar merupakan upaya untuk mendapatkan informasi baru, meningkatkan kemampuan, dan meningkatkan sikap serta tingkah laku. Dipahami atau tidak dipahami sesungguhnya sebagian aktivitas kehidupan manusia dalam sehari-hari tidak akan lepas dari kegiatan belajar.²⁰

Menurut Howard L. Kingskey, belajar adalah proses di mana tingkah laku (dalam arti luas) dimulai atau diubah melalui praktik atau pelatihan. Belajar juga didefinisikan oleh Drs. Slameto sebagai serangkaian upaya individu untuk mencapai perubahan perilaku yang signifikan sebagai akibat dari pengalaman dan interaksi individu dengan lingkungannya.²¹ Berdasarkan definisi tersebut, dapat disimpulkan bahwa belajar adalah suatu proses perubahan perilaku yang dihasilkan oleh pengalaman dan interaksi manusia dengan lingkungannya, yang melibatkan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Tidak mengherankan jika pertanyaan tentang belajar menarik perhatian banyak orang, ini karena belajar menjadi bagian dari jiwa atau proses mental manusia.

²⁰ Ariani et al., *Buku Ajar Belajar Dan Pembelajaran*.

²¹ Afi Parnawi, *Psikologi Belajar Pendidikan* (Yogyakarta: Grup Penerbitan CV Budi Utama, 2020).

b. Ciri-ciri belajar

Menurut Gagne terdapat tiga ciri khusus belajar, yaitu proses, perilaku, dan pengalaman.

1) Belajar adalah proses berpikir, merasakan, dan emosi serta mental. Individu dapat dianggap telah belajar jika perasaan dan pikiran aktif. Meskipun aktivitas pikiran dan perasaan tidak dapat diamati oleh orang lain, tetapi dapat dirasakan oleh orang yang berkaitan seperti guru. Guru dapat mengamati kegiatan siswa sebagai akibat dari adanya aktivitas pikiran dan perasaan siswa tersebut.²² Proses belajar ini dikatakan ranah kognitif, menurut Bloom terdapat enam jenis perilaku belajar, diantaranya:

- a) Pengetahuan, kemampuan untuk mengingat dan mengingat apa yang telah dipelajari.
- b) Pemahaman, kemampuan untuk memahami apa yang telah dipelajari.
- c) Penerapan, kemampuan untuk menggunakan teknik dan prinsip dalam mengatasi permasalahan.
- d) Analisis, mencakup kecakapan dalam memecahkan suatu kesatuan menjadi bagian-bagian yang dapat dipahami secara menyeluruh.
- e) Sintensis, yang berarti keahlian untuk membuat pola yang baru.
- f) Penilaian, kemampuan berbentuk pandangan tentang beberapa hal berdasarkan kriteria tertentu.

2) Belajar menyebabkan perubahan tingkah laku: pengetahuan, kemampuan, atau penguasaan sikap dan mengubah atau meningkatkan tingkah lakunya. Perubahan perilaku ini disebut

²² Setiawati. Siti Ma'rifah, "Telaan Teoritis: Apa Itu Belajar?," *Jurnal Bimbingan dan Konseling FKIP UNIPA* 35, no. 1 (2018): 31–46.

ranah afektif menurut Krathwohl dan Bloom, terdiri dari lima jenis perilaku yaitu:

- a) Penerimaan, mencakup kepekaan tentang hal tertentu.
 - b) Partisipan, yang mencakup keberanian, keingintahuan, perhatian, dan keterlibatan dalam suatu aktivitas.
 - c) Penilaian dan penentuan sikap, yang mencakup penghargaan, pengakuan, dan penentuan sikap suatu nilai.
 - d) Organisasi, hal ini mencakup kemampuan untuk menciptakan sistem nilai yang berfungsi sebagai pegangan hidup dan pedoman hidup.
 - e) Pembentukan pola hidup, termasuk kemampuan memikirkan nilai-nilai dan mengubahnya menjadi nilai-nilai pribadi.
- 3) Pengalaman belajar mengacu pada belajar yang dialami seseorang dalam interaksi dengan lingkungannya. Hal ini termasuk dalam lingkungan fisik dan sosial. Lingkungan fisik terdiri dari buku, alat peraga, dan alam. Lingkungan sosial, seperti pendidik dan pengelola sekolah. Pengalaman belajar juga dikatakan sebagai ranah psikomotor, menurut Simpson terdiri dari tujuh kemampuan motorik, yaitu:
- a) Presepsi, yang mencakup kemampuan untuk secara khusus mendeskripsikan sesuatu dan memahami perbedaan antara keduanya.
 - b) Kesiapan, yang mencakup kemampuan untuk mempersiapkan diri untuk suatu gerakan akan terjadi, termasuk mental.
 - c) Gerakan yang didorong, meliputi keahlian menirukan gerakan berdasarkan contoh.
 - d) Gerakan yang menjadi kebiasaan termasuk kemampuan melakukan gerakan yang belum pernah dilakukan sebelumnya.

- e) Gerakan kompleks, yang melibatkan kemampuan untuk bergerak multi-langkah dengan lancar, efisien, dan akurat.
- f) Adaptasi pola gerak, meliputi kemampuan mengubah dan menyesuaikan pola gerak agar sesuai dengan kondisi tertentu.
- g) Kreativitas, meliputi kemampuan menciptakan pola-pola baru.²³

c. Teori belajar

Teori belajar menjelaskan bagaimana siswa dan guru dapat melakukan kegiatan belajar, teori ini juga merancang pembelajaran baik dari dalam maupun di luar kelas. Teori belajar menjadi komponen penting dalam pengembangan metode pembelajaran karena berfungsi sebagai pondasi yang mendasari proses pembelajaran. guru harus memahami teori belajar yang dibuat oleh para ahli pendidikan sebelum memulai praktik pengembangan pembelajaran. Ada empat teori belajar, yaitu:

- 1) Teori behavioristik, teori ini dicetuskan oleh Gagne dan Berliner, mengemukakan bahwa perubahan perilaku yang disebabkan dari pengalaman belajar. Teori ini merupakan salah satu aliran psikologi belajar yang mempunyai dampak besar terhadap tujuan belajar yang lebih baik dan praktik belajar dalam dunia belajar mengajar. Menurut teori ini, individu dapat dianggap belajar jika sudah mengalami perubahan tingkah laku selama proses pembelajaran. Teori belajar behavioristik sangat bergantung pada banyak hal ketika digunakan untuk mengajar. Faktor penting dalam teori ini adalah faktor penguatan, stimulus yang positif dimaksudkan mendorong respons yang lebih kuat.

²³ Ariani et al., *Buku Ajar Belajar Dan Pembelajaran*.

- 2) Teori kognitif, Jean Piaget seorang psikolog Swiss, mengembangkan teori kognitif. Teori ini membahas bagaimana motivasi lingkungan manusia untuk membangun kemampuan kognitifnya. Menurut teori ini, belajar dapat digambarkan sebagai proses perubahan pemahaman, dengan kata lain belajar tidak harus melibatkan perubahan sikap atau tingkah laku yang dapat diamati oleh seorang guru. Pengalaman dan pengetahuan siswa dapat memastikan bahwa proses belajar mengajar berjalan dengan baik. Menurut teori ini, proses persepsi menyebabkan belajar itu yang kemudian membentuk hubungan antara pengalaman yang sudah tersimpan pada dirinya. Hal yang sangat ditekankan dalam teori kognitif adalah proses belajar bukan hasil belajar.
- 3) Teori konstruktivisme, adalah suatu upaya yang dilakukan untuk membangun tata hidup yang berbudaya modern. Tokoh yang berperan dalam teori ini adalah Jean Piaget dan Vygotsky. Teori konstruktivisme didefinisikan sebagai pembelajaran yang bersifat generatif, yaitu tindakan menciptakan suatu makna dari apa yang telah dipelajari. Landasan teori konstruktivisme adalah pembelajaran kontekstual. Teori ini ditekankan bahwa seorang pelajar memiliki tujuan untuk menemukan bakatnya, menambah pengetahuan atau teknologi, dan lain-lain yang dibutuhkan untuk mengembangkan dirinya. Teori belajar konstruktivisme membebaskan siswa untuk membimbing sendiri pengetahuan yang dimiliki berdasarkan pengalaman.
- 4) Teori belajar humanistik, teori ini lebih mungkin melihat melihat pengetahuan sebagai siklus yang terdiri dari kepribadian manusia. Melakukan kegiatan yang positif dan

memiliki kepribadian yang baik akan membangun atau mengembangkan emosi positif pada siswa. Teori belajar humanistik lebih menekankan pada pembentukan kepribadian, perubahan sikap, menganalisis kehidupan sosial, dan hati nurani yang diterapkan melalui materi pembelajaran. Teori belajar humanistik melihat tingkah laku manusia sebagai hasil dari sejumlah motivasi yang lebih tinggi atau rendah, sedangkan teori behavioristik hanya melihat motivasi manusia sebagai upaya untuk memenuhi kebutuhan fisiologis manusia, ini yang membedakan teori humanistik dan teori behavioristik.²⁴

2. Kesulitan belajar

Kegiatan belajar yang dilakukan siswa terkadang mengalami kesulitan belajar. Menurut Jamaris, kesulitan belajar adalah kondisi yang membuat seseorang merasa sulit untuk melakukan sesuatu yang berkaitan dengan pembelajaran. Siswa banyak menghadapi kesulitan belajar. Siswa yang mengalami kesulitan belajar tidak memiliki masalah dengan keterampilan mereka atau menyelesaikan tugas yang diberikan, kesulitan belajar hanya berhubungan dengan tingkat pengetahuan siswa. Sedangkan menurut Suwanto siswa yang mengalami kesulitan belajar didefinisikan sebagai siswa belum memiliki kemampuan yang diperlukan untuk ketingkat selanjutnya dan tidak mencapai tujuan belajar yang ditetapkan. Hal tersebut dikarenakan siswa perlu mendapatkan pembelajaran tambahan tentang materi yang kurang dipahaminya.²⁵ Kesulitan belajar juga mencakup definisi yang luas, diantaranya:

- a. *Learning disorder*, juga dikenal sebagai kekacauan belajar adalah ketika proses belajar siswa terganggu karena respons yang

²⁴ Ariani et al., *Buku Ajar Belajar Dan Pembelajaran*.

²⁵ Ika Maryani et al., *Model Intervensi Gangguan Kesulitan Belajar* (Yogyakarta: K-Media, 2018).

bertentangan. Pada dasarnya, orang yang mengalami kekacauan belajar mengalami kerugian potensi dasar mereka, tetapi respons-respons yang bertentangan menghambat atau mengganggu proses belajar mereka, yang mengakibatkan hasil yang lebih rendah. Contohnya siswa yang memiliki kemampuan atletik, seperti karate akan kesulitan dalam belajar menari yang membutuhkan gerakan tubuh yang tidak kaku.

- b. *Learning difunction* adalah ketika kegiatan belajar siswa tidak berfungsi dengan baik. Hal ini terjadi meskipun siswa yang normal tidak menunjukkan gangguan fisiologis dan psikologis. Salah satu contohnya adalah siswa yang memiliki tubuh atletis dan cocok untuk menjadi atlet bola voli tetapi dia tidak dilatih dengan baik karena itu bola voli tidak dikuasainya dengan baik.
- c. *Underachiever*, siswa yang mencapai hasil di bawah rata-rata mengacu pada siswa yang sebenarnya memiliki potensi intelektual yang diatas rata-rata, tetapi proses belajarnya dianggap rendah, seorang siswa yang telah diuji kecerdasannya menunjukkan tingkat kecerdasan yang lebih tinggi dengan skor IQ antara 130-140, tetapi prestasi belajarnya masih dianggap rendah.
- d. *Slow learner* adalah siswa yang lambat belajar memerlukan waktu belajar yang lebih lama dibandingkan dengan kelompok lainnya dengan potensi intelektual yang sama. Siswa sering mengalami kesulitan untuk mengikuti intruksi, terutama yang memiliki banyak langkah.
- e. *Learning disabilities* adalah ketidakmampuan belajar menjadi gejala di mana siswa tidak mampu atau menghindari belajar, sehingga hasilnya di bawah kemampuan intelektualnya. Mendengar, berpikir, membaca, dan menulis adalah bagian dari

kesulitan belajar, serta pemahaman dalam menggunakan bahasa lisan atau tulisan.²⁶

Kesulitan belajar ditandai dengan siswa menghadapi tantangan dalam proses belajar mereka untuk mencapai tujuan pembelajaran. Gangguan ini biasanya berasal dari luar maupun dari dalam siswa. Kesulitan belajar menjadi masalah yang dihadapi oleh pendidik karena menjadi tanggung jawab guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa. Guru dapat memberikan bimbingan dan penangan khusus, oleh karena itu, untuk melaksanakan tugasnya sebagai pendidik, pembimbing, pelatih, dan lainnya, diperlukan seorang guru yang inovatif dan berpengetahuan untuk menangani masalah yang dihadapi.²⁷

Siswa dapat mengalami kesulitan belajar dari tingkat pendidikan rendah hingga tingkat pendidikan tinggi. Pada tingkat dasar, banyak siswa yang mengalami masalah belajar. Berbeda-beda tingkat kesulitan yang dialami oleh setiap siswa. Perubahan kurikulum yang semakin berkembang juga berdampak pada kesulitan belajar siswa.²⁸ Terdapat perilaku yang menunjukkan siswa mengalami kesulitan belajar, diantaranya:

- a. Hebat secara verbal, tetapi tidak bisa mengekspresikan pikirannya secara tertulis.
- b. Tidak dapat mengikuti perintah lisan maupun tertulis, tetapi dapat belajar dengan baik jika ditunjukkan.
- c. Mampu berpikir logis, namun memiliki masalah dengan memori visual dan pendengaran.
- d. Hasil pembelajarannya tidak sesuai dengan usaha yang dilakukannya.²⁹

²⁶ Muhammedi et al., *Psikologi Belajar*, ed. M Iyas (Medan Sumatera Utara: LARISPA Indonesia, 2017).

²⁷ Utami, "Peran Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Sekolah Dasar."

²⁸ Siti Kurniani Ningsih et al., "Analisis Kesulitan Belajar Matematika Pada Siswa Kelas II Sekolah Dasar," *Jurnal Pembelajaran dan Pengembangan Diri 2* (2022): 44–48.

²⁹ Marlina, *Asesmen Kesulitan Belajar*, 1st ed. (Jakarta Timur: Prenadamedia Group, 2019).

3. Pembelajaran matematika

Ilmu universal yang mendasari kemajuan teknologi adalah matematika, dan kemampuan berpikir, logis, dan sistematis sangat penting bagi manusia. Ketika seseorang menghadapi masalah yang harus diselesaikan, mereka mengalami proses mental yang dikenal sebagai berpikir. Semua siswa dari kalangan SD, SMP, SMA dan perguruan tinggi belajar matematika.³⁰ Matematika di sekolah sangat penting untuk menyelesaikan permasalahan, misalnya mereka memiliki kemampuan untuk berhitung dan menafsirkan data.

Istilah matematika berasal dari kata Yunani *mathein* atau *manthanein*, yang berarti mempelajari. Kata tersebut berhubungan dengan kata sensekerta *widya*, yang berarti inteligensi atau pengetahuan. Menurut KBBI, mengartikan bahwa matematika adalah bidang yang mempelajari bilangan, hubungan antar bilangan, dan cara menyelesaikan masalah bilangan. Bilangan digunakan untuk menyelesaikan masalah perkembangannya dan digunakan dalam berbagai bidang ilmu. Matematika menjadi salah satu pelajaran yang paling banyak diperhatikan oleh orang tua, anak, dan pendidik. Mereka percaya bahwa matematika harus dikuasai oleh anak-anak.³¹ Hudojo berpendapat bahwa matematika adalah suatu alat untuk meningkatkan cara berpikir hal tersebut berdasarkan fungsinya. Selain Hudojo, ada beberapa ahli yang mendefinisikan matematika diantaranya:

- a. Reys, dkk. Berpendapat bahwa matematika merupakan kumpulan pola dan hubungan, suatu jalan atau cara berpikir, seni, bahasa dan suatu alat.
- b. Kline berpendapat bahwa matematika berfungsi membantu manusia memahami dan mengendalikan masalah alam, sosial, dan ekonomi.

³⁰ Siti Komariyah et al., "Pengaruh Kemampuan Berpikir Kritis Terhadap Hasil Belajar Matematika" 4, no. 2 (2018): 55–60.

³¹ Rofiqi et al., *Diagnosis Kesulitan Belajar Pada Siswa*, ed. Nur Azizah Rahma (Malang: CV. Literasi Nusantara Abadi, 2020).

- c. James dan James berpendapat bahwa matematika adalah bidang yang mempelajari logika tentang bentuk, susunan, besaran, dan hubungan konsep. Matematika dibagi menjadi empat, seperti; aljabar, aritmatika, geometri, dan analisis dengan aritmatika mencakup teori bilangan dan statistika.

Berdasarkan pendapat para ahli, matematika merupakan suatu disiplin ilmu yang sistematis yang mempelajari cara berpikir, seni, bahasa, dan hubungan satu sama lain. Matematika digunakan untuk memecahkan masalah alam, sosial, dan ekonomi.³² Perkembangan matematika memungkinkan bahwa matematika, sebagai ilmu dasar, telah berkembang menjadi alat untuk memperoleh ilmu lain. Karena konsep matematika digunakan hampir di semua bidang, oleh karena itu pembelajaran matematika ini sangat mutlak diperlukan. Berdasarkan Permendiknas No. 20 Tahun 2006 salah satu tujuan pembelajaran matematika adalah agar siswa memahami konsep matematika dan hubungannya satu sama lain, serta mampu memecahkan masalah dengan cara yang akurat, efisien, dan tepat. Pemahaman konsep merupakan bagian paling penting dari pembelajaran matematika.

Menurut Etistika menyebutkan bahwa pembelajaran matematika pada abad 21 memiliki tujuan dengan karakteristik 4C: kemampuan berkomunikasi, kerjasama, kemampuan berpikir kritis dan pemecahan masalah, serta kreatif dan inovatif. Berdasarkan karakteristik tersebut pembelajaran harus berpusat pada siswa agar siswa memiliki karakteristik 4C tersebut.³³ Siswa diharapkan mampu berpikir secara kritis dan berkomunikasi sehingga memperoleh prestasi belajar yang baik. Melihat fakta bahwa matematika sangat penting bagi anak, masalah belajar yang dihadapi anak-anak sebaiknya ditangani sejak dini.

³² Fahrurrozi et al., *Metode Pembelajaran Matematika*, ed. Doni Septu Marsa Ibrahim, Universitas Hamzanwadi Press (Lombok Timur: Universitas Hamzanwadi Press, 2017).

³³ Putri Diana et al., "Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis Siswa : Ditinjau Dari Kategori Kecemasan Matematik," *Supremum Journal of Mathematics Education* 2, no. 1 (2020).

4. Faktor kesulitan belajar

Faktor-faktor yang dapat menyebabkan siswa mengalami kesulitan belajar dibagi menjadi dua yaitu faktor internal dan faktor eksternal.

a. Faktor internal siswa

1) Faktor Fisiologis

Kondisi fisik pada umumnya sangat berpengaruh terhadap belajar. Anak-anak yang sehat fisik akan belajar secara berbeda dari anak yang kelelahan. anak yang kekurangan gizi ternyata belajarnya lebih rendah dari anak yang tidak kekurangan gizi. Mereka cepat Lelah, mengantuk, dan sulit untuk belajar. Bisa juga dengan hambatan lain, seperti cacat, tubuh, kurang pendengaran, kurang penglihatan, dan gangguan gerak. Menyelesaikan permasalahan kesulitan ini diperlukan oleh orang yang ahli dan berpengalaman sehingga dapat membantu anak dalam mengatasi kesulitan belajar. Hal tersebut diperlukannya kejelian orang tua dan guru dalam memperhatikan anak dalam belajar.

2) Faktor Psikologi

Faktor psikologi siswa itu meliputi; a) keterbatasan mental dapat mempengaruhi kemampuan belajar, menyebabkan ketidakmampuan dalam belajar, b) bakat, siswa yang memiliki bakat dalam bidang tertentu lebih cenderung mengalami kesulitan belajar daripada siswa yang memiliki bakat khusus, c) motivasi merupakan dorongan untuk melakukan sesuatu, jika dorongan belajar meningkat dan dorongan tersebut berasal dari diri sendiri atau orang lain, maka hasil belajar siswa akan lebih baik, d) ego, karena sudah merasa sangat pintar sehingga tidak mau membantu dalam belajarnya, e) intelegensi (IQ), kecerdasan baik yang memiliki IQ antara 110-130, kecerdasan biasa yang memiliki IQ 90-

110, kecerdasan yang kurang memiliki IQ 70-90, kecerdasan yang kurang memiliki IQ kurang dari 70.³⁴

b. Faktor eksternal siswa

1) Faktor keluarga

Keluarga memiliki peran yang dapat mempengaruhi bagaimana siswa belajar. Salah satu peran keluarga dalam perkembangan anak adalah sebagai perangsang keberhasilan anak di sekolah dan kehidupan sosial. Seperti yang dikatakan oleh Elisabeth B Hurlock sebagai berikut:

“The child’s attitudes and behavior are amarkedly influenced by the family into which he is born and which he is born which he grow up. Because the home is the child’s first environment it sets the pattern for his attitudes toward people thing and life general”.

Menjelaskan bahwa keluarga di mana anak dilahirkan dan di mana dia tumbuh dapat memepengaruhi sikap dan tingkah lakunya. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa keluarga adalah lingkungan pertama anak-anak, yang dapat mempengaruhi pandangan mereka tentang dunia, cara berpikir, dan keseluruhan kehidupan.³⁵ Faktor keluarga yang dapat menyebabkan kesulitan belajar siswa termasuk orang tua tidak memperhatikan peran mereka, kesehatan yang buruk, kebiasaan keluarga yang tidak menunjang, posisi anak dalam keluarga yang menyedihkan, dan waktu belajar yang kurang.

2) Faktor lingkungan sekolah

Lingkungan sekolah memiliki pengaruh yng sangat besar terhadap kesulitan belajar yang dihadapi. Hal ini dapat dikatakan karena lingkungan sekolah merupakan tempat

³⁴ Utami, “Peran Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Sekolah Dasar.”

³⁵ Retnanto Agus, *Mengenal Kesulitan Belajar Anak*, ed. Tutik Husniati (Yogyakarta: Idea Press Yogyakarta, 2021).

dimana siswa melakukan kegiatan belajar. Faktor yang datang dari sekolah meliputi:

- a) Pendidik sebagai pembina siswa dalam belajar, guru sebagai pendidik harus memusatkan perhatian pada kepribadian siswa. Guru sebagai pendidik yang tugasnya mengajar, melatih, bertujuan agar peserta didik tersebut dapat memiliki pengetahuan, keterampilan, sikap yang baik, dan dapat berpikir secara cerdas. Guru harus mampu mengelola pendidikan siswa dan mengembangkan diri secara profesional dengan mempelajari profesi guru.
- b) Fasilitas pembelajaran, adalah alat pendidikan, baik langsung maupun tidak langsung, yang dapat dimanfaatkan oleh guru untuk membantu dan mendukung pembelajaran siswa. Kelengkapan sarana dan prasarana pembelajaran adalah kondisi pembelajaran yang baik; namun, kelengkapan fasilitas tidak menjamin proses belajar yang efektif.
- c) Kurikulum siswa di sekolah, program pembelajaran di sekolah didasarkan pada kurikulum dan dirancang untuk memenuhi kebutuhan masyarakat dalam pendidikan.
- d) Lingkungan sosial siswa, sekolah adalah tempat di mana siswa berinteraksi dengan guru, satu sama lain, dan orang lain yang terlibat dalam interaksi pendidikan. Teman sebaya juga berdampak besar pada bagaimana seseorang belajar. Interaksi mereka dengan teman sebaya dapat membantu atau menghambat seseorang dalam pendidikan³⁶

3) Faktor lingkungan

Faktor ini erat kaitannya dengan hubungan sosial, itu juga menyebabkan masalah belajar. Peran masyarakat sangat

³⁶ Ariani et al., *Buku Ajar Belajar Dan Pembelajaran*.

memengaruhi seseorang dalam belajar, karena peran masyarakat dapat mengubah tingkah laku siswa selama proses belajar, pengetahuan yang mereka peroleh dari pengalaman bergaul dengan masyarakat akan mudah diserap oleh siswa daripada pengalaman belajar di sekolah. Adapun contoh dari faktor lingkungan seperti, siswa kurang memperhatikan proses belajar misalnya, wilayah perkampungan yang kotor dan teman sepermainan yang nakal.³⁷

5. Jenis-jenis kesulitan belajar

Menurut Suderajar, jenis kesulitan belajar dibagi menjadi tiga kategori berdasarkan berbagai faktor yang memengaruhinya.

a. *Learning Disability*, sindrom psikologis dapat berupa learning disability (ketidakmampuan belajar). Gejala yang menunjukkan adanya keabnormalan psikis yang menyebabkan kesulitan belajar melalui berbagai gangguan seperti di bawah ini disebut sebagai sindrom.

- 1) Disleksia (kesulitan membaca), merupakan keterlambatan anak dalam membaca, mengeja, atau berbicara secara jelas. Disleksia mengubah cara otak memproses dan mengolah informasi yang dibaca siswa tersebut. Cara mengatasi disleksia dapat dilakukan dengan cara metode bermain tiba-tiba, kompetisi bermain benda, bernyanyi, menonton televisi, dan permainan drama.
- 2) Disgrafia (kesulitan belajar menulis), menurut Westwood menulis merupakan refleksi proses penyelesaian masalah yang sulit bagi penulis melibatkan pengetahuan seklaratif, prosedur, dan pengetahuan kondisional yang sebelumnya dipengaruhi oleh faktor kepribadian. Kesulitan tersebut berasal dari kelainan syaraf yang menghambat kemampuan

³⁷ Parnawi, *Psikologi Belajar Pendidikan*.

menulis termasuk masalah fisik seperti ketidakmampuan untuk memegang pensil atau tulis tangan yang buruk. Cara mengatasi disgrafia yaitu dengan melatih siswa untuk menulis di kertas, membantu siswa untuk bisa menggenggam pensil dan ajarkan cara menggunakannya, serta hindari mengkritik hasil tulisannya. Beberapa permasalahan yang menjadi penyebab kelemahan dalam menulis, seperti:

- a. Keterbatasan kemampuan dalam merencanakan dan merevisi tulisan.
- b. Ketidakmampuan peneloalan ketepatan struktur dalam komposisi tulisan.
- c. Keterbatasan waktu dalam tugas menulis.

3) Diskalkulia (kesulitan belajar matematika). Diskalkulia merupakan gangguan pada kemampuan berhitung secara sistematis. Terbagi dalam jenis kesulitan menghitung dan kalkulasi siswa tersebut akan menunjukkan kesulitan dalam memahami proses matematika.³⁸ Menurut Emerson diskalkulia merupakan kesulitan dalam memahami aritmatika, seperti kesulitan untuk memahami angka, dan memahami fakta matematika. Adapun karakteristik diskalkulia, antara lain:

- a) Sulit untuk menghitung dan mengukur.
- b) Kesulitan dalam membedakan angka.
- c) sulit dalam penyelesaian hambatan matematika.
- d) Lambat untuk memahami konsep matematika.
- e) Sulit untuk melakukan operasi matematika.

Hornigold menyatakan bahwa genetik, kelainan otak, kinerja memori yang kurang maksimal, dan faktor lingkungan, seperti kelahiran prematur, adalah beberapa

³⁸ Utami, "Peran Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Sekolah Dasar."

penyebab diskalkulia. Mengukur, menghitung, mengkonsep, mendesain, dan mengatur berbagai bangunan, serta kesulitan dalam mempelajari pemecahan masalah adalah masalah yang dihadapi siswa, khususnya dalam matematika, sebagai akibat diskalkulia mereka. Beberapa strategi yang dapat digunakan untuk membantu siswa dengan diskalkulia, seperti:

- a) Melatih siswa menemukan angka dan simbol menggunakan berbagai media.
 - b) Membantu siswa yang sulit mengorganisir ide dalam kertas menggunakan kertas bergaris.
 - c) Mengajarkan keterampilan baru melalui contoh yang ditemukan dalam kehidupan sehari-hari.
 - d) Belajar menyelesaikan masalah matematika dasar.³⁹
- d. *Underachiever*, adalah seseorang yang prestasinya kurang dari perkiraan berdasarkan hasil tes kemampuan belajar. *Underachiever* terjadi karena ketidakmampuan untuk melakukan sesuatu dengan baik, tetapi karena keputusan yang dibuat secara sadar atau tidak sadar. *Underachiever* dapat memiliki banyak hal yang berhubungan dengan ketidakmampuannya untuk belajar lebih baik. Anak-anak dapat menunjukkan beberapa karakteristik *Underachiever*, seperti:
- 1) Prestasi tidak konsisten.
 - 2) Tidak menyelesaikan tugas rumah.
 - 3) Rendah diri.
 - 4) Pesimis.
 - 5) Takut menghadapi konsekuensi.
 - 6) Kurang berinisiatif.
 - 7) Malas.

³⁹ Nora Yuniar Setyaputri, *Bimbingan Dan Konseling Belajar Teori Dan Aplikasinya*, ed. Guruh Sukma Hanggara (Bandung: CV. Media Sains Indonesia, 2021).

e. *Slow learner*, penurunan lambat terjadi pada anak-anak yang memiliki penguasaan materi yang rendah, karena materi tersebut diperlukan untuk pembelajaran lanjutan, mereka harus sering mengulang. Individu yang mengalami lambat dalam belajar secara bertahap memiliki tanda-tanda sebagai berikut:

- 1) Tidak memiliki tujuan dalam hidupnya.
- 2) Kesulitan melakukan perintah secara bertahap.
- 3) Kemampuan di bawah rata-rata pada umumnya.
- 4) Mengalami berbagai masalah internal.
- 5) Memiliki pandangan negatif tentang dirinya sendiri.
- 6) Sulit untuk memahami sesuatu.

Slow learning disebabkan oleh beberapa hal berikut:

- 1) Kemiskinan adalah faktor utama yang menyebabkan belajar lambat. Kemiskinan menyebabkan gangguan psikologis dan moral, yang pada gilirannya mempengaruhi prestasi siswa, seperti “di badan yang sehat terdapat pikiran yang sehat”.
- 2) Faktor emosional, permasalahan emosional menyebabkan prestasi akademik yang buruk, hubungan interpersonal yang tidak baik, dan harga diri yang rendah.
- 3) Faktor pribadi, seperti kelainan fisik, penyakit, dan kekurangan dalam penglihatan pendengaran, dan kecakapan dapat menyebabkan penurunan hasil belajar.⁴⁰

6. Alternatif solusi kesulitan belajar matematika

Siswa yang mengalami kesulitan belajar harus segera diatasi dengan bantuan orang tua, guru, dan usaha sendiri. Masalah akan terus muncul, kesulitan yang dibiarkan akan menyulitkan siswa untuk memahami materi yang diajarkan. Berikut ini adalah alternatif solusi dalam mengatasi masalah belajar matematika:

⁴⁰ Rofiqi et al., *Diagnosis Kesulitan Belajar Pada Siswa*, ed. Nur Azizah Rahma (Malang: CV. Literasi Nusantara Abadi, 2020).

- a. Mengajarkan konsep dasar matematika, prinsip dan pemahaman yang tepat dengan menggunakan bahasa yang mudah dipahami oleh siswa. Memahami konsep matematika sangatlah penting, karena ini merupakan dasar untuk mempelajari materi matematika lebih lanjut. Matematika akan menjadi lebih mudah bagi siswa untuk menyelesaikan masalah dan mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari.
- b. Perubahan metode belajar, metode pembelajaran memegang peranan penting dalam tercapainya tujuan pembelajaran, sehingga ketepatan pemilihan metode pembelajaran sangat penting. Guru harus memilih metode yang tepat agar pembelajaran menjadi aktif, inovatif, kreatif, efektif, dan menyenangkan. Beberapa metode pembelajaran yang dapat digunakan untuk mengimplementasikan strategi pembelajaran, diantaranya: 1) permainan edukatif, 2) demonstrasi, 3) diskusi, dan 4) simulasi. Pembelajaran yang baik adalah pembelajaran yang kegiatannya disenangi anak, sehingga mereka dapat menerima dengan senang tanpa beban.⁴¹
- c. Penggunaan media pembelajaran yang menarik sesuai dengan materi pembelajaran. guru dapat menggunakan media pembelajaran yang konkret, ini sangat penting dalam pembelajaran matematika karena siswa belum dapat berpikir secara abstrak tetapi harus berpikir secara konkret. Penggunaan media ini dapat dilakukan dengan cara berkelompok dengan metode demonstrasi dan memungkinkan siswa berpartisipasi secara aktif dengan merangkai alat untuk melakukan percobaan. Hal tersebut dapat mendukung keterampilan berbicara pada siswa untuk memberikan petunjuk penggunaan media bagi teman-temannya.⁴²

⁴¹ Ni Made Sri Ayu Hartini et al., *Metode & Teknik Pembelajaran*, ed. Lana Izzul Azkia Penata (Jakarta Selatan: PT Galiono Digdaya Kawthar, 2022).

⁴² Utami, "Peran Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Sekolah Dasar."

- d. Membangun kembali prosedur matematika dengan mengulang soal-soal atau masalah matematika dengan mempertimbangkan fakta, ide, dan prinsip yang telah dipelajari sebelumnya. Guru harus menyediakan latihan soal tambahan untuk siswa yang mengalami kesulitan belajar. Semakin banyak latihan yang dilakukan, siswa akan semakin memahami materi. Latihan soal dapat berupa pekerjaan rumah atau memantau kemajuan kemampuan siswa.
- e. Menjalin kerjasama dengan orang tua siswa, karena mempunyai peran sangat penting dalam memberikan motivasi siswa. Siswa yang dimotivasi yang baik di rumah akan mempunyai motivasi yang baik juga di sekolah. Berdasarkan hal tersebut orang tua harus memberikan perhatian terhadap anak untuk meningkatkan keberhasilan belajar. Sebagai contoh, anak didampingi oleh orang tua saat belajar, karena orang tua dapat membantu apabila anak mengalami kesulitan dalam belajarnya.
- f. Melakukan diagnosis kesulitan belajar siswa. Guru dapat melakukan tes diagnostik, dari hasil tersebut dapat dijadikan acuan dalam mengatasi permasalahan belajar pada siswa dan siswa dapat memperbaiki proses belajar yang lebih baik lagi.⁴³

B. Penelitian Terkait

Terdapat beberapa hasil penelitian yang akan peneliti cantumkan dalam proposal ini adalah beberapa teori atau hasil penelitian lain yang masih berkaitan dengan masalah yang akan diteliti nantinya. Berikut beberapa hasil penelitian yang menjadi rujukan peneliti:

Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Lesmi Juwita Nasution yang berjudul “Analisis Faktor Kesulitan Belajar Matematika Pada Kurikulum 2013 Kelas IV SD Negeri 101871 Sidodadi Batang Kuis”. Hasil dari penelitian ini menyatakan bahwa siswa kelas IV SD Negeri 101871

⁴³ Arifin, “Kesulitan Belajar Siswa Dan Penanganannya Pada Pembelajaran Matematika SD.”

Sidodadi Batang Kuis mengalami kesulitan belajar matematika karena perubahan kurikulum 2013. Mereka menganggap bahwa kurikulum 2013 membuat belajar lebih sulit. Persamaan penelitian Lesmi Juwita Nasution dengan penelitian yang akan dilaksanakan adalah sama-sama membahas tentang faktor penyebab kesulitan belajar matematika. Perbedaan penelitian ini terletak pada penggunaan kurikulum, penelitian Lesmi Juwita Nasution menggunakan kurikulum 2013.⁴⁴ Sedangkan penelitian yang akan digunakan peneliti menggunakan kurikulum merdeka belajar, kurikulum yang digunakan dalam proses pembelajaran yang efektif serta berkualitas.

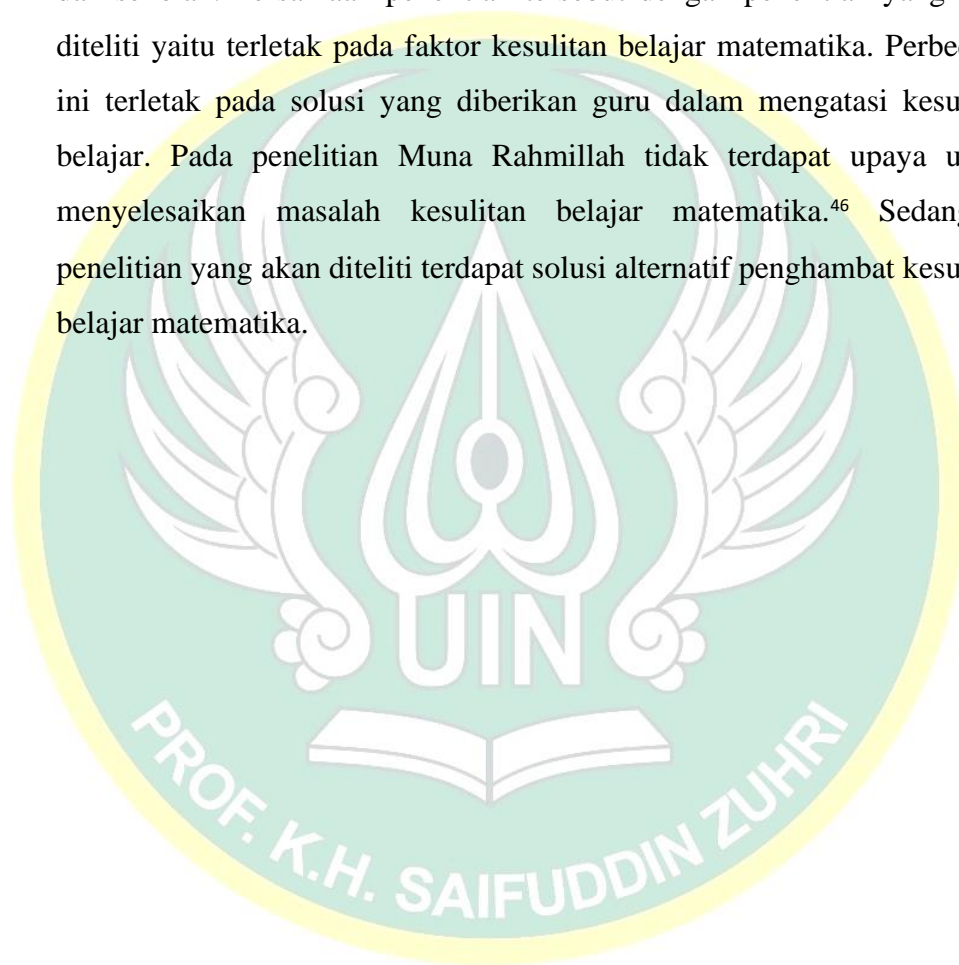
Kedua, penelitian dilakukan oleh Nuha Mufidah yang berjudul “Peran Guru Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Kelas V Di SDN Jenangan 01 Ponorogo”. Hasil menunjukkan bahwa peran guru dalam mendorong minat belajar siswa adalah sebagai berikut: 1) guru mendorong siswa melalui nasihat, hadiah, dan teguran, 2) memberikan fasilitas, seperti; ruang kelas yang nyaman, media pembelajaran, dan buku pelajaran, 3) memberikan evaluasi proses dan evaluasi hasil bermanfaat untuk mengukur ketercapaian siswa. Persamaan penelitian terletak pada upaya guru dalam mengatasi masalah belajar matematika. Perbedaan penelitian ini terletak penghambat kesulitan belajar, dalam penelitian Nuha Mufidah tidak menjelaskan apa penghambat dari kesulitan belajar matematika.⁴⁵ Sedangkan penelitian yang akan diteliti terdapat faktor penghambat kesulitan belajar matematika dari faktor intern dan ekstern.

Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Muna Rahmillah yang berjudul “Analisis Faktor Penyebab Kesulitan Belajar Matematika Materi Operasi Pecahan Siswa Kelas V MIN 13 Aceh Besar”. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa 88% siswa kesulitan belajar menggunakan konsep, 90% siswa kesulitan belajar dalam menggunakan prinsip, dan 60% siswa

⁴⁴ Lesmi Juwita Nasution, Skripsi: “Analisis Faktor Kesulitan Belajar Matematika Pada Kurikulum 2013 Kelas IV SD Negeri 101871 Sidodadi Batang Kuis” (Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan, 2019).

⁴⁵ Nuha Mufidah, Skripsi: “Peran Guru Dalam Meningkatkan Minat Belajar Matematika Pada Siswa Kelas V Di SDN Jenangan 01 Ponorogo” (Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, 2020).

kesulitan belajar dalam menggunakan masalah verbal. Ada beberapa faktor internal dan eksternal yang menyebabkan siswa V MIN 13 Aceh Besar mengalami kesulitan belajar matematika operasi pecahan. Faktor internal termasuk intelegensi, motivasi, konsentrasi, percaya diri, kecemasan, dan minat belajar. Sedangkan faktor eksternal termasuk lingkungan keluarga dan sekolah. Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian yang akan diteliti yaitu terletak pada faktor kesulitan belajar matematika. Perbedaan ini terletak pada solusi yang diberikan guru dalam mengatasi kesulitan belajar. Pada penelitian Muna Rahmillah tidak terdapat upaya untuk menyelesaikan masalah kesulitan belajar matematika.⁴⁶ Sedangkan penelitian yang akan diteliti terdapat solusi alternatif penghambat kesulitan belajar matematika.



⁴⁶ Muna Rahmillah, Skripsi: “Analisis Faktor Penyebab Kesulitan Belajar Matematika Materi Operasi Pecahan Siswa Kelas V MIN 13 Aceh Besar” (Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam-Banda Aceh, 2022).

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian lapangan menggunakan metode kualitatif, seperti observasi, wawancara, dan dokumentasi. Penelitian kualitatif menghasilkan hasil yang tidak mungkin dicapai hanya dengan menggunakan statistik atau metode pengukuran lainnya. Strauss dan Corbin mengatakan bahwa secara umum, penelitian kualitatif dapat digunakan untuk penelitian tentang hal-hal seperti aktivitas sosial, organisasi, kehidupan masyarakat, dan sebagainya. Sedangkan Bognan dan Taylor mengatakan bahwa penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang mengumpulkan data deskriptif tentang perilaku, tulisan dan ucapan seseorang. Penelitian kualitatif diharapkan menghasilkan penjelasan yang mendalam tentang subjek tersebut.⁴⁷ Terdapat karakteristik penelitian kualitatif menurut Sudjana dan Ibrahim yaitu, sebagai berikut:

1. Teori yang berasal dari data bukan hipotesis sering dibuat dengan metode kualitatif yang menggunakan pola pikir induksi (empiris dan rasional).
2. Perspektif partisipan diprioritaskan dan dihargai.
3. Rancangan penelitian berkembang selama proses penelitian.
4. Tujuan dari penelitian kualitatif adalah pemahaman, menemukan makna, dan menemukan kebenaran.
5. Subjek penelitian, data yang dikumpulkan, sumber data yang diperlukan, dan alat pengumpulan data diubah.
6. Analisis data dilakukan sepanjang penelitian.
7. Penelitian berfungsi sebagai alat pengumpulan data.

⁴⁷ V. Wiratna Sujarweni, *Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: Puataka Baru Press, 2024).

8. Prinsip fenomenologis memahami fenomena secara menyeluruh digunakan untuk mengumpulkan data.
9. Deskripsi dan interpretasi hasil penelitian dibuat dalam konteks waktu dan situasi tertentu.⁴⁸

Penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif, bahwa semua kesimpulan akan dijabarkan dengan bentuk deskripsi yang diambil dari kejadian atau keadaan secara sosial.⁴⁹ Metode dalam pengumpulan data penelitian ini langsung di lokasi penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan apa saja faktor penghambat belajar matematika dan alternatif solusi penghambat belajar MI Ma'arif NU Ajibarang Kulon. Berdasarkan data yang diperoleh nantinya akan menyajikan gambaran lengkap mengenai penelitian yang diteliti.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat

Penelitian ini akan dilaksanakan di MI Ma'arif NU Ajibarang Kulon, tepatnya beralamat di jalan H. Nursidiq No.09 Rt 2 Rw 5 desa Ajibarang Kulon kecamatan Ajibarang. Adapun alasan memilih madrasah tersebut, yaitu sebagai berikut:

- a. Terdapat permasalahan kesulitan belajar matematika.
- b. Membantu perkembangan sekolah khususnya dalam mengatasi kesulitan belajar.

⁴⁸ Andra Tersiana, *Metode Penelitian Dengan Pendekatan Kualitatif Dan Kuantitatif* (Yogyakarta: Anak Hebat Indonesia, 2022).

⁴⁹ Feny Rita Fiantika et al., *Metodologi Penelitian Kualitatif*, ed. Yuliatr Novita (Sumatra Barat: PT. Global Eksekutif Teknologi, 2022), <https://scholar.google.com/citations?user=O-B3eJYAAAAAJ&hl=en>.

2. Waktu

No	Jenis Kegiatan	Bulan Tahun 2023			Bulan tahun 2024				
		Juni	Nov	Des	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei
1.	Pengajuan judul	■							
2.	Penerimaan judul	■							
3.	Observasi awal		■						
4.	Penyusunan proposal			■	■				
5.	Menyusun instrument					■			
6.	Pengumpulan data						■	■	
7.	Analisis data							■	
8.	Penyusunan laporan								■

C. Subjek dan Objek Penelitian

1. Objek penelitian

Objek penelitian ini merupakan suatu gambaran yang akan dijelaskan untuk mendapatkan informasi dan data dengan tujuan yang ditelitinya. Penelitian ini objek yang akan diteliti oleh penulis adalah faktor penghambat belajar matematika dan alternatif solusi penghambat belajar MI Ma'arif NU Ajibarang Kulon.

2. Subjek penelitian

Subjek penelitian adalah suatu sifat atau partisipan, karena mereka benar-benar aktif dalam memberikan informais kepada peneliti yang dapat dipelajari dan ditarik kesimpulan.⁵⁰ Subjek penelitian ini adalah dari Kepala Madrasah, guru matematika, dan siswa.

a. Kepala MI Ma'arif NU Ajibarang Kulon

Kepala madrasah adalah guru yang memiliki tanggung jawab tambahan untuk mengelola pendididkan di madrasah. Kepala Madrasah akan dijadikan sumber pengambilan data

⁵⁰ Feny Rita Fiantika et al., *Metodologi Penelitian Kualitatif*, ed. Yuliatr Novita (Sumatra Barat: PT. Global Eksekutif Teknologi, 2022).

mengenai profil sekolah, sejarah sekolah, dan data siswa melalui wawancara dan dokumentasi,

b. Guru Matematika

Guru adalah seorang pendidik profesional yang bertanggung jawab untuk mengajar, membimbing, melatih, dan mengevaluasi kapasitas siswa untuk memahami materi.⁵¹ Data yang diambil dari guru mengenai informasi faktor penyebab kesulitan belajar matematika dan alternatif solusi yang diberikan untuk mengatasi masalah tersebut.

c. Siswa MI Ma'arif NU Ajibarang Kulon

Siswa yang akan dijadikan sumber pengambilan data adalah siswa kelas IV melalui wawancara dan observasi untuk mengetahui apa yang menjadi faktor kesulitan belajar matematika pada siswa.

D. Teknik Pengumpulan Data

Menurut Hamzah, teknik pengumpulan data kualitatif adalah pengumpulan data deskriptif, seperti data berupa observasi, catatan-catatan, dokumentasi, dan hasil wawancara selama penelitian di lapangan.

1. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu cara untuk mengali data secara lisan sebagai proses mendapatkan penjelasan untuk mengumpulkan informasi melalui tanya jawab, yang dapat dilakukan secara langsung atau tidak. Hal ini harus dilakukan secara menyeluruh agar mendapatkan data yang akurat dan detail. Pada penelitian ini penulis melakukan teknik wawancara untuk mendapatkan informasi dan ide secara langsung yang berkaitan dengan faktor penghambat belajar matematika dan alternatif solusi penghambat belajar MI Ma'arif NU Ajibarang Kulon.

⁵¹ Hany Lusya Damayanti et al., "Peran Guru Dalam Menumbuhkembangkan Kemandirian Siswa Melalui Pembelajaran Inkuiri," *Jurnal Sinestesia* 11, no. 1 (2021): 52–59.

2. Observasi

Observasi adalah penelitian yang dilakukan melalui pengamatan menyeluruh dalam situasi tertentu. Observasi dilakukan dalam suatu peristiwa atau kejadian untuk mendapatkan informasi untuk menjawab pertanyaan penelitian.⁵² Observasi ini penting dilakukan dalam penelitian, oleh sebab itu penulis melakukan observasi langsung agar mendapatkan informasi serta data yang valid mengenai faktor penghambat belajar matematika dan alternatif solusi penghambat belajar MI Ma'arif NU Ajibarang Kulon.

3. Dokumentasi

Dokumen adalah sejumlah fakta dan data yang tersimpan dalam bahan yang berasal dari dokumentasi. Data yang berasal dari dokumen ini dapat digunakan untuk mengali informasi tentang peristiwa yang terjadi sebelumnya. Peneliti harus memiliki kepekaan untuk memahami setiap dokumen agar mereka dapat mendapatkan informasi yang dapat diandalkan berdasarkan dokumen yang ada di lapangan.⁵³

Berdasarkan penjelasan diatas penulis melakukan Teknik dokumentasi untuk mendapatkan sebuah fakta untuk mengali sebuah informasi yang valid sesuai yang ada di lapangan. Teknik dokumentasi yang penulis gunakan untuk memperoleh data tentang sejarah, perkembangan sekolah, visi, misi, tujuan, guru, siswa, pelaksanaan belajar mengajar dan hal-hal yang berkaitan dengan faktor penghambat belajar matematika dan alternatif solusi penghambat belajar MI Ma'arif NU Ajibarang Kulon.

E. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun transkrip, catatan lapangan, dan materi secara sistematis yang dikumpulkan oleh peneliti

⁵² Sujarweni, *Metodologi Penelitian*.

⁵³ Zuchri Abdussamad, *Metode Penelitian Kualitatif*, ed. Patta Rapann, 1st ed. (Bandung: CV. syakir Media Press iii, 2021).

untuk menentukan hasil penelitian mereka. Data yang dikumpulkan melalui teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi diubah untuk meningkatkan ketepatan, kebenaran, dan kelengkapan yang kemudian disusun kembali sesuai dengan kebutuhan penelitian.⁵⁴ Analisis data kualitatif dilakukan dalam beberapa tahap menurut Miles dan Huberman di antaranya:

1. Reduksi data (*data reduction*)

Reduksi data adalah proses menyederhanakan, meringkas, memilih elemen penting, mengklasifikasikan, dan berkonsentrasi pada elemen penting dalam tema dan pola yang sama. Data yang direduksi akan lebih jelas untuk digambarkan dan akan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data pada tahap berikutnya. Peneliti melakukan reduksi data sesuai yang berkaitan dengan faktor penghambat belajar matematika dan alternatif solusi penghambat belajar MI Ma'arif NU Ajibarang Kulon.

2. Penyajian data (*data display*)

Data yang dibuat dalam bentuk uraian singkat menurut pokok masalah sehingga peneliti dapat melihat pola hubungan satu sama lain. Penyajian data dalam penelitian kualitatif menggunakan bentuk naratif. Data yang disajikan dalam penelitian ini berbentuk tulisan yang berkaitan dengan faktor penghambat belajar matematika dan alternatif solusi penghambat belajar MI Ma'arif NU Ajibarang Kulon.

3. Penarikan kesimpulan (*verification*)

Penelitian kualitatif mengedepankan temuan baru sebagai hasil akhir dari penelitian. Temuan baru tersebut dapat berupa penjelasan tentang hal-hal yang sebelumnya masih belum jelas kebenarannya. Sugiono berpendapat bahwa temuan dapat berupa penjelasan atau gambaran tentang sesuatu yang sebelumnya tidak jelas sehingga setelah diteliti menjadi jelas, contohnya adalah teori, hipotesis, atau interaksi.⁵⁵ Maka pada tahap ini kesimpulan telah dibuat dengan bukti-bukti secara

⁵⁴ Fiantika et al., *Metodologi Penelitian Kualitatif*.

⁵⁵ Fiantika et al., *Metodologi Penelitian Kualitatif*.

akurat dan faktual yang disajikan dengan bahasa yang tegas untuk menghindari bias.⁵⁶ Kesimpulan harus menunjukkan hubungan dan tema yang muncul dari data, serta bagaimana data tersebut menjawab pertanyaan penelitian.

Ketiga tahap metode analisis data yang telah disebutkan sebelumnya, peneliti memilah data pokok supaya memudahkan pengumpulan dan penyusunan data selanjutnya, kemudian semua data dapat disajikan secara uraian yang ditarik kesimpulan.



⁵⁶ Muhammad Rizal Pahleviannur et al., *Metodologi Penelitian Kualitatif*, ed. Fatma Sukmawati, Pradina Pustaka (Sukoharjo: Pradina Pustaka, 2022).

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Deskripsi temuan yang berkenaan dengan hasil penelitian ini disusun berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi langsung yang dilakukan peneliti. Kegiatan wawancara dilakukan peneliti terhadap kepala madrasah, guru matematika kelas IV, dan siswa kelas IV MI Ma'arif NU Ajibarang Kulon. Berdasarkan kegiatan pengumpulan data tersebut maka peneliti mendapatkan hasil penelitian mengenai faktor penghambat belajar matematika dan alternatif solusi yang diberikan oleh guru dalam mengatasi kesulitan belajar matematika.

1. Identifikasi Kesulitan Belajar

Identifikasi kesulitan belajar adalah upaya mengenal dan menetapkan bahwa siswa mengalami kesulitan belajar memiliki beberapa hambatan sehingga menampilkan beberapa sikap yang dapat diamati. Kesulitan yang dialami siswa berbeda-beda tidak bisa disamakan. Guru dapat melakukan identifikasi kesulitan belajar menggunakan berbagai teknik yang dibutuhkan sesuai dengan kebutuhan. Teknik yang dapat digunakan guru dalam identifikasi kesulitan belajar siswa seperti, observasi, menganalisis, dan tes atau tugas. Identifikasi kesulitan belajar tersebut diperoleh data melalui wawancara dengan narasumber. Pendapat pertama mengenai cara guru dalam mengidentifikasi kesulitan belajar dari ibu Riska Nur Utami, S.Pd selaku guru kelas IV yang mengampu pembelajaran matematika pada saat wawancara mengenai identifikasi kesulitan belajar pada siswa sebagai berikut:

“Cara dalam mengidentifikasi kesulitan belajar siswa dengan meninjau sikap siswa dalam mengikuti pembelajaran secara langsung. Bagaimana sikap siswa dalam mengikuti

pembelajaran seperti, sukar memusatkan perhatian dalam pembelajaran, kurang konsentrasi dan mudah mengantuk”⁵⁷

Pendapat kedua disampaikan oleh bapak Nurudin, S. Ag selaku guru kelas IV yang mengampu pembelajaran matematika, identifikasi kesulitan belajar dapat dilakukan dengan siswa diberikan tugas latihan. Hal tersebut diutarakan pada saat wawancara, sebagai berikut:

“Cara guru dalam mengidentifikasi kesulitan belajar dapat dilakukan dengan cara memberi tugas latihan yang terus menerus. Latihan tersebut dapat membantu siswa memahami materi yang awalnya susah menjadi tidak susah.”⁵⁸

Pendapat selanjutnya diperoleh dari ibu Famella Muti Septiani, M. Pd selaku guru kelas IV yang mengampu pembelajaran matematika, sebagai berikut:

“Mengidentifikasi kesulitan belajar yang saya lakukan dengan bertanya kepada siswa mana materi yang masih belum dipahami dan dirasa sulit. Jawaban tersebut menjadi hasil dan bagaimana cara guru dalam mengajarkan materi selanjutnya.”⁵⁹

Berdasarkan hasil wawancara dengan ketiga guru pengampu pembelajaran matematika kelas IV terdapat beberapa cara guru dalam mengidentifikasi kesulitan belajar siswa dalam belajar matematika seperti, observasi, memberikan tugas latihan, dan wawancara. Observasi siswa adalah proses melakukan pengamatan mengenai tingkah laku dan hasil belajar siswa dalam kelas. Tujuan observasi ini untuk mengetahui dan mengidentifikasi kemampuan siswa dalam belajar dan kesulitan yang dialami siswa dalam proses pembelajaran. Observasi siswa dilakukan berdasarkan bukti yang nyata dari hasil pengamatan. Hasil dari observasi siswa ini guru dapat menyediakan

⁵⁷ Wawancara dengan ibu Riska Nur Utami, S.Pd guru matematika kelas IV MI Ma'arif NU Ajibarang Kulon pada tanggal 26 Februari 2024.

⁵⁸ Wawancara dengan bapak Nurudin, S. Ag guru matematika kelas IV MI Ma'arif NU Ajibarang Kulon pada tanggal 19 Maret 2024.

⁵⁹ Wawancara dengan ibu Famella Muti Septiani, M. Pd guru matematika kelas IV MI Ma'arif NU Ajibarang Kulon pada tanggal 19 Maret 2024.

layanan atau upaya dalam mengatasi kesulitan yang dialami siswa dan bertujuan untuk mengembangkan kemampuan siswa secara maksimal.

Identifikasi kesulitan belajar juga dilakukan dengan cara pemberian tugas. Mengidentifikasi kesulitan belajar dapat dilakukan dengan memberikan tugas kepada siswa. Hasil dari pengerjaan tersebut dapat dilihat mana siswa yang sudah paham dan belum paham terhadap materi yang telah disampaikan. Latihan soal yang terus menerus juga dapat membantu siswa dalam belajar dan mengulang materi yang telah disampaikan. Siswa bisa menjadi paham pada materi yang sebelumnya belum dikuasai menjadi materi yang bisa mereka pahami.

Setiap guru berbeda-beda dalam mengidentifikasi kesulitan belajar siswa dalam pembelajaran matematika. Guru memilih teknik identifikasi kesulitan sesuai dengan yang dibutuhkan atau sesuai dengan kondisi siswa, selain teknik observasi dan pemberian tugas terdapat juga teknik wawancara yang dilakukan guru MI Ma'arif NU Ajibarang Kulon. Wawancara adalah cara mendapatkan sebuah data yang dilakukan dengan tanya jawab secara langsung terhadap orang yang dituju. Guru dapat memperoleh informasi yang akurat dari siswa tersebut. Informasi yang didapatkan nantinya akan dicari solusi dalam mengatasi hambatan tersebut. Tanya jawab yang dilakukan juga menjalin komunikasi antara guru dan siswa. Komunikasi yang baik akan membangun hubungan yang baik juga dan proses belajar dapat berlangsung dengan lancar.

2. Faktor Penghambat Kesulitan Belajar Matematika

Mengenai faktor penghambat belajar matematika diperoleh data, bahwa faktor tersebut berasal dari faktor internal dan faktor eksternal. Hal ini sesuai dengan pernyataan dari guru matematika dan siswa kelas IV MI Ma'arif NU Ajibarang Kulon yaitu, sebagai berikut:

a. Faktor Internal

Faktor kesulitan belajar ini datang dari diri siswa sendiri yang memengaruhi hasil belajar. Terdapat beberapa faktor yang

termasuk dalam faktor internal salah satunya yaitu faktor psikologis. Faktor psikologis merupakan faktor yang berhubungan dengan sikap atau perilaku seseorang yang mempengaruhi proses belajar. Siswa MI Ma'arif NU Ajibarang Kulon mengalami kesulitan belajar karena pengaruh dari beberapa faktor seperti, kecerdasan siswa dan kefokusannya dalam belajar. Hal tersebut diperoleh data dari guru pengampu pembelajaran matematika kelas IV, peneliti mengajukan pertanyaan yang berkaitan dengan faktor yang menyebabkan kesulitan belajar siswa dalam pembelajaran matematika. Jawaban dari ibu Famella Muti Septiani, M. Pd dapat dikemukakan bahwa:

“Faktor penyebab kesulitan belajar terjadi karena siswa kurang fokus dalam pembelajaran. Setiap individu mempunyai daya tangkap berbeda beda oleh karena itu, tidak semua siswa langsung paham dengan penjelasan yang disampaikan oleh guru, dengan ketidak konsentrasi siswa maka itu menjadi faktor penghambat kesulitan belajar.”⁶⁰

Pendapat serupa seperti yang dikatakan oleh ibu Riska Nur Utami, S.Pd selaku guru kelas IV yang mengampu pembelajaran matematika yang menyatakan bahwa:

“Faktor yang menyebabkan kesulitan belajar biasanya terjadi pada anaknya sendiri atau faktor internal siswa, mereka sering tidak fokus ketika pembelajaran berlangsung, sehingga penyampaian guru tidak ditangkap secara optimal.”⁶¹

Pendapat serupa juga dibenarkan oleh bapak Nurudin, S. Ag selaku guru kelas IV yang mengampu pembelajaran matematika, sebagai berikut:

“Kesulitan belajar dapat terjadi karena siswa itu sendiri yang kurang dalam memahami materi yang disampaikan

⁶⁰ Wawancara dengan ibu Famella Muti Septiani, M. Pd guru matematika kelas IV MI Ma'arif NU Ajibarang Kulon pada tanggal 19 Maret 2024.

⁶¹ Wawancara dengan ibu Riska Nur Utami, S.Pd guru matematika kelas IV MI Ma'arif NU Ajibarang Kulon pada tanggal 26 Februari 2024.

dan kurangnya fokus siswa dalam pembelajaran dapat menyebabkan kesulitan belajar.”⁶²

Berdasarkan hasil wawancara dengan tiga guru yang mengampu pembelajaran matematika kelas IV tersebut dapat diketahui bahwa faktor kesulitan belajar matematika disebabkan karena faktor internal yang dapat digolongkan dalam faktor psikologis siswa. Faktor psikologis ini tumbuh dari diri siswa karena keadaan siswa sendiri seperti; kecerdasan, bakat, minat, konsentrasi, dan kondisi jasmani. Faktor psikologis yang dialami siswa MI Ma'arif NU Ajibarang Kulon yaitu kecerdasan dan konsentrasi belajar siswa.

Kecerdasan merupakan kemampuan seseorang dalam mengatasi persoalan atau masalah yang sedang dihadapinya yang menuntut kemampuan berpikir. Seseorang yang mempunyai tingkat kecerdasan yang tinggi maka mereka akan mudah belajar dan sebaliknya mereka yang memiliki kecerdasan yang rendah cenderung akan malas dalam belajar. Setiap masing-masing siswa memiliki tingkat kecerdasan yang berbeda, kecerdasan akan menjadi kemampuan yang luar bias ajika guru memainkan peran penting dalam meningkatkan kecerdasan siswa mereka. Daya tangkap setiap orang berbeda, karena pada dasarnya mereka memiliki caranya masing-masing dalam menangkap atau menyesuaikan diri dalam memahami apa yang mereka dapatkan dari penglihatan ataupun pendengaran.

Faktor psikologis selain kecerdasan yaitu mengenai kefokusn atau konsentrasi belajar siswa. Fokus dalam belajar memusatkan pikiran dan perhatiannya terhadap aktivitas belajar. Siswa yang tidak fokus dalam belajar ini mereka tidak dapat

⁶² Wawancara dengan bapak Nurudin, S. Ag guru matematika kelas IV MI Ma'arif NU Ajibarang Kulon pada tanggal 19 Maret 2024.

menangkap apa yang disampaikan guru secara baik. Konsentrasi belajar siswa rendah akan menimbulkan ketidak seriusan dalam belajar dan daya pemahaman materi menjadi berkurang. Konsentrasi mempengaruhi rendahnya pemahaman belajar siswa. Konsentrasi merupakan hal yang penting bagi siswa dalam meningkatkan pemahaman materi pembelajaran. Maka dengan itu guru meminta siswa untuk konsentrasi atau fokus saat pembelajaran. Guru harus memberikan pembelajaran yang menyenangkan dan bervariasi agar siswa konsentrasi atau fokus dalam pembelajaran.

Hasil observasi kelas pada saat pembelajaran matematika materi diagram batang menunjukkan bahwa siswa masih kesulitan dalam memahami ketika diberikan latihan soal, sehingga perlu bantuan guru dalam menjelaskan penyelesaian soal tersebut. Terdapat juga siswa yang bermain dengan temanya ketika pembelajaran berlangsung sehingga siswa tidak fokus dalam pembelajaran yang sedang disampaikan oleh guru.

b. Faktor Eksternal

1) Lingkungan Sosial Masyarakat

Faktor lingkungan masyarakat ini terjadi karena beberapa faktor salah satunya yaitu teman bergaul. Terdapat dampak positif dan negatif dalam pertemanan. Hal tersebut harus diperhatikan oleh setiap individu dalam mencari teman bermain. Bermain yang berlebihan sehingga melupakan kewajiban seorang pelajar untuk belajar itu termasuk dalam dampak negatif. Pernyataan tersebut diperoleh data wawancara bahwa mereka hanya belajar ketika di sekolah dan tidak belajar di rumah tetapi mereka bermain dengan teman-temannya. Hal tersebut sejalan dengan jawaban dari siswa kelas IV Faiz Fauz Tsani, yang mengatakan bahwa:

“Setelah pulang sekolah saya tidak belajar apa yang telah disampaikan guru di sekolah, langsung bermain dengan teman-teman dan materi yang masih saya ingat diagram batang karena baru disampaikan oleh guru dan mudah untuk diingat”.

Pendapat serupa juga disampaikan oleh Zifar Altariz yang mengatakan bahwa:

“Saya tidak mengulang kembali pembelajaran yang telah disampaikan oleh guru, karena saya bermain dengan teman-teman. Jadi saya tidak belajar setelah pulang sekolah.”

Pendapat ketiga disampaikan oleh Akmal Mail Muamar, yang mengatakan bahwa:

“Saya jarang belajar ketika di rumah, kadang mengulang pembelajaran dan kadang saya tidak belajar, sesuai dengan kemauan saya.”⁶³

Hasil wawancara dengan siswa tersebut menunjukkan bahwa faktor lingkungan sosial masyarakat itu mempengaruhi kesulitan belajar. Salah satu bentuk dari faktor lingkungan masyarakat dalam hal ini adalah teman bergaul. Seorang anak suka bergaul dengan teman yang tidak belajar, dia akan malas untuk belajar. Teman bergaul berdampak besar dan lebih cepat masuk ke dalam jiwa anak, semakin baik pergaulan teman sebayanya yang dilakukan oleh siswa maka akan memiliki prestasi yang lebih baik belajarnya.

Kesulitan yang dialami siswa tersebut berasal dari faktor eksternal bahwa faktor dari luar individu ini mempengaruhi hasil belajar siswa sehingga mereka tidak mampu menerima pembelajaran yang disampaikan oleh guru secara maksimal. Peran orang tua disini sangat penting

⁶³ Wawancara dengan siswa kelas IV MI Ma'arif NU Ajibarang Kulon.

dalam mengawasi perkembangan anaknya dalam belajar. Orang tua dapat memberikan dorongan dan perhatian terhadap anak untuk semangat dalam belajar sehingga tercapai prestasi siswa yang lebih baik.

2) Faktor Media Sosial

Faktor penyebab kesulitan belajar juga disebabkan karena faktor media sosial. Perkembangan teknologi ini sangat mempengaruhi kehidupan, Kemajuan teknologi mendorong terciptanya pembelajaran yang lebih menarik dan efisien. Melalui penggunaan perangkat seperti *smartphone*, laptop atau komputer, siswa sekarang dapat mengakses sumber belajar yang bervariasi. Teknologi berperan penting di era modern pada saat ini, dalam kemajuan teknologi ini terdapat banyak dampak positif yang berpengaruh dalam dunia pendidikan, namun disisi lain juga terdapat dampak negatif. Dampak negatif tersebut, seperti kecanduan game online, mengakses konten yang tidak bermanfaat, dan lain sebagainya. Berdasarkan wawancara dengan Gilfana Kafi Dwi Saputra siswa kelas IV, peneliti mengajukan pertanyaan yang berkaitan dengan pembelajaran matematika, apakah setelah pulang sekolah mereka mengulas kembali pembelajaran yang disampaikan oleh guru dan adakah penyampaian guru yang masih diingat dalam pembelajaran matematika. Jawaban dari siswa tersebut dapat dikemukakan:

“Saya tidak belajar ketika sepulang sekolah, saya langsung bermain dengan teman-teman atau bermain HP. Materi yang masih saya ingat dalam pembelajaran matematika tidak ada karena saya tidak konsentrasi dalam belajar.”

Pendapat serupa seperti yang dikatakan oleh Ezaniar Ahmad pada saat wawancara, sebagai berikut:

“Setelah sepulang sekolah saya tidak belajar. Saya bermain Hp bersama teman-teman dengan permainan game online, karena mengasikan dan jika ada materi yang sulit bisa langsung ditanyakan kepada guru.”⁶⁴

Hal tersebut siswa lebih suka bermain *smartphone* dan bersama teman-temannya dibandingkan belajar. Belajar merupakan sebuah perubahan perilaku individu dalam bentuk pengetahuan untuk suatu pengalaman dari materi-materi yang telah dipelajari. Siswa yang belajar menjadi lebih mudah untuk memahami apa yang disampaikan oleh guru, karena mereka sudah terbiasa dalam memahami materi pembelajaran atau siswa akan lebih cepat tangap. Berkembangnya teknologi mempengaruhi siswa dalam belajar. Media sosial memiliki pengaruh besar terhadap mentalitas dan kepribadian anak. Faktor media sosial tidak dapat diremehkan karena banyak anak tertarik dengan penggunaan media sosial dalam pendidikan mereka terutama dalam menyelesaikan masalah matematika, seperti yang ditunjukkan dalam jawaban di atas. Apabila siswa terlalu banyak menghabiskan waktu untuk menikmati media sehingga mereka melupakan tugas belajarnya, hal ini akan menghambat proses belajar mereka.

3. Jenis Kesulitan Belajar

Jenis kesulitan belajar ini mencakup tentang gangguan perhatian dan berpikir dalam kegiatan pembelajaran. Terdapat beberapa jenis kesulitan belajar yang dialami siswa MI Ma'arif NU Ajibarang Kulon seperti, sulit memahami perhitungan matematika dasar yaitu, perkalian dan pembagian. Berdasarkan hal tersebut dibenarkan saat wawancara dengan guru kelas IV. Berikut merupakan jawaban

⁶⁴ Wawancara dengan siswa kelas IV MI Ma'arif NU Ajibarang Kulon.

narasumber terkait mengenai jenis kesulitan belajar yang dialami oleh siswa. Pendapat pertama disampaikan oleh ibu Riska Nur Utami, S.Pd selaku guru kelas yang mengampu pembelajaran matematika kelas IV, sebagai berikut:

“Kesulitan yang biasanya dialami oleh siswa biasanya pada operasi hitung seperti, perkalian dan pembagian. Hal tersebut menjadi dasar kesulitan belajar siswa dalam pembelajaran matematika.”⁶⁵

Pendapat serupa juga disampaikan oleh bapak Nurudin, S. Ag selaku guru kelas IV yang mengampu pembelajaran matematika, sebagai berikut:

“Kebanyakan siswa belum menguasai operasi hitung seperti, pembagian dan perkalian. Siswa mungkin hanya belajar matematika ketika di sekolah mereka tidak mengulangi apa yang disampaikan di sekolah ketika di rumah, sehingga mereka kurang paham dengan materi selanjutnya.”⁶⁶

Pendapat selanjutnya dari ibu Famella Muti Septiani, M. Pd guru matematika kelas IV yang mengatakan bahwa:

“siswa masih ada yang sulit dalam memahami operasi hitung khususnya apada perkalian dan pembagian, padahal operasi hitung menjadi hal yang dasar dalam pembelajaran matematika.”⁶⁷

Pendapat mengenai bahwa operasi hitung itu masih menjadi materi yang belum dipahami oleh siswa juga dibenarkan pada saat wawancara dengan siswa kelas IV Zifar Athariz yang mengatakan bahwa:

“Materi yang sulit dalam pembelajaran matematika itu banyak seperti, bangun datar, piktogram, diagram batang, pembagian, perkalian, karena menurut saya matematika itu sulit dan saya juga kurang konsentrasi dalam belajar.”⁶⁸

⁶⁵ Wawancara dengan ibu Riska Nur Utami, S.Pd guru matematika kelas IV MI Ma'arif NU Ajibarang Kulon pada tanggal 26 Februari 2024.

⁶⁶ Wawancara dengan bapak Nurudin, S. Ag guru matematika kelas IV MI Ma'arif NU Ajibarang Kulon pada tanggal 19 Maret 2024.

⁶⁷ Wawancara dengan ibu Famella Muti Septiani, M. Pd guru matematika kelas IV MI Ma'arif NU Ajibarang Kulon pada tanggal 19 Maret 2024.

⁶⁸ Wawancara dengan siswa kelas IV MI Ma'arif NU Ajibarang Kulon.

Hasil wawancara dengan guru matematika kelas IV menunjukkan bahwa siswa menghadapi masalah dalam belajar matematika, salah satunya adalah materi operasi hitung. Operasi hitung sebenarnya menjadi pondasi awal siswa dalam mengatasi kesulitan belajar matematika. Kurangnya kemampuan siswa dalam menggunakan operasi hitung dapat menyulitkan guru dalam mengajar matematika, oleh karena itu operasi hitung ini sangat penting dimiliki oleh siswa.

Siswa dapat memahami pembelajaran yang menurut mereka sulit seperti, operasi hitung dapat dilakukan dengan mengulang pembelajaran ketika di rumah. Mengulang pembelajaran sangat penting dilakukan oleh siswa, hal ini dapat meningkatkan kembali materi yang telah disampaikan oleh guru dan menambah pemahaman terhadap pembelajaran. Banyak orang beranggapan pembelajaran matematika itu sulit dan membosankan oleh karena itu, untuk mengurangi kesulitan tersebut dapat diatasi dengan mengulang pembelajaran ketika di rumah.

Berdasarkan pendapat yang diperoleh dari jawaban narasumber tersebut juga dibenarkan pada saat observasi kelas pada saat penyampaian materi diagram gambar dan diagram batang siswa masih memerlukan bantuan guru untuk menyelesaikan soal dari materi tersebut. Siswa juga masih sulit dalam materi pembagian dan perkalian, mereka masih menggunakan jari tanganya untuk menghitung. Jenis kesulitan belajar ini terdapat juga siswa yang belum lancar dalam membaca, kemampuan dasar membaca itu sangat penting dalam pembelajaran. Kemampuan seorang individu dalam membaca ini memegang peran penting dalam proses pembelajaran karena pengetahuan diperoleh dengan membaca. Kesulitan belajar membaca ini dapat mengakibatkan kemampuan siswa kurang dalam memahami berbagai mata pembelajaran, tidak hanya pembelajaran matematika.⁶⁹

⁶⁹ Hasil observasi lapangan, pada tanggal 23 April 2024.

4. Solusi Guru Mengatasi Kesulitan Belajar

a. Upaya Guru Mata Pelajaran

Upaya guru adalah sebuah usaha yang dilakukan oleh guru untuk mengatasi masalah yang dihadapi oleh siswa selama pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran. Upaya guru ini dilakukan untuk meningkatkan hasil belajar siswa ke arah yang lebih baik. Terdapat beberapa solusi yang dilakukan oleh guru dalam mengatasi kesulitan belajar matematika siswa kelas IV MI Ma'arif NU Ajibarang Kulon. Berikut merupakan hasil dari wawancara mengenai solusi yang dilakukan oleh guru dalam mengatasi pembelajaran matematika. Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Riska Nur Utami, S.Pd selaku guru kelas IV yang mengampu pembelajaran matematika sebagai berikut:

“Biasanya saya menggunakan model pembelajaran Teams Games Tournament (TGT) karena dengan menggunakan model tersebut siswa aktif dalam pembelajaran, tidak hanya belajar tetapi siswa juga merasa senang dengan permainan yang dilakukan. Saya menggunakan metode sesuai apa yang dibutuhkan siswa dan berkaitan dengan materi yang diajarkan.”⁷⁰

Pendapat serupa juga dibenarkan saat wawancara dengan ibu Famella Muti Septiani, M. Pd selaku guru kelas IV yang mengampu pembelajaran matematika sebagai berikut:

“Saya menggunakan metode pembelajaran yang menarik bagi peserta didik sesuai yang dibutuhkan saat pembelajaran, dengan metode yang menarik ini dapat membantu siswa untuk aktif dalam mengikuti pembelajaran yang saya sampaikan.”⁷¹

Pendapat lain mengenai solusi guru dalam mengatasi kesulitan belajar yaitu dengan berlatih dengan soal-soal dan tugas

⁷⁰ Wawancara dengan ibu Riska Nur Utami, S.Pd guru matematika kelas IV MI Ma'arif NU Ajibarang Kulon pada tanggal 26 Februari 2024.

⁷¹ Wawancara dengan ibu Famella Muti Septiani, M. Pd guru matematika kelas IV MI Ma'arif NU Ajibarang Kulon pada tanggal 19 Maret 2024.

yang diberikan oleh guru. Pendapat tersebut didapatkan saat wawancara dengan bapak Nurudin, S. Ag selaku guru kelas IV yang mengampu pembelajaran matematika, sebagai berikut:

“Upaya yang dilakukan saya dalam mengatasi kesulitan belajar siswa pembelajaran matematika adalah memberikan tugas atau pekerjaan rumah, dengan memberikan mereka soal latihan mereka dapat mengukur kemampuan mereka dan mampu mengurangi kesulitan tersebut.”⁷²

Hasil wawancara dengan tiga guru yang mengajar matematika di kelas IV menunjukkan bahwa siswa masih menghadapi masalah dalam belajar matematika. Siswa mengalami kesulitan belajar matematika dianggap sebagai hal yang sudah biasa. Hal ini disebabkan oleh kenyataan bahwa matematika dianggap sebagai pelajaran yang abstrak dan sulit untuk dipelajari, tidak hanya di sekolah dasar tetapi juga di kalangan mahasiswa. Siswa harus menangani kesulitan belajar sejak dini karena akan berdampak pada prestasi akademik mereka di masa depan. Kesulitan belajar jika dibiarkan akan semakin berkurang minat belajar pada pembelajaran tersebut. Upaya dalam mengatasi kesulitan belajar tersebut tidak lepas dari peran seorang guru.

Keberhasilan seorang guru dalam mengajar ketika siswa dapat memahami apa yang disampaikan. Guru dapat menggunakan proses belajar mengajar yang menyenangkan dan tidak membosankan untuk menyampaikan materi pelajaran. Seorang guru untuk mencapai tujuan pembelajaran, guru harus berinovasi. Pembelajaran yang dilakukan secara efektif dapat mencapai tujuan pembelajaran.

Menggunakan metode dan model pembelajaran yang sesuai dengan materi yang dibutuhkan. Metode merupakan cara yang

⁷² Wawancara dengan bapak Nurudin, S. Ag guru matematika kelas IV MI Ma'arif NU Ajibarang Kulon pada tanggal 19 Maret 2024.

digunakan untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Sedangkan model pembelajaran adalah suatu perencanaan yang digunakan sebagai dasar untuk mengatur program kelas. Seorang guru harus mengetahui berbagai macam metode dan model pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran. Penggunaan metode ini menjadi upaya dalam mengoptimalkan dan mengembangkan keaktifan belajar mengajar dan konsentrasi siswa.

Meningkatkan kualitas belajar mengajar, tidak terlepas dari metode pembelajaran, karena berhasil tidaknya pembelajaran dipengaruhi dari efektif dan tidaknya proses pembelajaran serta tergantung pada diri siswa itu sendiri. Meningkatkan proses pembelajaran dapat dilakukan dengan metode mengajar yang sesuai dengan kondisi kelas. Metode yang bervariasi dapat membantu siswa dalam mengatasi kesulitan belajar. Metode akan cocok diterapkan sesuai dengan suasana belajar mengajar yang sedang berlangsung, sesuai kondisi yang sedang dialami oleh siswa atau sesuai dengan materi yang sedang diajarkan. Metode yang bervariasi ini dapat menghilangkan kebosanan siswa dalam menerima materi pembelajaran yang disampaikan oleh guru dan siswa akan fokus terhadap materi yang disampaikan oleh guru.

Penggunaan model yang menarik bagi siswa salah satunya yaitu *Teams Games Tournaments* (TGT). *Teams Games Tournaments* (TGT) adalah model pembelajaran yang di dalamnya terdapat kelompok siswa atau tim yang menggunakan kuis-kuis yang menarik dengan metode bermain games. Model pembelajaran tersebut melibatkan siswa aktif dan pada setiap kelompok memiliki anggota yang berkemampuan kognitif, afektif, serta psikomotorik yang berbeda-beda. Tujuan dari belajar sambil bermain ini melatih siswa untuk bertanggung jawab, menghargai perbedaan pendapat,

saling tolong menolong, dan berpikir kritis dalam penyelesaian tugas yang diberikan oleh guru.

Solusi yang dilakukan guru dalam mengatasi kesulitan belajar tidak hanya mengubah metode pembelajaran saja, terdapat pendapat lain yaitu dengan melakukan latihan soal secara kontinu. Mengerjakan latihan soal itu penting bagi siswa, mereka jadi lebih tahu sejauh mana sudah memahami pembelajaran yang telah diberikan. Latihan soal juga menjadi siswa lebih fokus terhadap materi-materi yang ingin siswa kuasai dan dapat meningkatkan kecerdasan siswa. Mengarjakan latihan soal membuat siswa memahami materi pembelajaran secara baik dan mereka jadi belajar di rumah ketika diberikan pekerjaan rumah. Evaluasi ini dapat menjadikan siswa termotivasi untuk semangat belajar dan guru dapat mengetahui seberapa paham mereka tentang materi yang telah diajarkan. Guru juga memberikan tugas rumah kepada siswa dan mereka dapat mengerjakan bersama teman sebayanya sebagai peningkatan keterampilan sosial siswa, sehingga mereka tidak hanya belajar ketika di sekolah saja.

Solusi untuk mengatasi masalah belajar dengan berbagai metode pembelajaran, hal tersebut juga dibenarkan pada saat observasi. Guru dengan menggunakan model pembelajaran *Teams Games Tournament (TGT)* dan metode yang menarik bagi siswa pada saat pembelajaran diagram batang dan diagram gambar membuat siswa merasa senang, fokus, dan aktif dalam belajar.⁷³ Mereka berpartisipasi aktif mengikuti pembelajaran, mau memberikan pendapatnya, berani bertanya saat mengalami kendala, dan memberikan jawaban saat ditanya. Metode tersebut memberikan ruang tersendiri bagi siswa dalam memahami materi yang telah diajarkan.

⁷³ Hasil observasi lapangan, pada tanggal 19 Mafret 2024.

Berdasarkan hasil observasi guru juga memanfaatkan sarana prasarana yang disediakan di sekolah seperti TV android sebagai media dalam menyampaikan materi diagram batang. Adanya perkembangan teknologi ini guru dapat menggunakan media sosial seperti YouTube sebagai media pembelajaran siswa. Siswa dapat mencontoh dengan menggunakan *smartphone* mereka untuk belajar di rumah untuk menambah pengetahuan yang berkaitan dengan apa yang mereka belum ketahui dan sebagai upaya dalam mengatasi penggunaan media sosial yang tidak bermanfaat bagi siswa.

b. Upaya Kepala Madrasah

Kepala madrasah memiliki tanggung jawab yang sangat berat. Pemimpin harus memastikan jalannya proses pendidikan di sekolah, memastikan semua proses yang berkaitan dengan administrasi maupun pengajaran dapat berjalan dengan baik. Kepala madrasah harus memastikan mutu pembelajaran dapat dicapai dengan baik. Upaya kepala madrasah termasuk dalam memberikan dukungan terhadap upaya guru dalam mengatasi kesulitan belajar.

Upaya kepala madrasah dalam mengatasi kesulitan belajar siswa MI Ma'arif NU Ajibarang Kulon yaitu dengan membentuk intrakurikuler tetapi hal ini masih dalam bentuk perencanaan, kegiatan yang penting di sekolah yang bertujuan untuk meningkatkan kecerdasan siswa. Pendapat tersebut didapatkan dari kepala madrasah ibu Nur Laela, S.Pd.I pada saat wawancara, sebagai berikut:

“Program sekolah dalam mengatasi atau meningkatkan kemampuan siswa dalam belajar sebelumnya belum ada ya mba, tetapi ini hanya baru perencanaan. Membentuk suatu club, seperti club sains dan club matematika, karena dari beberapa evaluasi ada beberapa pembelajaran yang masih menjadi kendala bagi para siswa. Kendala tersebut salah satunya pembelajaran matematika khususnya pada materi

perkalian dan pembagaian itu masih banyak yang keliru. Oleh karena itu, ada perencanaan dibuat intrakurikuler.”⁷⁴

Pembelajaran tidak hanya sebatas pengetahuan di dalam kelas saja, tetapi juga melibatkan pengembangan potensi di luar pembelajaran formal. Salah satunya yaitu dengan adanya intrakurikuler sekolah. Intrakurikuler merupakan kegiatan yang penting bagi sekolah karena memiliki tujuan untuk menumbuhkan atau meningkatkan kemampuan akademik siswa. Kegiatan intrakurikuler ini berisi kegiatan yang berkaitan dengan akademik siswa seperti, belajar bersama mengenai pembelajaran yang sulit bagi siswa, kegiatan tersebut dilakukan secara tatap muka dan terjadwal. Pembelajaran yang masih dikatakan sulit bagi siswa yaitu matematika, dengan hal itu intrakuler ini diharapkan mampu mengurangi kesulitan belajar tersebut.

B. Pembahasan

Penelitian ini telah memaparkan data tentang faktor penghambat dan solusi yang diberikan oleh guru dalam menagani kesulitan matematika siswa MI Ma'arif NU Ajibarang Kulon. Peneliti akan membahas mengenai faktor yang menjadi penyebab kesulitan belajar matematika siswa kelas IV MI Ma'arif NU Ajibarang Kulon. Penelitian ini menemukan faktor yang menyebabkan kesulitan belajar siswa di MI Ma'arif NU Ajibarang Kulon yaitu, faktor internal yang meliputi kecerdasan siswa dan faktor eksternal yang meliputi, lingkungan sosial masyarakat serta faktor media sosial.

Temuan pertama yaitu faktor internal siswa mengenai kecerdasan dan konsentrasi belajar siswa. Kecerdasan menjadi peran utama bagi seorang siswa. Kecerdasan merupakan dimana bakat kita dalam belajar sehingga terdapat masukan ilmu pengetahuan, melalui kecerdasan yang ditangkap itu akan bisa menyelesaikan suatu masalah yang dihadapi dalam

⁷⁴ Wawancara dengan Kepala Madarasah MI Ma'arif NU Ajibarang Kulon, pada tanggal 20 Februari 2024.

proses belajar.⁷⁵ Siswa yang cerdas akan memiliki kemampuan belajar yang tinggi dibanding siswa yang memiliki IQ rendah cenderung mengalami kesukaran dalam belajar dan siswa akan tidak fokus dalam pembelajaran. Hal ini sejalan dengan penelitian dari Noor Fazariah Handayani dan Mahrita bahwa kecerdasan siswa berpengaruh dalam belajarnya makin rendah kecerdasan semakin sulit siswa mencapai tujuan belajar dan tingkat kecerdasan menentukan keberhasilan belajar.⁷⁶ Sedangkan konsentrasi menjadi faktor pendukung dalam kegiatan belajar siswa, konsentrasi belajar merupakan kemampuan serta kondisi seseorang untuk memusatkan perhatian dalam proses perubahan perilaku ketika pembelajaran.⁷⁷ Hal ini serupa dengan penelitian dari Acep Fatchuroji dkk bahwa tingkat konsentrasi memegang peran penting dalam terjadinya pembelajaran yang optimal.⁷⁸ Semakin tinggi tingkat konsentrasi maka akan semakin baik dalam memahami pembelajaran, sesuai dengan hasil observasi yang dilakukan di MI Ma'arif NU Ajibarang Kulon siswa yang konsentrasi mereka lebih paham apa yang disampaikan oleh guru.

Temuan kedua mengenai faktor eksternal yang menyebabkan kesulitan belajar siswa yang disebabkan oleh lingkungan sosial masyarakat, seperti cara teman bergaul siswa yang kurang baik menyebabkan tidak ada dukungan dalam belajar menjadi penyebab kesulitan belajar.⁷⁹ Faktor lainnya yaitu media sosial yang berpengaruh besar terhadap pembentukan mental anak, yang harus diingat karena lebih banyak anak yang terlibat dalam penggunaan media sosial daripada belajar.⁸⁰ Faktor tersebut menjadi penyebab siswa mengalami kesulitan belajar, siswa tidak dapat membagi

⁷⁵ Sidqi Salsabilla et al., "Kecerdasan Interpersonal Peserta Didik Di Sekolah Dasar," *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar* 7, no. 1 (2020): 35–42.

⁷⁶ Handayani et al., "Faktor Penyebab Kesulitan Belajar Matematika Pada Siswa Kelas IV Di SDN Jawa 2 Martapura Kabupaten Banjar."

⁷⁷ Sagitha Artha Margiathi et al., "Dampak Konsentrasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik," *Jurnal Primary Edu (JPE)* 1, no. 1 (2023): 61–68.

⁷⁸ Acep Fatchuroji et al., "Pengaruh Tingkat Konsentrasi Terhadap Hasil Belajar," *Journal on Education* 05, no. 04 (2023).

⁷⁹ Ni Wayan Putri Suartini, "Kesulitan Belajar Pada Siswa Kelas II Sekolah Dasar," *Journal of Education Action Research* 6, no. 1 (2022): 141–148.

⁸⁰ Rofiqi et al., *Diagnosis Kesulitan Belajar Pada Siswa*.

waktunya antara belajar dengan bermain. Hal ini serupa dengan teori dari Wibisono dan Mulyani bahwa penyalahgunaan media sosial pasti dapat mengurangi keinginan siswa untuk belajar, yang dapat berdampak pada hasil belajar mereka. Hal ini terjadi karena sebagian besar waktu digunakan untuk bermain media sosial.⁸¹ Siswa lebih suka bermain game bersama teman-teman setelah sepulang sekolah, dengan hal itu minat belajar siswa menurun. Pergaulan dengan teman juga mempengaruhi kesulitan belajar siswa. Siswa yang bergaul dengan anak yang berprestasi maka mereka akan rajin belajar dan sebaliknya. Pendapat tersebut serupa dengan hasil penelitian dari Rukayah dkk bahwa pergaulan teman sebaya mempengaruhi prestasi belajar siswa, semakin baik pergaulan maka akan semakin baik pula prestasi belajar yang diperoleh siswa.⁸² Terdapat penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Lesmi Juwita Nasution mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar matematika yang memperoleh hasil bahwa faktor tersebut berasal dari faktor internal, faktor eksternal yang meliputi kondisi lingkungan yang tidak mendukung dan kurikulum 2013.⁸³

Peneliti juga menemukan jenis kesulitan belajar yang dialami oleh siswa pembelajaran matematika MI Ma'arif NU Ajibarang Kulon. Jenis kesulitan tersebut seperti, siswa kesulitan dalam operasi hitung, diagram batang dalam perbandingan, dan ada juga siswa yang masih kurang dalam kemampuan membaca. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nur Hidayah dkk bahwa kesulitan anak dialami anak dalam pembelajaran matematika salah satunya yaitu kelemahan dalam berhitung dan soal cerita karena salah membaca dan mengoperasikan angka. Keterampilan siswa dalam mengitung juga disebabkan penguasaan dasar

⁸¹ Taufik Wibisino et al., "Analisis Dampak Penggunaan Media Sosial Terhadap Prestasi Akademik Pelajar Tingkat Sekolah Menengah Pertama," *Jurnal Ekonomi Manajemen* 4, no. 1 (2018): 1–7.

⁸² Rukayah et al., "Hubungan Antara Prokrastinasi Akademik Dengan Prestasi Belajar Siswa Kelas IV SD Gugus IV," *JPPSD: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Sekolah Dasar* 1, no. 3 (2022): 65.

⁸³ Nasution, Skripsi: "Analisis Faktor Kesulitan Belajar Matematika Pada Kurikulum 2013 Kelas IV SD Negeri 101871 Sidodadi Batang Kuis."

siswa seperti, penjumlahan, pengurangan, pembagian, dan perkalian.⁸⁴ Kesulitan dalam membaca menjadi kendala bagi anak dalam memahami pembelajaran. Hal ini sejalan dengan teori dari Rofiqi dan Mohammad Zaiful Rosyid bahwa disleksia adalah keterlambatan seseorang dalam membaca, membaca sebagai aktivitas audiovisual untuk memperoleh makna berupa huruf.⁸⁵

Selanjutnya peneliti juga telah menemukan solusi yang dilakukan oleh guru dalam mengatasi kesulitan belajar matematika MI Ma'arif NU Ajibarang Kulon. Peneliti menemukan solusi alternatif yang dilakukan guru dalam mengatasi kesulitan belajar tersebut menggunakan metode yang bervariasi, pemberian tugas, dan pembentukan kegiatan intrakurikuler. Upaya tersebut dilakukan oleh guru agar pembelajaran menjadi lebih menarik dan dapat meningkatkan kecerdasan serta konsentrasi siswa dalam belajar. Hal tersebut sejalan dengan hasil penelitian dari Syva Lestiyani dan Triana Lestari bahwa dengan proses pembelajaran yang dilakukan sesuai dengan keadaan siswa akan menumbuhkan semangat yang tinggi dari siswa dan membuat pembelajaran lebih efektif.⁸⁶ Penerapan suatu metode pembelajaran membuat perubahan dari pembelajaran konvensional menjadi pembelajaran aktif.

Solusi selanjutnya yaitu pemberian tugas untuk mengatasi kesulitan belajar agar lebih paham mengenai materi yang telah dipelajarinya, upaya ini dilakukan untuk meningkatkan kecerdasan belajar dan keterampilan sosial antar siswa, hal ini sebanding dengan temuan penelitian oleh Dian Rizky Utari dkk bahwa guru harus memberikan latihan soal secara kontinu kepada siswa yang mengalami kesulitan belajar akan memberikan pemahaman yang mendalam, karena semakin banyak berlatih

⁸⁴ Dwi et al., "Analisis Faktor Penyebab Kesulitan Belajar Matematika Kelas IV Sekolah Dasar Negeri."

⁸⁵ Rofiqi et al., *Diagnosis Kesulitan Belajar Pada Siswa*.

⁸⁶ Syva Lestiyani Dewi et al., "Pengaruh Metode Mengajar Terhadap Minat Belajar Siswa Sekolah Dasar Pada Pelajaran Matematika," *Jurnal Pembelajaran Matematika Inovatif* 4, no. 4 (2021): 755–764.

maka siswa akan semakin paham.⁸⁷ Selanjutnya mengenai intrakurikuler sebagai upaya dalam mengatasi kesulitan belajar. Kegiatan intrakurikuler ini direncanakan sesuai dengan minat belajar siswa di mana nantinya terdapat dua club diantaranya club sains dan club matematika. Pemilihan pembelajaran tersebut dijadikan intrakurikuler karena banyak siswa yang masih kesulitan dalam menerapkan atau memahami pembelajaran tersebut dan upaya ini dilakukan untuk dapat meningkatkan kecerdasan siswa. Hal tersebut serupa dengan penelitian yang dilakukan oleh Umi Nahdiyah dkk bahwa penerapan kegiatan intrakurikuler dapat terciptanya nuansa baru dalam belajar dan dapat mewujudkan lingkungan sekolah yang berkualitas dan meningkatkan prestasi siswa.⁸⁸ Terdapat penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Nuha Mufidah tentang upaya yang dilakukan guru untuk mengatasi kesulitan belajar yang memperoleh hasil bahwa guru memberikan motivasi, memberikan evaluasi, dan memberikan fasilitas yang memadai untuk membangun minat belajar siswa dalam pembelajaran matematika untuk membantu mereka mengatasi kesulitan.⁸⁹

⁸⁷ Dian Rizky Utari et al., “Analisis Kesulitan Belajar Matematika Dalam Menyelesaikan Soal Cerita,” *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar* 3, no. 4 (2019): 421–423.

⁸⁸ Nahdiyah Umi et al., “Manajemen Kegiatan Intrakurikuler, Kokurikuler Dan Ektrakurikuler Dalam Upaya Meningkatkan Students Well-Being,” *Manajemen Pendidikan Islam* 7, no. 2 (2022): 169–178.

⁸⁹ Mufidah, Skripsi: “Peran Guru Dalam Meningkatkan Minat Belajar Matematika Pada Siswa Kelas V Di SDN Jenangan 01 Ponorogo.”

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan faktor penyebab kesulitan belajar dan alternatif solusi penghambat belajar matematika MI Ma'arif NU Ajibarang Kulon diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Faktor-faktor yang menyebabkan kesulitan belajar matematika terdiri dari dua bagian yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal berasal dari siswa sendiri, seperti kecerdasan mereka dan konsentrasi mereka dalam belajar. Sedangkan faktor eksternal berasal dari lingkungan sosial masyarakat dan pengaruh media sosial.
2. Jenis kesulitan belajar siswa yaitu siswa mengalami kesulitan berhitung atau diskalkulia dan terdapat juga siswa yang belum lancar dalam membaca atau disleksia. Diskalkulia ini ketidakmampuan siswa dalam mengoperasikan bilangan secara optimal dalam pembelajaran matematika seperti, perkalian dan pembagian. Sedangkan dalam jenis disleksia ini siswa belum lancar membaca sehingga siswa terlambat dalam memahami pembelajaran dalam bentuk tulisan.
3. Upaya yang dilakukan guru dan kepala madrasah untuk mengatasi kesulitan belajar matematika pada siswa antara lain, dengan menggunakan metode yang bervariasi, memberikan tugas atau latihan secara kontinu, dan membuat kegiatan intrakurukuler siswa dengan membentuk sebuah club matematika sebagai upaya dalam meningkatkan kecerdasan dan konsentrasi siswa dalam belajar serta mengatasi penyalahgunaan media sosial.

B. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini masih terdapat kekuarangan dan kelemahan yang disebabkan oleh beberapa faktor, diantaranya:

1. Keterbatasan pada literatur yang mengakibatkan banyak kelemahan dari segi hasil maupun analisisnya.
2. Keterbatasan kemampuan yang dimiliki peneliti khususnya mengenai wawasan ilmiah, namun peneliti berusaha semaksimal mungkin dalam penelitian dengan cara mengumpulkan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi terhadap penelitian terkait.

C. Saran

1. Bagi Siswa

Siswa hendaknya belajar lebih rajin lagi dalam semua mata pembelajaran tidak hanya pembelajaran matematika. Selain itu siswa hendaknya aktif dan banyak latihan soal dalam pembelajaran matematika.

2. Bagi Guru

Bagi guru hendaknya menggunakan metode dan model yang bervariasi dengan memanfaatkan sarana dan prasarana sekolah agar siswa menjadi lebih semangat dalam belajar dan memberikan motivasi sebagai dorongan kepada siswa dalam meningkatkan hasil belajar serta mengatasi siswa dalam penggunaan media sosial yang berlebihan.

3. Bagi Kepala Madrasah

Bagi kepala madrasah untuk terus mendukung dan mempertahankan sarana prasarana kegiatan belajar dan upaya dalam meningkatkan keterampilan belajar dengan membentuk intrakurikuler sekolah bisa diimplementasikan untuk meningkatkan prestasi akademik siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdussamad, Zuchri. 2021. *Metode Penelitian Kualitatif*. Edited by Patta Rapann. 1st ed. Bandung: CV. syakir Media Press iii.
- Afandi, Muhamad et al. 2013. *Model Dan Metode Pembelajaran Di Sekolah*. Semarang: UNISSULA Press. <https://doi.org/10.1016/j.cpc.2008.12.005>.
- Agus, Retnanto. 2021. *Mengenal Kesulitan Belajar Anak*. Edited by Tutik Husniati. Yogyakarta: Idea Press Yogyakarta.
- Amelia, Winda et al. 2022. "Pengelolaan Pendidikan Karakter Melalui Pembelajaran Matematika Di Sekolah Dasar." *Jurnal Cakrawala Pendas* 8 (2): 520–31. <https://ejournal.unma.ac.id/index.php/cp/article/view/2431>.
- Anggreani, silvia tri. 2022. "Analisis Faktor Penyebab Kesulitan Belajar Matematika Di Sekolah Dasar." *Jurnal Riset Pendidikan Dasar* 1 (1): 45. <https://doi.org/10.36764/jc.v6i1.723>.
- Ariani, Nurlina et al. 2022. *Buku Ajar Belajar Dan Pembelajaran*. Edited by N. Rismawati. Bandung: Wildina Bhakti Persada Bandung. <https://doi.org/10.21070/2022/978-623-464-043-4>.
- Arifin, M. Fahmi. 2020. "Kesulitan Belajar Siswa Dan Penanganannya Pada Pembelajaran Matematika SD." *Jurnal Inovasi Penelitian* 5: 1. <https://doi.org/10.58578/alsys.v3i1.743>.
- Artha Margiathi, Sagitha et al. 2023. "Dampak Konsentrasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik." *Jurnal Primary Edu (JPE)* 1 (1): 61–68.
- Ayu, Sri et al. 2021. "Analisis Faktor Penyebab Kesulitan Belajar Matematika." *AKSIOMA: Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika* 10 (3): 1611. <https://doi.org/10.24127/ajpm.v10i3.3824>.
- Damayanti, Hany Lusya et al. 2021. "Peran Guru Dalam Menumbuhkembangkan Kemandirian Siswa Melalui Pembelajaran Inkuiri." *Jurnal Sinestesia* 11 (1): 52–59. <https://doi.org/10.53696/27219283.59>.
- Dewi, Syva Lestiyani et al. 2021. "Pengaruh Metode Mengajar Terhadap Minat Belajar Siswa Sekolah Dasar Pada Pelajaran Matematika." *Jurnal Pembelajaran Matematika Inovatif* 4 (4): 755–64.

- Diana, Putri et al. 2020. "Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis Siswa : Ditinjau Dari Kategori Kecemasan Matematik." *Supremum Journal of Mathematics Education* 2 (1). <https://doi.org/10.35706/sjme.v4i1.2033>.
- Dwi, dara fitrah et al. 2021. "Analisis Faktor Penyebab Kesulitan Belajar Matematika Kelas IV Sekolah Dasar Negeri" 2 (2014): 94–106.
- Fahrurrozi et al. 2017. *Metode Pembelajaran Matematika*. Edited by Doni Septu Marsa Ibrahim. *Universitas Hamzanwadi Press*. Lombok Timur: Universitas Hamzanwadi Press.
- Fatchuroji, Acep et al. 2023. "Pengaruh Tingkat Konsentrasi Terhadap Hasil Belajar." *Journal on Education* 05 (04).
- Fiantika, Feny Rita et al. 2022. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Edited by Yuliatr Novita. Sumatra Barat: PT. Global Eksekutif Teknologi. <https://scholar.google.com/citations?user=O-B3eJYAAAAJ&hl=en>.
- Fitri, Siti Fadia Nurul. 2021. "Problematika Kualitas Pendidikan Di Indonesia." *Jurnal Pendidikan Tambusai* 5 (1): 1617–20.
- Handayani, Noor Fazariah et al. 2021. "Faktor Penyebab Kesulitan Belajar Matematika Pada Siswa Kelas IV Di SDN Jawa 2 Martapura Kabupaten Banjar." *Jurnal PTK Dan Pendidikan* 6 (2). <https://doi.org/10.18592/ptk.v6i2.4045>.
- Hartini, Ni Made Sri Ayu et al. 2022. *Metode & Teknik Pembelajaran*. Edited by Lana Izzul Azkia Penata. Jakarta Selatan: PT Galiono Digidaya Kawthar.
- Komariyah, Siti et al. 2018. "Pengaruh Kemampuan Berpikir Kritis Terhadap Hasil Belajar Matematika" 4 (2): 55–60.
- Ma'rifah, Setiawati. Siti. 2018. "Telaan Teoritis: Apa Itu Belajar?" *Jurnal Bimbingan Dan Konseling FKIP UNIPA* 35 (1): 31–46.
- Marlina. 2019. *Asesmen Kesulitan Belajar*. 1st ed. Jakarta Timur: Prenadamedia Group.
- Maryani, Ika et al. 2018. *Model Intervensi Gangguan Kesulitan Belajar*. Yogyakarta: K-Media.
- Mufidah, Nuha. 2020. "Peran Guru Dalam Meningkatkan Minat Belajar Matematika Pada Siswa Kelas V Di SDN Jenangan 01 Ponorogo." *Skripsi*,

Institut Agama Islam Negeri Ponorogo.

Muhammedi et al. 2017. *Psikologi Belajar*. Edited by M Iyas. Medan Sumatera Utara: LARISPA Indonesia.

Nasution, Lesmi Juwita. 2019. "Analisis Faktor Kesulitan Belajar Matematika Pada Kurikulum 2013 Kelas IV SD Negeri 101871 Sidodadi Batang Kuis." *Skripsi*, Medan: Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan.

Ningsih, Siti Kurniani et al. 2022. "Analisis Kesulitan Belajar Matematika Pada Siswa Kelas II Sekolah Dasar." *Jurnal Pembelajaran Dan Pengembangan Diri* 2: 44–48. <https://doi.org/10.47353/bj.v2i1.48>.

Pahleviannur, Muhammad Rizal et al. 2022. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Edited by Fatma Sukmawati. Pradina Pustaka. Sukoharjo: Pradina Pustaka.

Parnawi, Afi. 2020. *Psikologi Belajar Pendidikan*. Yogyakarta: Grup Penerbitan CV Budi Utama.

Puspita, Ajeng Nandya et al. 2022. "Pengaruh Self Confidence Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa." *Jurnal Pendidikan Matematika* 10.

Rahmillah, Muna. 2022. "Analisis Faktor Penyebab Kesulitan Belajar Matematika Materi Operasi Pecahan Siswa Kelas V MIN 13 Aceh Besar." *Skripsi*, Banda Aceh: Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam-Banda Aceh.

Rofiqi et al. 2020. *Diagnosis Kesulitan Belajar Pada Siswa*. Edited by Nur Azizah Rahma. Malang: CV. Literasi Nusantara Abadi.

Rukayah et al. 2022. "Hubungan Antara Prokrastinasi Akademik Dengan Prestasi Belajar Siswa Kelas IV SD Gugus IV." *JPPSD: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Sekolah Dasar* 1 (3): 65. <https://doi.org/10.26858/pjppsd.v2i1.27137>.

Salsabilla, Sidqi et al. 2020. "Kecerdasan Interpersonal Peserta Didik Di Sekolah Dasar." *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar* 7 (1): 35–42. <https://doi.org/10.31932/ve.v10i2.519>.

Setyaputri, Nora Yuniar. 2021. *Bimbingan Dan Konseling Belajar Teori Dan Aplikasinya*. Edited by Guruh Sukma Hanggara. Bandung: CV. Media Sains Indonesia.

- Suartini, Ni Wayan Putri. 2022. “Kesulitan Belajar Pada Siswa Kelas II Sekolah Dasar.” *Journal of Education Action Research* 6 (1): 141–48. <https://doi.org/10.31932/jpdp.v6i2.848>.
- Sujarweni, V. Wiratna. 2024. *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Puataka Baru Press.
- Syam, Suhendi et al. 2022. *Belajar Dan Pembelajaran*. Edited by abdul karim & janner Simarmata. Yayasan Kita Menulis.
- Tersiana, Andra. 2022. *Metode Penelitian Dengan Pendekatan Kualitatif Dan Kuantitatif*. Yogyakarta: Anak Hebat Indonesia.
- Umi, Nahdiyah et al. 2022. “Manajamen Kegiatan Intrakurikuler, Kokurikuler Dan Ektrakurikuler Dalam Upaya Meningkatkan Students Well-Being.” *Manajemen Pendidikan Islam* 7 (2): 169–78.
- Utami, Fadila Nawang. 2020. “Peran Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Sekolah Dasar.” *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* 2 (1): 93–100. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v2i1.91>.
- Utari, Dian Rizky et al. 2019. “Analisis Kesulitan Belajar Matematika Dalam Menyelesaikan Soal Cerita.” *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar* 3 (4): 421–23. <https://doi.org/10.51494/jpdf.v4i1.845>.
- Wibisino, Taufik et al. 2018. “Analisis Dampak Penggunaan Media Sosial Terhadap Prestasi Akademik Pelajar Tingkat Sekolah Menengah Pertama.” *Jurnal Ekonomi Manajemen* 4 (1): 1–7. <https://doi.org/10.37058/jem.v4i1.690>.



LAMPIRAN - LAMPIRAN

Lampiran 1 Pedoman Wawancara

PEDOMAN WAWANCARA

No	Narasumber	Pertanyaan	Jawaban
1.	Kepala madrasah	1. Bagaimana sejarah berdirinya MI Ma'arif NU Ajibarang Kulon?	
		2. Apa program atau kebijakan sekolah untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam belajar?	
		3. Apakah sekolah pernah mengadakan pelatihan atau workshop tentang pengembangan pembelajaran?	
		4. Kapan dilaksanakannya pelatihan tersebut?	
		5. Pelatihan yang dilakukan dalam workshop tersebut apa saja?	
		6. Apa hasil yang diperoleh setelah pelatihan tersebut?	
2.	Guru Matematika	1. Sudah berapa lama ibu/bapak mengajar pembelajaran matematika?	
		2. Kesulitan apa yang biasanya dialami oleh siswa?	
		3. Pada tahun ini kesulitan seperti apa yang dialami	

		oleh siswa dalam pembelajaran matematika?	
		4. Materi apa yang sulit diterima oleh siswa pada pembelajaran matematika?	
		5. Bagaimana cara dalam mengidentifikasi kesulitan belajar?	
		6. Faktor apa yang menyebabkan kesulitan itu terjadi?	
		7. Apakah perubahan kurikulum mampu mengurangi kesulitan belajar?	
		8. Kurikulum apa yang digunakan dalam pembelajaran matematika kelas IV?	
		9. Metode apa yang digunakan saat pembelajaran matematika dan kenapa memilih metode tersebut?	
		10. Media apa yang digunakan dalam proses pembelajaran?	
		11. Apakah sekolah lengkap dalam menyediakan sarana	

		dan prasarana kegiatan belajar?	
		12. Upaya yang dilakukan guru dalam mengatasi kesulitan belajar matematika?	
		13. Bagaimana jika upaya yang dilakukan tersebut masih gagal?	
3	Siswa	1. Materi apa yang kamu sukai dalam pembelajaran matematika?	
		2. Adakah materi yang sulit dalam pembelajaran matematika?	
		3. Materi apa yang sulit dalam pembelajaran matematika?	
		4. Kenapa materi tersebut sulit?	
		5. Setelah pulang sekolah apakah kamu ulas kembali materi yang disampaikan guru?	
		6. Apakah ada penyampaian guru yang masih kamu ingat dalam pembelajaran matematika?	
		7. Jika ada materi yang sulit bagaimana cara kamu memahami materi tersebut?	

Lampiran 2 Pedoman Observasi

PEDOMAN OBSERVASI

No	Aspek pengamatan	Hasil observasi		deskripsi
		Ya	Tidak	
1.	Guru menerapkan model sesuai dengan kurikulum yang digunakan.			
2.	Guru menggunakan media ajar.			
3.	Guru menggunakan metode pembelajaran yang menarik.			
4.	Cara guru mengidentifikasi kesulitan belajar siswa			
5.	Guru mengkondisikan siswa dalam proses pembelajaran.			
6.	Guru menciptakan suasana yang mengaktifkan siswa			
7.	Guru melibatkan siswa secara aktif dalam kegiatan pembelajaran			
8.	Guru membimbing siswa dalam kegiatan belajar.			
9.	Guru memberikan motivasi dalam pembelajaran.			
10.	guru memberikan evaluasi pembelajaran.			

Lampiran 3 Pedoman Dokumentasi

PEDOMAN DOKUMENTASI

1. Dokumentasi gambaran umum penelitian.
2. Dokumentasi kegiatan belajar mengajar MI Ma'arif NU Ajibarang Kulon.
3. Modul Ajar pembelajaran.
4. Profil MI Ma'arif NU Ajibarang Kulon.



Lampiran 4 Hasil Wawancara

Transkrip Wawancara

<p>Penulis : Apakah sekolah pernah mengadakan pelatihan atau workshop tentang pengembangan pembelajaran?</p> <p>Narasumber : Belum pernah, hanya saja sekolah pernah mengadakan IHT (<i>In House Training</i>) atau pelatihan internal untuk meningkatkan kompetensi pendidik dan tenaga didik.</p> <p>Penulis : Kapan dilaksanakannya pelatihan tersebut?</p> <p>Narasumber : Pelatihan tersebut dilakukan setiap tahun mengundang tutor dari luar yang mumpuni dalam bidangnya.</p> <p>Penulis : Pelatihan yang dilakukan dalam workshop tersebut apa saja?</p> <p>Narasumber : Guru mengikuti diseminasi diklat yang diadakan dari luar yang biasanya berkaitan dengan pembelajaran.</p> <p>Penulis : Apa hasil yang diperoleh setelah pelatihan tersebut?</p> <p>Narasumber : Hasil yang diperoleh dari diklat tersebut misal pembelajaran multimedia dan nantinya guru yang mengikuti kegiatan tersebut menyampaikan kepada guru yang lain.</p> <p>Penulis : Baik bu, saya kira sekian pertanyaan dari saya. Saya ucapkan terima kasih kepada ibu yang telah meluangkan waktunya untuk saya wawancara.</p> <p>Narasumber : Sama-sama mba.</p>	<p>Narasumber :</p> <p>Nama : Nur Laela, S. Pd. I.</p> <p>Jabatan : Kepala Madrasah</p> <p>Tanggal wawancara : 20 Februari 2024</p> <p>Penulis : Selamat siang ibu, terima kasih karena ibu telah bersedia meluangkan waktunya untuk menjawab beberapa pertanyaan yang akan saya tanyakan pada hari ini.</p> <p>Narasumber : Selamat siang juga mba, silakan ajukan hal-hal yang dirasa penting kepada ibu. Ibu akan berusaha menjawab pertanyaan tersebut.</p> <p>Penulis : Baik bu, untuk pertanyaan pertama, bagaimana sejarah berdirinya MI Ma'arif NU Ajibarang Kulon?</p> <p>Narasumber : MI Ma'arif NU Ajibarang Kulon merupakan sebuah sekolah / madrasah swasta yang setara dengan Sekolah Dasar. MI Ma'arif NU Ajibarang Kulon merupakan milik masyarakat Ajibarang Kulon yang pengelolannya diserahkan pada Komite Madrasah dan Pengurus Madrasah, serta bertanggung jawab melaporkan segala aktivitas yang ada di MI Ma'arif NU Ajibarang Kulon kepada Lembaga Pendidikan Ma'arif Kabupaten Banyumas. Jadi, secara administrasi MI Ma'arif NU Ajibarang Kulon menginduk kepada Lembaga Pendidikan Ma'arif NU Kabupaten Banyumas. Pada tahun 2016 MI Ma'arif NU Ajibarang Kulon juga memperoleh nilai akreditasi A dengan nilai 87 sesuai dengan SK dari Badan Akreditasi Nasional Sekolah / Madrasah Nomor : 220 / BAP-SM / X / 2016.</p> <p>Penulis : Apa program atau kebijakan sekolah untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam belajar?</p> <p>Narasumber : Program sekolah dalam mengatasi atau meningkatkan kemampuan siswa dalam belajar sebelumnya belum ada ya mba, tetapi ini hanya baru perencanaan. Membentuk suatu club, seperti club sains dan club matematika, karena dari beberapa evaluasi ada beberapa pembelajaran yang masih menjadi kendala bagi para siswa. Kendala tersebut salah satunya pembelajaran matematika khususnya pada materi perkalian dan pembagian itu masih banyak yang keliru. Oleh karena itu, ada perencanaan dibuat intrakurikuler.</p>
--	--



NIP. 19700605 200501 1 002

ditangkap secara optimal.

- Penulis Narasumber** : Kurikulum apa yang digunakan dalam pembelajaran matematika kelas IV?
Narasumber : Kurikulum merdeka belajar
- Penulis Narasumber** : Apakah perubahan kurikulum mampu mengurangi kesulitan belajar?
Narasumber : Iya mempengaruhi, karena kurikulum merdeka ini lebih fokus terhadap materi pembelajaran.
- Penulis Narasumber** : Metode apa yang digunakan saat pembelajaran matematika? Dan kenapa memilih metode tersebut?
Narasumber : biasanya TGT (*Team Games Tournament*) karena dengan metode tersebut siswa aktif dalam pembelajaran.
- Penulis Narasumber** : Media apa yang digunakan dalam proses pembelajaran?
Narasumber : Papan tulis, kartu permainan dan sesuai dengan kebutuhan pembelajaran.
- Penulis Narasumber** : Apakah sekolah lengkap dalam menyediakan sarana dan prasarana kegiatan belajar?
Narasumber : Sekolah lengkap dalam menyediakan sarana dan prasarana.
- Penulis Narasumber** : Upaya yang dilakukan guru dalam mengatasi kesulitan belajar matematika?
Narasumber : Biasanya saya menggunakan model pembelajaran Teams Games Tournament (TGT) karena dengan menggunakan model tersebut siswa aktif dalam pembelajaran, tidak hanya belajar tetapi siswa juga merasa senang dengan permainan yang dilakukan. Saya menggunakan metode sesuai apa yang dibutuhkan siswa dan berkaitan dengan materi yang diajarkan.
- Penulis Narasumber** : Bagaimana jika upaya yang dilakukan tersebut masih gagal?
Narasumber : Meningkatkan kembali metode pembelajaran yang menarik bagi siswa.
- Penulis Narasumber** : Baik bu, saya kira sekian pertanyaan dari saya. Saya ucapkan terima kasih kepada ibu yang telah meluangkan waktunya untuk saya wawancara.
Narasumber : Sama-sama mba.

Guru kelas,



Riska Nur Utami, S. Pd.
NIP. -

Transkrip Wawancara

- Narasumber :**
- Nama** : Riska Nur Utami, S. Pd.
Jabatan : Guru Kelas
Tanggal wawancara : 26 Februari 2024
- Penulis Narasumber** : Selamat siang ibu, mohon maaf mengganggu waktunya. seperti yang sudah saya sampaikan kemarin ibu hari ini saya akan melakukan wawancara kepada ibu.
Narasumber : Baik mba silahkan, apakah ada yang bisa saya bantu?
Penulis Narasumber : Saya akan mengajukan beberapa pertanyaan kepada ibu yang berkaitan dengan proses belajar matematika mengalami kendala atau tidak.
Narasumber : Baik mba, ibu akan berusaha menjawab pertanyaan tersebut.
Penulis Narasumber : Sebelumnya sudah berapa lama ibu mengajar pembelajaran matematika?
Narasumber : Baru 1 tahun mengajar mba.
Penulis Narasumber : Kesulitan apa yang biasanya dialami oleh siswa?
Narasumber : Kesulitan yang biasanya dialami oleh siswa biasanya pada operasi hitung seperti, perkalian dan pembagian. Hal tersebut menjadi dasar kesulitan belajar siswa dalam pembelajaran matematika
Penulis Narasumber : Pada tahun ini kesulitan seperti apa yang dialami oleh siswa dalam pembelajaran matematika?
Narasumber : Pada tahun ini konsentrasi peserta didik yang menurun sehingga mereka kefokus dalam belajar kurang.
Penulis Narasumber : Materi apa yang sulit diterima oleh siswa kelas IV pada pembelajaran matematika?
Narasumber : Materi yang sulit diterima yaitu bangun ruang karena terdapat banyak rumus.
Penulis Narasumber : Bagaimana cara dalam mengidentifikasi kesulitan belajar?
Narasumber : Cara dalam mengidentifikasi kesulitan belajar siswa dengan meninjau sikap siswa dalam mengikuti pembelajaran secara langsung. Bagaimana sikap siswa dalam mengikuti pembelajaran seperti, sukar memusatkan perhatian dalam pembelajaran, kurang konsentrasi dan mudah mengantuk.
Penulis Narasumber : Faktor apa yang menyebabkan kesulitan itu terjadi?
Narasumber : Faktor yang menyebabkan kesulitan belajar biasanya terjadi pada anaknya sendiri atau faktor internal siswa, mereka sering tidak fokus ketika pembelajaran berlangsung, sehingga penyampaian guru tidak

Narasumber : Mengidentifikasi kesulitan belajar yang saya lakukan dengan bertanya kepada siswa mana materi yang masih belum dipahami dan dirasa sulit. Jawaban tersebut menjadi hasil dan bagaimana cara guru dalam mengajarkan materi selanjutnya.

Penulis : Faktor apa yang menyebabkan kesulitan itu terjadi?

Narasumber : Faktor penyebab kesulitan belajar terjadi karena siswa kurang fokus dalam pembelajaran. Setiap individu mempunyai daya tangkap berbeda beda oleh karena itu, tidak semua siswa langsung paham dengan penjelasan yang disampaikan oleh guru, dengan ketidak konsentrasi siswa maka itu menjadi faktor penghambat kesulitan belajar.

Penulis : Kurikulum apa yang digunakan dalam pembelajaran matematika kelas IV?

Narasumber : Kurikulum merdeka belajar

Penulis : Apakah perubahan kurikulum mampu mengurangi kesulitan belajar?

Narasumber : Iya mempengaruhi, karena kurikulum merdeka ini lebih fokus terhadap materi pembelajaran.

Penulis : Metode apa yang digunakan saat pembelajaran matematika? Dan kenapa memilih metode tersebut?

Narasumber : biasanya TGT (*Team Games Tournament*) atau diskusi dan tergantung pada materinya.

Penulis : Media apa yang digunakan dalam proses pembelajaran?

Narasumber : papan tulis dan TV Android.

Penulis : Apakah sekolah lengkap dalam menyediakan sarana dan prasarana kegiatan belajar?

Narasumber : Sekolah lengkap dalam menyediakan sarana dan prasarana.

Penulis : Upaya yang dilakukan guru dalam mengatasi kesulitan belajar matematika?

Narasumber : Saya menggunakan metode pembelajaran yang menarik bagi peserta didik sesuai yang dibutuhkan saat pembelajaran, dengan metode yang menarik ini dapat membantu siswa untuk aktif dalam mengikuti pembelajaran yang saya sampaikan.

Penulis : Bagaimana jika upaya yang dilakukan tersebut masih gagal?

Narasumber : Mencari metode pembelajaran yang menarik perhatian siswa.

Transkrip Wawancara

Narasumber :

Nama : Fanelia Muti Septiana, M. Pd.

Jabatan : Guru Kelas

Tanggal wawancara : 19 Maret 2024

Penulis : Selamat siang ibu, mohon maaf mengganggu waktunya, seperti yang sudah saya sampaikan kemarin ibu hari ini saya akan melakukan wawancara kepada ibu.

Narasumber : Baik mba silahkan

Penulis : Saya akan mengajukan beberapa pertanyaan kepada ibu yang berkaitan dengan proses belajar matematika mengalami kendala atau tidak.

Narasumber : Baik mba, ibu akan berusaha menjawab pertanyaan tersebut.

Penulis : Sebelumnya sudah berapa lama ibu mengajar pembelajaran matematika?

Narasumber : Sudah sekitar 10 tahun

Penulis : Kesulitan apa yang biasanya dialami oleh siswa?

Narasumber : siswa masih ada yang sulit dalam memahami operasi hitung khususnya apada perkalian dan pembagian, padahal operasi hitung menjadi hal yang dasar dalam pembelajaran matematika

Penulis : Pada tahun ini kesulitan seperti apa yang dialami oleh siswa dalam pembelajaran matematika?

Narasumber : Pada tahun ini kefokus siswa kurang, banyak siswa yang masih bermain ketika pembelajaran.

Penulis : Materi apa yang sulit diterima oleh siswa kelas IV pada pembelajaran matematika?

Narasumber : Mungkin tidak ada materi yang sulit karena sudah memahami karakter siswa sehingga saya mudah dalam menyampaikan materi tetapi kesulitan yang mendasar yang sering dialami siswa yaitu pada saat pembagian dan perkalian.

Penulis : Bagaimana cara dalam mengidentifikasi kesulitan belajar?

Transkrip Wawancara Siswa

Nama siswa : Zifur Athariz

Penulis : Selamat siang

Narasumber : Siang

Penulis : Maaf mengganggu waktunya, bolehkan saya bertanya mengenai pembelajaran matematika kepada kamu?

Narasumber : Iya, boleh.

Penulis : Materi apa yang kamu sukai dalam pembelajaran matematika?

Narasumber : tidak ada.

Penulis : Adakah materi yang sulit dalam pembelajaran matematika?

Narasumber : Ada.

Penulis : Materi apa yang sulit dalam pembelajaran matematika?

Narasumber : Materi yang sulit dalam pembelajaran matematika itu banyak seperti, bangun datar, piktogram, diagram batang, pembagian, perkalian, karena menurut saya matematika itu sulit dan saya juga kurang konsentrasi dalam belajar.

Penulis : Kenapa materi tersebut sulit?

Narasumber : Karena belum lancar membaca.

Penulis : Setelah pulang sekolah apakah kamu ulas kembali materi yang disampaikan guru?

Narasumber : Saya tidak mengulang kembali pembelajaran yang telah disampaikan oleh guru, karena saya bermain dengan teman-teman. Jadi saya tidak belajar setelah pulang sekolah.

Penulis : Apakah ada penyampaian guru yang masih kamu ingat dalam pembelajaran matematika?

Narasumber : Tidak ada.

Penulis : Jika ada materi yang sulit bagaimana cara kamu memahami materi tersebut?

Narasumber : Bertanya kepada guru.

Penulis : Baik terima kasih ya, jangan lupa belajar yang rajin semoga kamu menjadi anak yang pintar.

Narasumber : Iya mba.

Penulis : Baik bu, saya kira sekian pertanyaan dari saya. Saya ucapkan terima kasih kepada ibu yang telah meluangkan waktunya untuk saya wawancarai.

Narasumber : Sama-sama mba.

Guru Kelas,



Pamella Muti Septiana, M. Pd.

NIP. -

Transkrip Wawancara Siswa

Nama siswa : Faiz Fauz Tsani

Penulis : Selamat siang, maaf mengganggu waktunya, bolehkan saya bertanya mengenai pembelajaran matematika kepada kamu?

Narasumber : Iya, boleh.

Penulis : Langsung saja ya, materi apa yang kamu sukai dalam pembelajaran matematika?

Narasumber : Diagram batang.

Penulis : Adakah materi yang sulit dalam pembelajaran matematika?

Narasumber : Ada.

Penulis : Materi apa yang sulit dalam pembelajaran matematika?

Narasumber : Bangun datar.

Penulis : Kenapa materi tersebut sulit?

Narasumber : Terlalu banyak rumus.

Penulis : Setelah pulang sekolah apakah kamu ulas kembali materi yang disampaikan guru?

Narasumber : Setelah pulang sekolah saya tidak belajar apa yang telah disampaikan guru di sekolah, langsung bermain dengan teman-teman dan materi yang masih saya ingat diagram batang karena baru disampaikan oleh guru dan mudah untuk diingat.

Penulis : Kenapa kamu tidak mengulas materi setelah pulang sekolah?

Narasumber : karena bermain Hp.

Penulis : Apakah ada penyampaian guru yang masih kamu ingat dalam pembelajaran matematika?

Narasumber : Diagram batang.

Penulis : Jika ada materi yang sulit bagaimana cara kamu memahami materi tersebut?

Narasumber : Bertanya kepada guru.

Penulis : Baik, mungkin cukup pertanyaannya, terima kasih ya sudah mau diwawancarai, jangan lupa belajar dan kurang bermain hp.

Narasumber : Iya mba.

Transkrip Wawancara Siswa

Nama siswa : Gilfana Kafi Dwi Saputrn

Penulis : Selamat siang

Narasumber : Siang

Penulis : Maaf mengganggu waktunya, bolehkan saya bertanya mengenai pembelajaran matematika kepada kamu?

Narasumber : Iya, boleh.

Penulis : Materi apa yang kamu sukai dalam pembelajaran matematika?

Narasumber : Diagram batang dan diagram gambar.

Penulis : Adakah materi yang sulit dalam pembelajaran matematika?

Narasumber : Ada.

Penulis : Materi apa yang sulit dalam pembelajaran matematika?

Narasumber : Perkalian dan pembagian.

Penulis : Kenapa materi tersebut sulit?

Narasumber : Karena tidak bisa dalam perkalian dan pembagian.

Penulis : Setelah pulang sekolah apakah kamu ulas kembali materi yang disampaikan guru?

Narasumber : Saya tidak belajar ketika sepulang sekolah, saya langsung bermain dengan teman-teman atau bermain Hp. Materi yang masih saya ingat dalam pembelajaran matematika tidak ada karena saya tidak konsentrasi dalam belajar.

Penulis : Apakah ada penyampaian guru yang masih kamu ingat dalam pembelajaran matematika?

Narasumber : Tidak ada.

Penulis : Jika ada materi yang sulit bagaimana cara kamu memahami materi tersebut?

Narasumber : Bertanya kepada guru.

Penulis : Baik terima kasih ya, jangan lupa belajar dan kurang bermain semoga kamu menjadi anak yang pintar.

Narasumber : Iya mba.

Transkrip Wawancara Siswa

Nama siswa : Azaniar Ahmad Saputra

Penulis : Selamat siang.
 Narasumber : Siang.
 Penulis : Maaf mengganggu waktunya, bolehkan saya bertanya mengenai pembelajaran matematika kepada kamu?
 Narasumber : Iya, boleh.
 Penulis : Tadi kamu belajar apa saja?
 Narasumber : Belajar matematika tentang diagram gambar.
 Penulis : Materi apa yang kamu sukai dalam pembelajaran matematika?
 Narasumber : Tidak ada materi yang saya sukai.
 Penulis : Adakah materi yang sulit dalam pembelajaran matematika?
 Narasumber : Semua materi sulit bagi saya.
 Penulis : Materi apa yang sulit dalam pembelajaran matematika?
 Narasumber : Pembagian, perkalian, bangun datar, diagram batang.
 Penulis : Kenapa materi tersebut sulit?
 Narasumber : Karena susah dan saya kurang fokus dalam pembelajaran.
 Penulis : Setelah pulang sekolah apakah kamu ulas kembali materi yang disampaikan guru?
 Narasumber : Setelah sepulang sekolah saya tidak belajar. Saya bermain Hp bersama teman-teman dengan permainan game online, karena mengasikan dan jika ada materi yang sulit bisa langsung ditanyakan kepada guru.
 Penulis : Apakah ada penyampaian guru yang masih kamu ingat dalam pembelajaran matematika?
 Narasumber : Bangun datar.
 Penulis : Jika ada materi yang sulit bagaimana cara kamu memahami materi tersebut?
 Narasumber : Menjawab dengan asal jika ada latihan soal atau tugas.
 Penulis : Baik terima kasih ya atas jawabannya, rajin belajar semoga kamu menjadi anak yang pintar.
 Narasumber : Iya sama-sama.

Transkrip Wawancara Siswa

Nama siswa : Hasbi Dwi Septian

Penulis : Selamat siang
 Narasumber : Siang
 Penulis : Maaf mengganggu waktunya, bolehkan saya bertanya mengenai pembelajaran matematika kepada kamu?
 Narasumber : Iya, boleh.
 Penulis : Materi apa yang kamu sukai dalam pembelajaran matematika?
 Narasumber : Bangun datar
 Penulis : Adakah materi yang sulit dalam pembelajaran matematika?
 Narasumber : Ada.
 Penulis : Materi apa yang sulit dalam pembelajaran matematika?
 Narasumber : Pembagian, Perkalian, dan Piktogram.
 Penulis : Kenapa materi tersebut sulit?
 Narasumber : Karena susah.
 Penulis : Setelah pulang sekolah apakah kamu ulas kembali materi yang disampaikan guru?
 Narasumber : Tidak, karena saya langsung bermain dengan teman-teman.
 Penulis : Apakah ada penyampaian guru yang masih kamu ingat dalam pembelajaran matematika?
 Narasumber : Pembelajaran materi bangun datar.
 Penulis : Jika ada materi yang sulit bagaimana cara kamu memahami materi tersebut?
 Narasumber : Bertanya kepada guru.
 Penulis : Mungkin cukup untuk pertanyaannya, saya ucapkan terima kasih, belajar yang rajin ya semoga menjadi anak yang pintar.
 Narasumber : Iya sama-sama miba.

Transkrip Wawancara Siswa

Nama siswa : Akmal Mail Muamar

- Penulis : Selamat siang
- Narasumber : Siang
- Penulis : Maaf mengganggu waktunya, bolehkan saya bertanya mengenai pembelajaran matematika kepada kamu?
- Narasumber : Iya, boleh.
- Penulis : Materi apa yang kamu sukai dalam pembelajaran matematika?
- Narasumber : Perkalian.
- Penulis : Adakah materi yang sulit dalam pembelajaran matematika?
- Narasumber : Ada.
- Penulis : Materi apa yang sulit dalam pembelajaran matematika?
- Narasumber : Bangun datar dan pengukuran luas dan volume.
- Penulis : Kenapa materi tersebut sulit?
- Narasumber : Karena banyak rumus jadi bingung.
- Penulis : Setelah pulang sekolah apakah kamu ulas kembali materi yang disampaikan guru?
- Narasumber : Saya jarang belajar ketika di rumah, kadang mengulang pembelajaran dan kadang saya tidak belajar, sesuai dengan kemauan saya.
- Penulis : Apakah ada penyampaian guru yang masih kamu ingat dalam pembelajaran matematika?
- Narasumber : Tidak ada.
- Penulis : Jika ada materi yang sulit bagaimana cara kamu memahami materi tersebut?
- Narasumber : Bertanya kepada guru.
- Penulis : Baik terima kasih ya, jangan lupa belajar yang rajin semoga kamu menjadi anak yang pintar.
- Narasumber : Iya mba.



Lampiran 5 Hasil Observasi

Observasi I : 26 Februari 2024
Kelas : 4C

No	Aspek pengamatan	Hasil observasi		Deskripsi
		Ya	Tidak	
1.	Guru menerapkan model sesuai dengan kurikulum yang digunakan.	✓		Menggunakan model <i>Problem Based Learning</i> membantu siswa dalam mengembangkan keterampilan memecahkan masalah.
2.	Guru menggunakan media ajar.	✓		Papan tulis, buku, dan LKPD.
3.	Guru menggunakan metode pembelajaran yang menarik.	✓		Menggunakan metode tanya jawab.
4.	Cara guru mengidentifikasi kesulitan belajar siswa	✓		Memantau siswa yang kurang memahami materi pembelajaran.
5.	Guru mengkondisikan siswa dalam proses pembelajaran.	✓		Memberikan aturan pembelajaran (pada saat game) kepada siswa.
6.	Guru menciptakan suasana yang mengaktifkan siswa	✓		Belajar sambil bermain.
7.	Guru melibatkan siswa secara aktif dalam kegiatan pembelajaran	✓		Tanya jawab.
8.	Guru membimbing siswa dalam kegiatan belajar.	✓		Membantu siswa yang kesulitan dalam memahami materi yang diberikan.
9.	Guru memberikan motivasi dalam pembelajaran.	✓		Mengapresiasi siswa yang menjawab pertanyaan guru.
10.	guru memberikan evaluasi pembelajaran.	✓		Memberikan tugas individu untuk mengukur kemampuan.

Observasi II : 19 Maret 2024
Kelas : 4 C

No	Aspek pengamatan	Hasil observasi		Deskripsi
		Ya	Tidak	
1.	Guru menerapkan model sesuai dengan kurikulum yang digunakan.	✓		<i>Team Games Tournament</i> , model pembelajaran yang fleksibel bertujuan untuk mengembangkan potensi dan minat belajar siswa.
2.	Guru menggunakan media ajar.	✓		Media gambar, buku, papan tulis, LKPD.
3.	Guru menggunakan metode pembelajaran yang menarik.	✓		Menggunakan metode diskusi dan penugasan.
4.	Cara guru mengidentifikasi kesulitan belajar siswa	✓		Menganalisis hasil kerja siswa dan memberikan kegiatan pengulangan materi.
5.	Guru mengkondisikan siswa dalam proses pembelajaran.	✓		Membangun komunikasi yang baik dan memberikan peraturan pada siswa.
6.	Guru menciptakan suasana yang mengaktifkan siswa	✓		Belajar sambil bermain.
7.	Guru melibatkan siswa secara aktif dalam kegiatan pembelajaran	✓		Memberikan tanya jawab pada siswa dan membentuk kelompok diskusi.
8.	Guru membimbing siswa dalam kegiatan belajar.	✓		Memberikan petunjuk dan penjelasan pada siswa dalam mengerjakan tugas.
9.	Guru memberikan motivasi dalam pembelajaran.	✓		Memberikan apresiasi pada siswa yang melakukan presentasi.
10.	guru memberikan evaluasi pembelajaran.	✓		Memberikan tugas setelah penyampaian materi selesai.

Observasi II: 23 April 2024

Kelas : 4 A

No	Aspek pengamatan	Hasil observasi		Deskripsi
		Ya	Tidak	
1.	Guru menerapkan model sesuai dengan kurikulum yang digunakan.	✓		Guru menggunakan model pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan.
2.	Guru menggunakan media ajar.	✓		Video pembelajaran yang ditayangkan di TV Android.
3.	Guru menggunakan metode pembelajaran yang menarik.	✓		Metode diskusi kelompok yang dapat mendorong siswa untuk saling membantu dan berkomunikasi memecahkan masalah.
4.	Cara guru mengidentifikasi kesulitan belajar siswa	✓		Menganalisis dari hasil kerja siswa.
5.	Guru mengkondisikan siswa dalam proses pembelajaran.	✓		Memberikan ruang kelas yang nyaman dan komunikasi yang baik.
6.	Guru menciptakan suasana yang mengaktifkan siswa	✓		Membuat kelompok diskusi.
7.	Guru melibatkan siswa secara aktif dalam kegiatan pembelajaran	✓		Mengajukan pertanyaan yang penting atau tanya jawab.
8.	Guru membimbing siswa dalam kegiatan belajar.	✓		Memberikan arahan kepada siswa dalam mengerjakan tugas.
9.	Guru memberikan motivasi dalam pembelajaran.	✓		Memberikan pujian terhadap kelompok yang melakukan presentasi.
10.	guru memberikan evaluasi pembelajaran.	✓		Memberikan evaluasi setelah materi selesai disampaikan.

Observasi I : 26 Februari 2024

Kelas : 4A

No	Aspek pengamatan	Hasil observasi		Deskripsi
		Ya	Tidak	
1.	Guru menerapkan model sesuai dengan kurikulum yang digunakan.	✓		<i>Problem Based Learning</i> dimana siswa harus memecahkan masalah yang berkaitan dengan materi yang sedang dibahas.
2.	Guru menggunakan media ajar.	✓		Buku dan papan tulis.
3.	Guru menggunakan metode pembelajaran yang menarik.	✓		Menggunakan metode tanya jawab dan penugasan.
4.	Cara guru mengidentifikasi kesulitan belajar siswa	✓		Mengamati perilaku siswa.
5.	Guru mengkondisikan siswa dalam proses pembelajaran.	✓		Membangun komunikasi baik dengan siswa.
6.	Guru menciptakan suasana yang mengaktifkan siswa	✓		Membentuk kelompok diskusi dengan diskusi ini siswa dapat berinteraksi dan bertukar ide.
7.	Guru melibatkan siswa secara aktif dalam kegiatan pembelajaran	✓		Memberikan pertanyaan kepada siswa.
8.	Guru membimbing siswa dalam kegiatan belajar.	✓		Membimbing siswa dalam penyelesaian tugas.
9.	Guru memberikan motivasi dalam pembelajaran.	✓		Memberikan apresiasi pada sisw yang menjawab pertanyaan.
10.	guru memberikan evaluasi pembelajaran.	✓		Memberikan tugas untuk mengukur kemampuan siswa setelah proses pembelajaran

Observasi II: 23 April 2024

Kelas : 4 B

No	Aspek pengamatan	Hasil observasi		Deskripsi
		Ya	Tidak	
1.	Guru menerapkan model sesuai dengan kurikulum yang digunakan.	✓		<i>Problem Based Learning</i> , memfokuskan siswa untuk memecahkan masalah. Buku dan papan tulis.
2.	Guru menggunakan media ajar.	✓		Menggunakan metode tanya jawab dan penugasan.
3.	Guru menggunakan metode pembelajaran yang menarik.	✓		Memberikan latihan soal untuk mengukur kemampuan siswa.
4.	Cara guru mengidentifikasi kesulitan belajar siswa	✓		Memberikan teguran pada siswa yang bermain saat pembelajaran berlangsung.
5.	Guru mengkondisikan siswa dalam proses pembelajaran.	✓		Melibatkan siswa dalam membuat peraturan pembelajaran.
6.	Guru menciptakan suasana yang mengaktifkan siswa	✓		Tanya jawab.
7.	Guru melibatkan siswa secara aktif dalam kegiatan pembelajaran	✓		Mengulang materi pembelajaran terhadap anak yang belum paham materi yang telah disampaikan.
8.	Guru membimbing siswa dalam kegiatan belajar.	✓		memberikan motivasi pada siswa bahwa dalam belajar kita harus fokus agar ilmu yang dipelajari dapat diserap dengan baik.
9.	Guru memberikan motivasi dalam pembelajaran.	✓		Memberikan tugas individu.
10.	guru memberikan evaluasi pembelajaran.	✓		

Observasi I : 22 April 2024

Kelas : 4 B

No	Aspek pengamatan	Hasil observasi		Deskripsi
		Ya	Tidak	
1.	Guru menerapkan model sesuai dengan kurikulum yang digunakan.	✓		<i>Problem Based Learning</i> , membantu siswa dalam mengembangkan keterampilan berpikir.
2.	Guru menggunakan media ajar.	✓		Buku dan papan tulis.
3.	Guru menggunakan metode pembelajaran yang menarik.	✓		Metode tanya jawab dan penugasan.
4.	Cara guru mengidentifikasi kesulitan belajar siswa	✓		Memberikan tugas latihan untuk mengukur keterampilan siswa.
5.	Guru mengkondisikan siswa dalam proses pembelajaran.	✓		Membangun komunikasi dengan siswa.
6.	Guru menciptakan suasana yang mengaktifkan siswa	✓		Memberikan ruang yang nyaman terhadap siswa.
7.	Guru melibatkan siswa secara aktif dalam kegiatan pembelajaran	✓		Tanya jawab pada siswa.
8.	Guru membimbing siswa dalam kegiatan belajar.	✓		Memberikan pemahaman pada siswa yang kurang memahami materi yang telah disampaikan.
9.	Guru memberikan motivasi dalam pembelajaran.	✓		Memberikan dukungan pada siswa dalam belajar.
10.	guru memberikan evaluasi pembelajaran.	✓		Memberikan tugas individu pada siswa.

Lampiran 6 Modul Ajar

2. Alur Tujuan Pembelajaran (ATP)

Elemen	Capaian Pembelajaran Fase B	Capaian Pembelajaran Kelas
Analisis Data dan Peluang	Pada akhir fase B, peserta didik dapat mengurutkan, membandingkan, menyajikan, dan menganalisis data banyaknya benda menggunakan turus dan data hasil pengukuran dalam bentuk tabel, diagram gambar, piktogram, diagram batang, dan juga diagram garis. Peserta didik juga dapat menentukan kejadian yang lebih mungkin diantara beberapa kejadian.	Kelas 4 pada akhir kelas 4, peserta didik dapat mengurutkan, membandingkan, menyajikan, dan menganalisis data banyaknya benda menggunakan turus dan data hasil pengukuran benda dalam bentuk tabel, diagram gambar, piktogram, diagram batang, dan diagram garis yang melibatkan operasi penjumlahan, pengurangan, perkalian, dan pembagian bilangan cacah, serta menentukan kejadian yang lebih mungkin diantara beberapa kejadian.

3. Tujuan Pembelajaran

- Melalui media audio visual tentang video pembelajaran tentang Diagram Batang, peserta didik menganalisis data banyaknya benda dari sebuah tabel dan diagram batang dengan tepat.
- Melalui media audio visual tentang video pembelajaran tentang diagram batang, peserta didik dapat mengkaitkan manfaat diagram batang dengan kejadian yang sehari-hari dengan tepat.

4. Pemahaman Bermakna

Dengan memahami materi ini, peserta didik dapat menggunakan suatu diagram batang untuk menunjukkan perubahan pada data atau kejadian sehari-hari dengan tepat.

5. Pertanyaan Pemantik

Kemarin anak-anak mengerjakan tugas dan nilai anak-anak sangat bervariasi ada yang 60, 70, 80, 90 dan 100

MODUL AJAR KURIKULUM MERDEKA MATEMATIKA MI KELAS 4

A. INFORMASI UMUM

Nama Penyusun	: Famella Muti Septiana, M.Pd.
Institusi	: MI Ma'arif NU Ajibarang Kulon
Mata Pelajaran	: Matematika
Materi	: Diagram Batang
Jenjang Sekolah	: Madrasah (MI)
Fase/ Kelas	: B/ IV
Tahun Pelajaran	: 2023/2024
Alokasi Waktu	: 2 Jp (2 x 35 menit)
Model Pembelajaran	: Tatap Muka
Target Peserta Didik	: Peserta Didik Reguler
Jumlah Peserta Didik	: 20
Profil Pelajar Pancasila	: Beriman, Bertakwa kepada Tuhan YME dan Berakhlak Mulia
	Mandiri (Bertanggungjawab atas proses dan hasil belajarnya)
	Bernalar kritis (Memperoleh dan memproses informasi dan gagasan)
	Kreatif (Menghasilkan karya dan gagasan yang orisinal)
Sarana & Prasarana	: 1. Buku Paket Mari Belajar Matematika
	2. Lembar Kerja Peserta Didik/ Lembar Evaluasi
	3. Media Pembelajaran Audio Visual tentang diagram batang
	4. Bahan Ajar

B. KOMPETENSI INTI

1. Capaian Pembelajaran (CP)

Elemen : Analisa Data dan Peluang

Capaian Pembelajaran :

Pada akhir fase B, peserta didik dapat mengurutkan, membandingkan, menyajikan, menganalisis dan menginterpretasikan data dalam bentuk tabel, diagram gambar, piktogram, diagram garis dan diagram batang (Skala satu satuan).

Kegiatan Penutup	
1. Peserta didik bersama guru melakukan refleksi atas pembelajaran yang telah berlangsung	20 menit
2. Peserta didik mendapat penguatan terhadap materi yang telah dipelajari dari guru. Melaksanakan evaluasi pembelajaran, guru membagikan lembar evaluasi	
3. Kegiatan pembelajaran diakhiri dengan berdoa yang dipimpin oleh salah satu siswa	

7. **Assesmen**

No	Aspek Yang Dimilai	Bentuk Penilaian	Instrumen Penilaian	Waktu Penilaian
1	Sikap	Observasi/Jurnal	Format Pengamatan	Selama proses pembelajaran
2	Pengamatan	Asesmen Formatif	Pengamatan saat siswa berdiskusi Soal Tes	Selama proses pembelajaran Setelah selesai KBM
3	Keterampilan	Laporan Tertulis	Format Pengamatan	Pada saat presentasi

C. **KOMPONEN LAINNYA**

1. **GLOSARIUM**

- Diagram dapat didefinisikan sebagai suatu visualisasi dan teknik penyajian baik berupa data, petunjuk, maupun informasi tertentu.
 - Diagram batang adalah diagram yang menggunakan batang untuk mewakili data yang disajikan.
 - Piktogram adalah suatu ideogram yang menyampaikan suatu makna melewati penampakan gambar yang menyerupai/meniru keadaan fisik objek yang sebenarnya.
 - Turus adalah garis-garis yang mewakili banyaknya data.
2. **Daftar Pustaka**
- Analisa Fitri dkk, buku siswa Kurikulum Merdeka, Pusurbuk Balitbangbuk Kemensidekdikti, Jakarta, 2021
 - Amalia Fitri dkk, buku guru Kurikulum Merdeka, Pusurbuk Balitbangbuk Kemensidekdikti, Jakarta, 2021
 - Referensi lain : Buku Paket Mari Belajar Matematika 4

Mengetahui
Kepala Sekolah,

Nida Laila, S.Pd.
NIP.198212242005012001

Ajibarang Kulon, 23 April 2024

Guru Kelas IV

Emella Muti S.M.Pd.
NIP. -

Sekarang tunjuk jari biar temamu tau siapa saja yang mendapat nilai 60,70,80,90 dan 100

Nah kalau begini kan tidak terlihat secara jelas, karena kiat harus menghitung satu-satu dulu.

Hari ini kita akan mempelajari bagaimana biar kita tahu siapa saja yang mendapat nilai 60,70,80,90 dan 100

Bagaimana cara mengolah data menjadi diagram?

6. **Kegiatan Pembelajaran**

Alur Pembelajaran	Alokasi Waktu
<p>Kegiatan Pendahuluan</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam 2. Siswa berdoa bersama sebelum memulai pembelajaran 3. Guru mengecek kehadiran siswa 4. Guru mengingatkan kembali tentang materi sebelumnya yaitu "Menyajikan data dalam bentuk tabel" Sekarang kita belajar tentang menyajikan data dalam bentuk diagram batang 5. Guru memberikan pertanyaan pemantik : <ol style="list-style-type: none"> a. Bagaimana sebuah data bisa dibaca dengan mudah? b. Bagaimana cara mengolah data menjadi diagram batang? 6. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran 	10 menit
<p>Kegiatan Inti</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa menyimak penjelasan guru melalui video tentang diagram batang. 2. Siswa diberi kesempatan untuk menanyakan materi yang belum belum dipahami 3. Guru membagikan LKK untuk dikerjakan secara kelompok. Kelompoknya satu bangku dengan teman sebangkunya. 4. Siswa mengerjakan secara berkelompok. 5. Perwakilan kelompok maju kedepan untuk mempresentasikan hasil diskusinya bersama teman sekelompoknya untuk menyajikan hasil diagram batang yang mereka buat. 6. Kemudian Guru memberikan soal Evaluasi untuk dikerjakan individu dibuku tugas masing-masing. 7. Guru menunjuk acak siswa untuk maju kedepan mengerjakan soal yang telah diberikan guru 8. Siswa diberi kesempatan untuk menanyakan materi yang belum dipahami 	40 menit

2. Berikut ini adalah data berat badan siswa kelas IV:
29,30,28,31,30,29,27,29,31,30,28,27,29,28,30,28,27,29,31,28

Bagaimana bentuk penyajian data berat badan siswa kelas IV dalam diagram batang?

Penyelesaian:

Pertama-tama, kita perlu mengurutkan data berat badan dari bilangan terkecil hingga terbesar. Kemudian hitung jumlah masing-masing bilangan itu dan tuliskan dalam tabel.

Tabel Berat Badan Siswa Kelas IV

Berat Badan	Jumlah Siswa
27	3
28	5
29	5
30	4
31	3

Selanjutnya diubah menjadi diagram batang

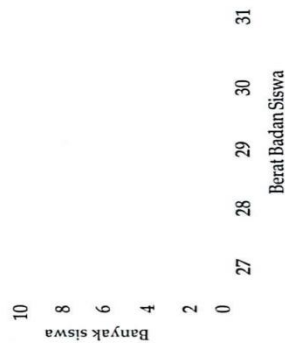


Diagram Batang

1 Cara Membaca Diagram Batang

Diagram batang adalah diagram yang menggunakan batang untuk mewakili data yang disajikan.

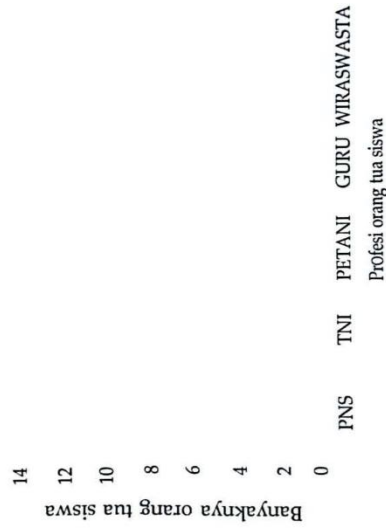
Dalam hal ini batang tersebut berbentuk persegi panjang dengan lebar sama dan dilengkapi dengan skala sehingga ukuran datanya terlihat jelas pada diagram tersebut. tinggi batang menunjukkan banyak data susunan batangnya dapat mendatar atau tegak

2 Cara Menggambar Diagram Batang

Perhatikan contoh berikut ini!

1. Dayu mencatat profesi semua orang tua di kelas V SD Dengkek 01. Setelah menanya satu per satu diperoleh data profesi orang tua siswa kelas V SD Dengkek 01 adalah sebagai berikut. PNS sebanyak 8 Orang, TNI sebanyak 5 Orang, Petani sebanyak 12 Orang, Guru sebanyak 3 Orang, Wiraswasta sebanyak 2 Orang.

Bantulah diagram batangnya :



INSTRUMEN PENILAIAN

A. INSTRUMEN PENILAIAN SIKAP

No	Sikap	Indikator			
		Sangat Baik	Baik	Cukup	Kurang
1	Mandiri	4 a. Selalu menerima penugasan yang diberikan b. Tidak mengeluh c. Selalu melakukan tugas yang diberikan tanpa ragu d. Mengerjakan dengan baik	3 Jika hanya 3 indikator yang terlihat	2 Jika hanya 2 indikator yang terlihat	1 Jika hanya 1 indikator yang terlihat
2	Bernalar Kritis	a. Suka bertanya b. Suka mengamati c. Tidak puas dengan jawaban yang meragukan d. Berani menanggapi jawaban teman	Jika hanya 3 indikator yang terlihat	Jika hanya 2 indikator yang terlihat	Jika hanya 1 indikator yang terlihat
3	Kreatif	a. Berpendapat dengan lancar b. Berpendapat dengan luwes c. Orisinal d. Detail dalam berpendapat	Jika hanya 3 indikator yang terlihat	Jika hanya 2 indikator yang terlihat	Jika hanya 1 indikator yang terlihat

B. INSTRUMEN PENILAIAN KETERAMPILAN

No	Aspek Yang Dimulai	Sangat Baik	Baik	Cukup	Kurang
1	Pembagian tugas dalam kelompok				
2	Keaktifan kelompok				
3	Presentasi				

3 Hasil panen kebun Pak Tani bulan ini disajikan dalam diagram batang berikut ini:

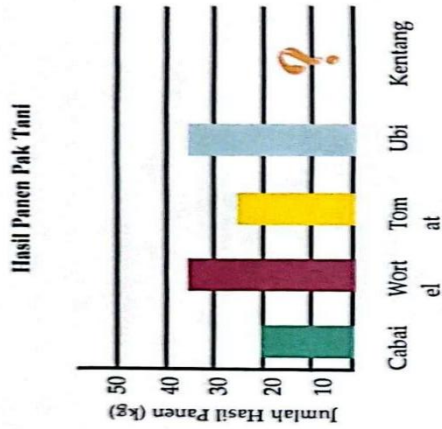


Diagram batang hasil Pak Tani

Jika total hasil panen kebun Pak Tani pada bulan ini adalah 150kg, berapajumlah hasil panen kentangnya?

Penyelesaian:

Dari diagram batang diatas, kita bisa mengetahui hasil panen yang sudah diketahui, yaitu :

Cabai = 20 kg

Wortel = 35 kg

Tomat = 25 kg

Ubi = 35 kg

Total hasil panen yang diketahui = $20+35+25+35 = 115\text{kg}$ Diketahui

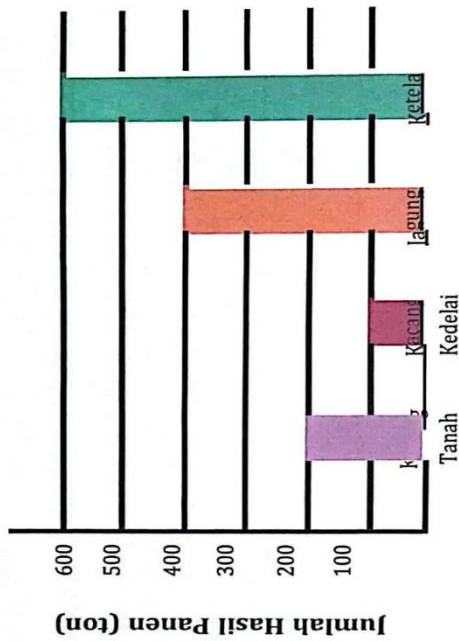
seluruh hasil panen kebun Pak Tani adalah 150kg.

Maka, hasil panen kentang = hasil panen seluruhnya - hasil panen yang diketahui.

Hasil panen kentang = $150 - 115 = 35\text{kg}$

3 Diagram batang berikut ini tentang data hasil panen di Desa Dengkek Tahun 2022

Diagram Batang
Hasil Panen di Desa Dengkek Tahun 2022



Hasil Panen

Berdasarkan diagram batang diatas, jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut ini!

- a Berapa ton seluruh hasil panen di Desa Dengkek tahun 2022
- b Hasil panen apakah yang paling banyak?
- c Hasil panen apakah yang paling sedikit?

Lembar Kerja Kelompok

Kerjakan soal berikut secara berkelompok!

1 Sajikan tabel frekuensi berikut dalam bentuk diagram batang!

Tabel Frekuensi
Jumlah Buku di Perpustakaan MI Ma'arif NU
Ajlbarang Kulon

Jenis Buku	Frekuensi
IPA	40
IPS	55
Bahasa	45
Matematika	60
Cerita	75

2 Data nilai MTK siswa kelas IV sebagai berikut :

50,20,70,80,90,100,20,50,50,70,80,80,90,90,90,100,100,
100,100,90,70,100,90

Bagaimana bentuk penyajian data nilai MTK siswa kelas IV dalam diagram batang?

**MODUL AJAR KURIKULUM MERDEKA
MATEMATIKA KELAS IV**

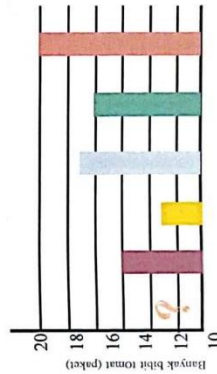
INFORMASI UMUM	
A. IDENTITAS MODUL	Penyusun : Fanelia Muti Septianna, M. Pd Instansi : MI Ma'arif NU Albaring Kulon Tahun Pelajaran : 2023/2024 Jenjang Sekolah : MI Mata Pelajaran : Matematika Fase/Kelas : B/IV Materi : Diagram Gambar Alokasi waktu : 2 x 35 Menit
B. KOMPETENSI AWAL	<ul style="list-style-type: none"> Pada akhir fase B, peserta didik dapat mengurukan, membandingkan, menyajikan, menganalisis dan menginterpretasi data dalam bentuk tabel, diagram gambar, piktoqram, dan diagram batang (skala satu satuan).
C. PROFIL PELAJAR PANCASILA	<ul style="list-style-type: none"> Mandiri Berkebhinekaan Global Bernalar Kritis Beriman, bertaqwa kepada Tuhan YME dan berakhlak mulia Bergotong Royong
D. SARANA DAN PRASARANA	<ul style="list-style-type: none"> Buku Pendamping Siswa (SIMAK) Papan tulis dan spidol LKPD
E. TARGET PESERTA DIDIK	<ul style="list-style-type: none"> Peserta Didik Reguler
F. MODEL PEMBELAJARAN	<ul style="list-style-type: none"> Tatap Muka Pendekatan : <i>Scientific</i> Model : <i>Problem Based Learning</i> Metode : Ceramah, Demonstrasi, Tanya Jawab, Penugasan
KOMPETENSI INTI	
A. TUJUAN KEGIATAN PEMBELAJARAN	Melalui pembelajaran menggunakan model Problem Based Learning (PBL) dengan pendekatan saintifik, menggunakan metode tanya jawab dengan bantuan LKPD dan literasi peserta didik dapat: <ul style="list-style-type: none"> Membaca dan menafsirkan data diri dan lingkungan yang disajikan dalam bentuk tabel dan diagram batang. Mengumpulkan data diri dan lingkungan yang disajikan dalam bentuk tabel dan diagram batang. Menjelaskan data diri dan lingkungan yang disajikan dalam bentuk tabel dan diagram batang
B. PEMAHAMAN BERMAKNA	Pengetahuan Terna <ul style="list-style-type: none"> Meningkatkan kemampuan siswa dalam mengidentifikasi diagram batang.

SOAL EVALUASI

Nama :

Kerjakan Soal Berikut Ini!

- Guru matematika di kelas Edo membagikan hasil ujian matematika dan mendiamilai hasil ujian matematika siswa kelas 4A.
Dari 32 siswa, 2 siswa mendapat nilai 50, 11 siswa mendapat nilai 65, 10 siswa mendapat nilai 70, 6 siswa mendapat nilai 80, dan sisanya mendapat nilai 75.
Guru di kelas Edo ingin melihat perbandingan nilai yang diperoleh siswadengan lebih mudah.
2. Data tinggi badan (dalam cm) 20 siswa dari kelas 4 adalah sebagai berikut :
128,132,129,128,128,132,130,129,131,131,131,131,129,128,130,132,129,131,129,129
Sajikan data diatas dalam bentuk tabel dan diagram batang!
- Data olahraga kegemaran 20 siswa kelas 4 adalah sebagai berikut :
Basket, Basket, Sepakbola, Voli, Sepakbola, Badminton, Voli, Sepakbola, Basket, Badminton, Voli, Basket, Badminton, Sepakbola, Basket, Badminton, Voli, Basket, Badminton, Basket
Sajikan data diatas dalam bentuk tabel dan diagram batang!
- Diagram batang dibawah ini menunjukkan jumlah bibit tanaman tomatyang terjual selama enam hari di Kios Subur



Jika jumlah bibit tanaman tomat yang terjual selama enam hari adalah 90 paket, berapa paket bibit tanaman yang terjual pada hari senin?

Aspek Keterampilan (*terlampir*)
Teknik : tertulis
Bentuk : pada saat presentasi

F. KEGIATAN PENGAJARAN DAN REMEDIAL

Pengayaan

- Peserta didik dengan nilai rata-rata dan nilai di atas rata-rata mengikuti pembelajaran dengan pengayaan.

Remedial

- Diberikan kepada peserta didik yang membutuhkan bimbingan untuk memahami materi atau pembelajaran mengulang kepada siswa yang belum mencapai capaian pembelajaran.

G. REFLEKSI PESERTA DIDIK DAN GURU

TABEL REFLEKSI UNTUK PESERTA DIDIK

NO	PERTANYAAN	JAWABAN
1	Apakah pembelajaran hari ini menyenangkan?	
2	Bagian materi mana yang menurut kalian sulit?	
3	Budaya mana yang menurut kalian paling unik?	

TABEL REFLEKSI UNTUK GURU

NO	PERTANYAAN	JAWABAN
1	Berapa persen peserta didik yang mencapai pembelajaran?	
2	Kesulitan apa yang dialami peserta didik selama pembelajaran?	
3	Apa yang akan dilakukan untuk membantu peserta didik dalam belajar?	

Diagram Batang

- Meningkatkan kemampuan siswa dalam menyajikan data dalam bentuk diagram batang.

C. PERTANYAAN PEMANTIK

- Dapatkah kalian menyajikan data dalam bentuk tabel?
- Dapatkah kalian membaca dan menafsirkan data dalam bentuk tabel?

D. KEGIATAN PEMBELAJARAN

➢ Kegiatan pendahuluan

1. Guru memulai pembelajaran dengan salam
2. Guru menanyakan kabar kepada peserta didik
3. Guru meminta salah satu peserta didik memimpin doa
4. Absesi peserta didik
5. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran
6. Guru mengingatkan peserta didik tentang pembelajaran sebelumnya dan mengaitkan dengan pembelajaran yang akan disampaikan
7. Guru memotivasi peserta didik untuk aktif dalam kegiatan pembelajaran

➢ Kegiatan inti

1. Peserta didik diminta untuk membaca dan mengamati teks yang di buku
2. Guru menjelaskan materi diagram batang
3. Peserta didik di stimulus dengan beberapa pertanyaan
4. Guru memberikan latihan soal kepada peserta didik
5. Guru memberikan penjelasan kepada peserta didik tentang pengerjaan tugas
6. Peserta didik diberikan waktu untuk mengerjakan soal yang diberikan
7. Guru meminta perwakilan peserta didik untuk menjawab pertanyaan yang telah diberikan

➢ Kegiatan penutup

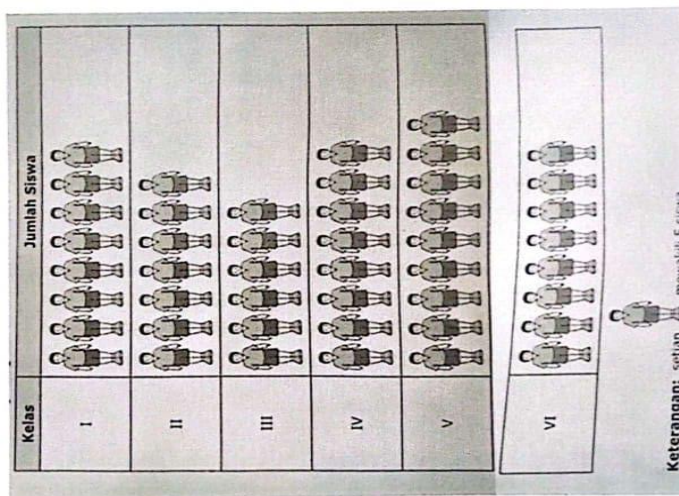
1. Guru memberikan kesimpulan
2. Guru menyampaikan pujian dan terimakasih kepada peserta didik telah mengikuti pembelajaran dengan baik
3. Guru menutup pembelajaran dengan doa dan salam

E. ASESMEN PENILAIAN

Aspek Pengetahuan (*terlampir*)
Teknik : Tertulis
Bentuk : Soal

Aspek Sikap (*terlampir*)
Teknik : Observasi
Bentuk : Tabel

Berikut ini penyajian data jumlah siswa SDN 1 Bugeman dari kelas I sampai kelas VI.



Keterangan: setiap 1 gambar siswa mewakili 5 siswa. Artinya kalau ada 2 gambar ada 10 siswa, kalau 3 gambar ada 15 siswa dan seterusnya.

Pertanyaan:

1. Jumlah siswa masing-masing kelas
2. Selisih siswa kelas V dengan siswa kelas III
3. Jumlah siswa kelas I dengan kelas III
4. Jumlah seluruh siswa di SDN 1 Bugeman

1. Aspek Sikap

Tabel Penilaian Sikap

No	Nama Peserta Didik	Kerjasama				Percaya Diri				Mandiri				Total Skor	
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4		

2. Pengetahuan dan keterampilan

Konversi Nilai (skala 0-100)	Predikat	Klasifikasi
81-100	A	SB (Sangat Baik)
66-80	B	B (Baik)
51-65	C	C (Cukup)
0-50	D	K(kurang)

Mengetahui
Kepala Sekolah,



Guru Kelas IV

Handwritten signature

Famella Muti Septianna, M. Pd.
NIP. -

NIP. 198212242005012001

**MODUL AJAR KURIKULUM MERDEKA
MATEMATIKA KELAS IV**

<ul style="list-style-type: none"> Meningkatkan kemampuan siswa dalam mengidentifikasi diagram batang. <p>Diagram Batang</p> <ul style="list-style-type: none"> Meningkatkan kemampuan siswa dalam menyajikan data dalam bentuk diagram batang.
<p>C. PERTANYAAN PEMANTIK</p> <ul style="list-style-type: none"> Dapatkan kalian menyajikan data dalam bentuk tabel? Dapatkan kalian membaca dan menafsirkan data dalam bentuk tabel?
<p>D. KEGIATAN PEMBELAJARAN</p> <p>➤ Kegiatan pendahuluan</p> <ol style="list-style-type: none"> Guru memulai pembelajaran dengan salam Guru menanyakan kabar kepada peserta didik Guru meminta salah satu peserta didik memimpin doa Absensi peserta didik Guru menyampaikan tujuan pembelajaran Guru mengingatkan peserta didik tentang pembelajaran sebelumnya dan mengingatkan dengan pembelajaran yang akan disampaikan Guru memotivasi peserta didik untuk aktif dalam kegiatan pembelajaran <p>➤ Kegiatan inti</p> <ol style="list-style-type: none"> Peserta didik diminta untuk membaca dan mengamati teks yang di buku Guru menjelaskan materi diagram batang Peserta didik di stimulus dengan beberapa pertanyaan Guru mengajak peserta didik dibagi menjadi beberapa kelompok Guru memberikan penjelasan kepada peserta didik tentang pengerjaan tugas Peserta didik diberikan waktu untuk mengerjakan soal yang diberikan Guru meminta perwakilan peserta didik untuk menjawab pertanyaan yang telah diberikan <p>➤ Kegiatan penutup</p> <ol style="list-style-type: none"> Guru memberikan kesimpulan Guru menyampaikan pujian dan terimakasih kepada peserta didik telah mengikuti pembelajaran dengan baik Guru menutup pembelajaran dengan doa dan salam
<p>E. ASESMEN PENILAIAN</p> <p><input type="checkbox"/> Aspek Pengetahuan (<i>terlampir</i>) Teknik: Tertulis Bentuk: Soal</p> <p><input type="checkbox"/> Aspek Sikap (<i>terlampir</i>) Teknik: Observasi</p>

<p>INFORMASI UMUM</p> <p>A. IDENTITAS MODUL</p> <p>Penyusun : Riska Nur Utami, S. Pd Instansi : MI Ma'arif NU Albarang Kulon Tahun Pelajaran : 2023/2024 Jenjang Sekolah : MI Mata Pelajaran : Matematika Fase/Kelas : B/IV Materi : Diagram Batang Alokasi waktu : 2 x 35 Menit</p> <p>B. KOMPETENSI AWAL</p> <ul style="list-style-type: none"> Pada akhir fase B, peserta didik dapat mengurutkan, membandingkan, menyajikan, menganalisis dan menginterpretasi data dalam bentuk tabel, diagram gambar, piktogram, dan diagram batang (skala satu satuan). <p>C. PROFIL PELAJAR PANCASILA</p> <ul style="list-style-type: none"> Mandiri Berkebhinekaan Global Bernalar Kritis Beriman, bertakwa kepada Tuhan YME dan berakhlak mulia Bergotong Royong <p>D. SARANA DAN PRASARANA</p> <ul style="list-style-type: none"> Buku Pendamping Siswa (SIMAK) Papan tulis dan spidol LKPD <p>E. TARGET PESERTA DIDIK</p> <ul style="list-style-type: none"> Peserta Didik Reguler <p>F. MODEL PEMBELAJARAN</p> <ul style="list-style-type: none"> Tatap Muka Pendekatan : <i>Scientific</i> Model : <i>Problem Based Learning</i> Metode : Ceramah, Demonstrasi, Tanya Jawab, Penugasan <p>KOMPETENSI INTI</p> <p>A. TUJUAN KEGIATAN PEMBELAJARAN</p> <p>Melalui pembelajaran menggunakan model Problem Based Learning (PBL) dengan pendekatan saintifik, menggunakan metode cooperative learning, tutor sebaya dan tanya jawab dengan bantuan LKPD dan literasi peserta didik dapat:</p> <ul style="list-style-type: none"> Membaca dan menafsirkan data diri dan lingkungan yang disajikan dalam bentuk tabel dan diagram batang. Mengumpulkan data diri dan lingkungan yang disajikan dalam bentuk tabel dan diagram batang. Menjelaskan data diri dan lingkungan yang disajikan dalam bentuk tabel dan diagram batang <p>B. PEMAHAMAN BERMAKNA</p> <p>Pengennalan Tema</p>

1. Aspek Sikap

Tabel Penilaian Sikap

No	Nama Peserta Didik	Kerjasama				Percaya Diri				Mandiri	Total Skor
		1	2	3	4	1	2	3	4		

2. Pengetahuan dan keterampilan

Konveksi Nilai (skala 0-100)	Predikat	Klasifikasi
81-100	A	SB (Sangat Baik)
66-80	B	B (Baik)
51-65	C	C (Cukup)
0-50	D	K(kurang)

Mengetahui

Kepala Sekolah,

Guru Kelas IV



(Signature)

Nur Laela, S. Pd. I

Riska Nur Utami, S. Pd.

NIP. 198212242005012001

NIP. -

Bentuk: Tabel
 Aspek Keterampilan (*terlampir*)
 Teknik: tertulis
 Bentuk: pada saat presentasi

F. KEGIATAN PENYAJIAN DAN REMEDIAL

Pengayaan

- Peserta didik dengan nilai rata-rata dan nilai di atas rata-rata mengikuti pembelajaran dengan pengayaan.

Remedial

- Diberikan kepada peserta didik yang membutuhkan bimbingan untuk memahami materi atau pembelajaran mengulang kepada siswa yang belum mencapai capaian pembelajaran.

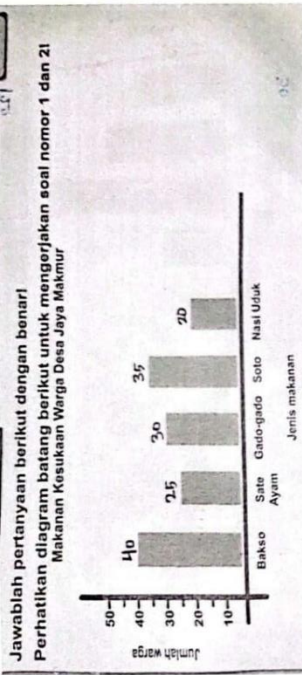
G. REFLEKSI PESERTA DIDIK DAN GURU

TABEL REFLEKSI UNTUK PESERTA DIDIK

NO	PERTANYAAN	JAWABAN
1	Apakah pembelajaran hari ini menyenangkan?	
2	Bagian materi mana yang menurut kalian sulit?	
3	Budaya mana yang menurut kalian paling unik?	

TABEL REFLEKSI UNTUK GURU

NO	PERTANYAAN	JAWABAN
1	Berapa persen peserta didik yang mencapai pembelajaran?	
2	Kesulitan apa yang dialami peserta didik selama pembelajaran?	
3	Apa yang akan dilakukan untuk membantu peserta didik dalam belajar?	

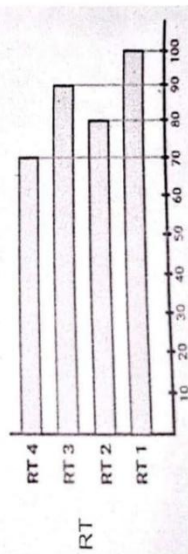


1. berapa jumlah warga di Desa Jaya Makmur?
2. Apa jenis makanan yang paling disukai warga di Desa Jaya Makmur?

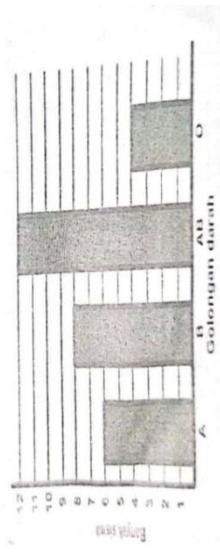
Jenis Kue	Banyaknya yang Terjual
Serabi	25
Arem-arem	17
Sosis ayam	30
Kue cucur	15
Tahu bakso	27

3. Sajikan data tersebut dalam diagram batang!

Perhatikan diagram batang jumlah warga berikut!



4. Berapa selisih warga di RT 4 dan 1?



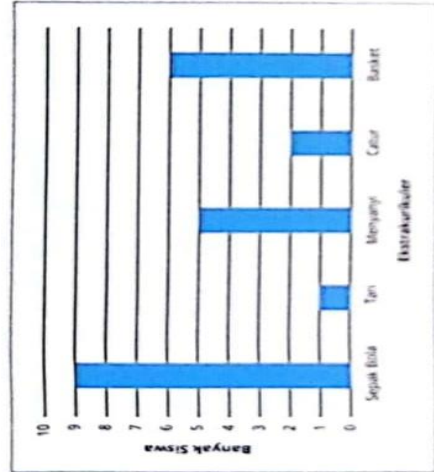
5. Berapa jumlah seluruh siswa?

Diagram batang

Diagram batang merupakan jenis grafik yang digunakan untuk menunjukkan dan membandingkan kuantitas data dalam bentuk persegi Panjang baik secara vertical maupun horizontal.

Perhatikan diagram batang untuk data banyaknya siswa yang mengikuti ekstrakurikuler.

1. Ekstrakurikuler Sepak bola ada 9 siswa
2. Ekstrakurikuler Tenis ada 1 siswa
3. Ekstrakurikuler menyanyi ada 5 siswa
4. Ekstrakurikuler carut ada 2 siswa
5. Ekstrakurikuler basket ada 6 siswa



3. Pemahaman Bermakna

Dengan memahami materi ini, peserta didik dapat menggunakan pitogram (diagram gambar) untuk menunjukkan perubahan pada data dari angka menjadi gambar.

4. Pertanyaan Pemandik kegiatan Pembelajaran

- Pernakah kalian melihat diagram gambar?
 - Bagaimana cara penyajian data diagram gambar?
5. Kegiatan pembelajaran

Alur pembelajaran	Alokasi waktu
<p>➤ Kegiatan pendahuluan</p> <ol style="list-style-type: none"> Guru memulai pembelajaran dengan salam Guru menanyakan kabar kepada peserta didik Guru meminta salah satu peserta didik memimpin doa Absesi peserta didik Guru menyampaikan tujuan pembelajaran Guru mengingatkan peserta didik tentang pembelajaran sebelumnya dan mengaitkan dengan pembelajaran yang akan disampaikan Guru memotivasi peserta didik untuk aktif dalam kegiatan pembelajaran 	10 menit
<p>➤ Kegiatan inti</p> <ol style="list-style-type: none"> Peserta didik diminta untuk membaca dan mengamati teks yang ada dibuku Guru menjelaskan materi diagram gambar Guru menampilkan media konkret diagram gambar Peserta didik dibagi menjadi beberapa kelompok Peserta didik berdiskusi untuk menyelesaikan LKPD Guru membimbing pelaksanaan kerja kelompok Peserta didik secara aktif mempresentasikan hasil kerja kelompoknya di depan kelas 	50 menit
<p>➤ Kegiatan penutup</p> <ol style="list-style-type: none"> Guru memberikan kesimpulan 	10 menit

**MODUL AJAR KURIKULUM MERDEKA
MATEMATIKA KELAS IV**

A. INFORMASI UMUM

Nama Penyusun	: Riska Nur Utami, S. Pd.
Institusi	: MI Ma'arifNU Ajibarang kulon
Mata Pelajaran	: Matematika
Materi	: Pitogram (Diagram Gambar)
Jenjang Sekolah	: Madrasah
Fase/Kelas	: B /IV
Tahun Pelajaran	: 2023/2024
Alokasi Waktu	: 2 Jp (2x 35 menit)
Model Pembelajaran	: Tatap muka
Target Peserta Didik	: Peserta Didik Reguler
Jumlah Peserta Didik	: 20
Profil Pelajar Pancasila	: Beriman, Bertakwa kepada Tuhan YME dan Berakhlak Mulia, Mandiri, Bernalar Kritis, dan Kreatif.
Sarana dan Prasarana	: 1. Buku Paket 2. LKPD 3. Media Pembelajaran Gambar 4. Bahan Ajar

B. KOMPETENSI INTI

- Capaian Pembelajaran
Peserta didik dapat mengurukan, membandingkan, menyajikan, dan mempresentasikan data dalam bentuk diagram gambar.
- Tujuan Pembelajaran
 - Melalui diskusi kelompok peserta didik mampu memecahkan masalah yang berkaitan dengan diagram gambar.
 - Melalui diskusi kelompok, peserta didik mampu mengevaluasi pernyataan berdasarkan diagram yang disajikan dengan tepat.
 - Melalui diskusi kelompok peserta didik mampu menyajikan data dari bentuk narasi ke dalam bentuk diagram gambar.

INSTRUMEN PENILAIAN

A. Instrumen penilaian sikap

Tabel Penilaian Sikap

No	Nama Peserta Didik	Kerjasama				Percaya Diri				Mandiri				Total Skor
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	

B. Instrumen penilaian keterampilan

Konveksi Nilai (skala 0-100)	Predikat	Klasifikasi
81-100	A	SB (Sangat Baik)
66-80	B	B (Baik)
51-65	C	C (Cukup)
0-50	D	K(kurang)

2. Guru menyampaikan pujian dan terimakasih kepada peserta didik telah mengikuti pembelajaran dengan baik
3. Guru menutup pembelajaran dengan doa dan salam

6. Asesmen

No	Aspek yang dinilai	Bentuk penilaian	Instrumen penilaian	Waktu penilaian
1.	sikap	Observasi	Format pengamatan	Selama proses pembelajaran
2.	Pengamatan	Assesmen formatif	Pengamatan pada saat siswa berdiskusi	Selama proses pembelajaran
			Asesmen sumatif	setelah selesai KBM
3.	Keterampilan	Laporan tertulis	Format pengamatan	Pada saat presentasi

C. KOMPONEN LAINNYA

1. GLOSARIUM

- a. Diagram adalah suatu representasi simbolis informasi dalam bentuk geometri 2 dimensi sesuai teknik visualisasi.
- b. Diagram gambar disebut juga pitogram, yaitu penyajian data dalam bentuk gambar pada suatu table yang mewakili nilai-nilai tertentu.

2. REFERENSI

Buku paket mari belajar matematika kelas 4

Ajibarang Kulon, 19 Maret 2024

Mengetahui

Kepala Sekolah,

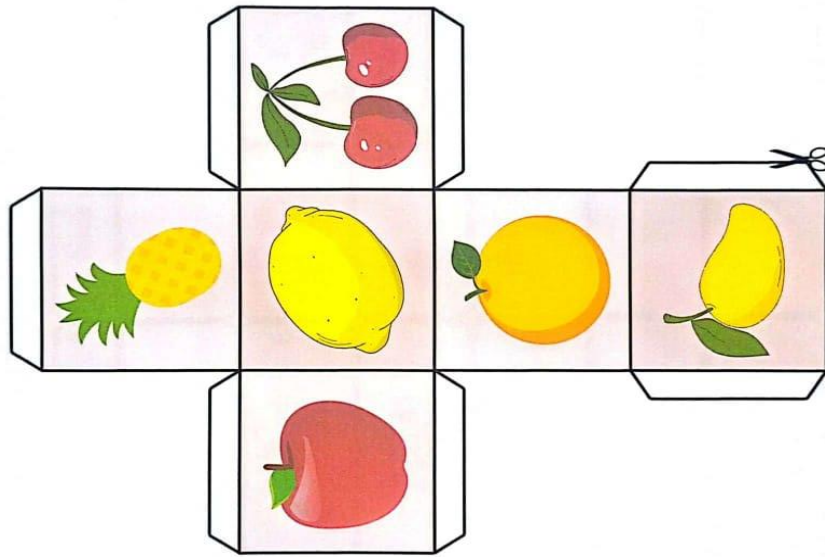
Guru Kelas IV


Riska Nur Utami, S. Pd.
 NIP. -


Nur Laela, S. Pd. I
 NIP. 198212242005012001

Kubus Buah Segar

Potong dan jadikanlah kubus yang cantik!



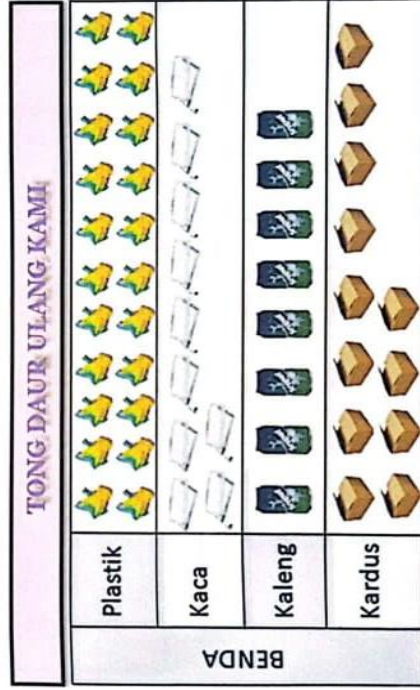
Piktogram

Pictogram adalah diagram di mana datanya disajikan dalam bentuk gambar atau lukisan untuk mewakili benda yang menampilkan banyak benda sesungguhnya. Pictogram disebujuga diagram gambar.

Perhatikan contoh berikut. Untuk menjaga kebersihan dan kesehatan di dalam rumah, Lani dan keluarganya memilah sampah. Selama 2 minggu Lani mendata jenis sampah yang didaur ulang. Berikut adalah hasil pemilahan yang dilakukan Lani dan disajikan dalam bentuk tabel.

No	Benda	Banyak benda
1	Plastic	44
2	Kaca	20
3	Kaleng	16
4	Kardus	24

Sekarang jika satu gambar mewakili 2 buah, coba kamu sajikan data tersebut dalam bentuk



= 2
piktogram!

**MODUL AJAR KURIKULUM MERDEKA
MATEMATIKA KELAS IV**

INFORMASI UMUM

- A. IDENTITAS MODUL**
- Penyusun : Nurudin, S. Ag
 - Instansi : MI Ma'arif'NU Aibarang Kulon
 - Tahun Pelajaran : 2023/2024
 - Jenjang Sekolah : MI
 - Mata Pelajaran : Matematika
 - Fase/Kelas : B/IV
 - Materi : Diagram Batang
 - Alokasi waktu : 2 x 35 Menit

- B. KOMPETENSI AWAL**
- Pada akhir fase B, peserta didik dapat mengurutkan, membandingkan, menyajikan, menganalisis dan menginterpretasi data dalam bentuk tabel, diagram gambar, piktoqram, dan diagram batang (skala satu satuan).

C. PROFIL PELAJAR PANCASILA

- Mandiri
- Berkebhinnekaan Global
- Bernalar Kritis
- Beriman, bertaqwa kepada Tuhan YME dan berakhlak mulia
- Bergotong Royong

D. SARANA DAN PRASARANA

- Buku Pendamping Siswa (SIMAK)
- Papan tulis dan spidol
- LKPD

E. TARGET PESERTA DIDIK

- Peserta Didik Reguler

F. MODEL PEMBELAJARAN

- Tatap Muka : *Scientific*
- Pendekatan : *Problem Based Learning*
- Model : Ceramah, Demonstrasi, Tanya Jawab, Penugasan
- Metode

KOMPETENSI INTI

A. TUJUAN KEGIATAN PEMBELAJARAN

- Melalui pembelajaran menggunakan model Problem Based Learning (PBL) dengan pendekatan saintifik, menggunakan tanya jawab dengan bantuan LKPD dan literasi peserta didik dapat:
- Membaca dan menafsirkan data diri dan lingkungan yang disajikan dalam bentuk tabel dan diagram batang;
 - Mengumpulkan data diri dan lingkungan yang disajikan dalam bentuk tabel dan diagram batang;
 - Menjelaskan data diri dan lingkungan yang disajikan dalam bentuk tabel dan diagram batang

B. PEMAHAMAN BERMAKNA





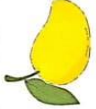

- Pengalaman Tema**
- Meningkatkan kemampuan siswa dalam mengidentifikasi diagram batang.

Nama :

No absen/Kelas :

Tabel Data

Lemparkan dadu sebanyak 20 kali dan catatlah hasil mata dadu yang dihasilkan ke dalam tabel!

Gambar	Turus	Jumlah
		
		
		
		
		
		

1. Aspek Sikap

Tabel Penilaian Sikap

No	Nama Peserta Didik	Kerjasama				Percaya Diri				Mandiri				Total Skor
		a				Diri				Mandiri				
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	

2. Pengetahuan dan keterampilan

Konveksi Nilai (skala 0-100)	Predikat	Klasifikasi
81-100	A	SB (Sangat Baik)
66-80	B	B (Baik)
51-65	C	C (Cukup)
0-50	D	K(kurang)

Mengetahui
Kepala Sekolah,



Nur Laela, S. Pd. I
NIP. 198212242005012001

Guru Kelas IV

(Signature)

Nurudin, S. Ag.
NIP. -1971082814007101002

Aspek Sikap (*terlampir*)
Teknik : Observasi
Bentuk : Tabel

Aspek Keterampilan (*terlampir*)
Teknik : tertulis
Bentuk : pada saat presentasi

F. KEGIATAN PENYAJIAN DAN REMIDIAL

Pengayaan

- Peserta didik dengan nilai rata-rata dan nilai di atas rata-rata mengikuti pembelajaran dengan pengayaan.

Remidial

- Diberikan kepada peserta didik yang membutuhkan bimbingan untuk memahami materi atau pembelajaran mengulang kepada siswa yang belum mencapai capaian pembelajaran.

G. REFLEKSI PESERTA DIDIK DAN GURU

TABEL REFLEKSI UNTUK PESERTA DIDIK

NO	PERTANYAAN	JAWABAN
1	Apakah pembelajaran hari ini menyenangkan?	
2	Bagian materi mana yang menurut kalian sulit?	
3	Budaya mana yang menurut kalian paling unik?	

TABEL REFLEKSI UNTUK GURU

NO	PERTANYAAN	JAWABAN
1	Berapa persen peserta didik yang mencapai pembelajaran?	
2	Kesulitan apa yang dialami peserta didik selama pembelajaran?	
3	Apa yang akan dilakukan untuk membantu peserta didik dalam belajar?	

**MODUL AJAR KURIKULUM MERDEKA
MATEMATIKA KELAS IV**

INFORMASI UMUM
A. IDENTITAS MODUL
Penyusun : Nurudin, S. Ag Instansi : MI Ma'arif NU Albarang Kulon Tahun Pelajaran : 2023/2024 Jangjang Sekolah : MI Mata Pelajaran : Matematika Fase/Kelas : B/IV Materi : Diagram Gambar Alokasi waktu : 2 x 35 Menit
B. KOMPETENSI AWAL
<ul style="list-style-type: none"> Pada akhir fase B, peserta didik dapat mengurutkan, membandingkan, menyajikan, menganalisis dan menginterpretasi data dalam bentuk tabel, diagram gambar, piktiogram, dan diagram batang (skala satu satuan).
C. PROFIL PELAJAR PANCASILA
<ul style="list-style-type: none"> Mandiri Berkebhinekaan Global Bermalar Kritis Beriman, bertakwa kepada Tuhan YME dan berakhlak mulia Bergotong Royong
D. SARANA DAN PRASARANA
<ul style="list-style-type: none"> Buku Pendamping Siswa (SIMAK) Papan tulis dan spidol LKPD
E. TARGET PESERTA DIDIK
<ul style="list-style-type: none"> Peserta Didik Reguler
F. MODEL PEMBELAJARAN
<ul style="list-style-type: none"> Tatap Muka : Scientific Pendekatan : Problem Based Learning Model Metode : Ceramah, Demonstrasi, Tanya Jawab, Penugasan
KOMPETENSI INTI
A. TUJUAN KEGIATAN PEMBELAJARAN
Melalui pembelajaran menggunakan model Problem Based Learning (PBL) dengan pendekatan saintifik, menggunakan metode tanya jawab dengan bantuan LKPD dan literasi peserta didik dapat: <ul style="list-style-type: none"> Membaca dan menafsirkan data diri dan lingkungan yang disajikan dalam bentuk tabel dan diagram batang; Mengumpulkan data diri dan lingkungan yang disajikan dalam bentuk tabel dan diagram batang; Menjelaskan data diri dan lingkungan yang disajikan dalam bentuk tabel dan diagram batang
B. PEMAHAMAN BERMAKNA
Pengenalan Tema <ul style="list-style-type: none"> Meningkatkan kemampuan siswa dalam mengidentifikasi diagram batang.

Diagram Batang
<ul style="list-style-type: none"> Meningkatkan kemampuan siswa dalam menyajikan data dalam bentuk diagram batang.
C. PERTANYAAN PEMANTIK
<ul style="list-style-type: none"> Dapatkah kalian menyajikan data dalam bentuk tabel? Dapatkah kalian membaca dan menafsirkan data dalam bentuk tabel?
D. KEGIATAN PEMBELAJARAN
➤ Kegiatan pendahuluan <ol style="list-style-type: none"> Guru memulai pembelajaran dengan salam Guru menanyakan kabar kepada peserta didik Guru meminta salah satu peserta didik memimpin doa Absesi peserta didik Guru menyampaikan tujuan pembelajaran Guru mengingatkan peserta didik tentang pembelajaran sebelumnya dan mengaitkan dengan pembelajaran yang akan disampaikan Guru memotivasi peserta didik untuk aktif dalam kegiatan pembelajaran ➤ Kegiatan inti <ol style="list-style-type: none"> Peserta didik diminta untuk membaca dan mengamati teks yang di buku Guru menjelaskan materi diagram batang Peserta didik di stimulus dengan beberapa pertanyaan Guru memberikan latihan soal kepada peserta didik Guru memberikan penjelasan kepada peserta didik tentang pengerjaan tugas Peserta didik diberikan waktu untuk mengerjakan soal yang diberikan Guru meminta perwakilan peserta didik untuk menjawab pertanyaan yang telah diberikan ➤ Kegiatan penutup <ol style="list-style-type: none"> Guru memberikan kesimpulan Guru menyampaikan pujian dan terimakasih kepada peserta didik telah mengikuti pembelajaran dengan baik Guru menutup pembelajaran dengan doa dan salam
E. ASESMEN PENILAIAN
<input type="checkbox"/> Aspek Pengetahuan (<i>terlampir</i>) Teknik: Tertulis Bentuk: Soal
<input type="checkbox"/> Aspek Sikap (<i>terlampir</i>) Teknik: Observasi Bentuk: Tabel

1. Aspek Sikap

Tabel Penilaian Sikap

No	Nama Peserta Didik	Kerjasama				Percaya Diri				Mandiri				Total Skor
		a												
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	

2. Pengetahuan dan keterampilan

Konveksi Nilai (skala 0-100)	Predikat	Klasifikasi
81-100	A	SB (Sangat Baik)
66-80	B	B (Baik)
51-65	C	C (Cukup)
0-50	D	K(kurang)

Mengetahui
Kepala Sekolah,

Guru Kelas IV

[Signature]
Nurujina, S. Ag.

NIP. -197108282027101002-

NIP. 198212242005012001



- Aspek Keterampilan (*terlampir*)
Teknik : tertulis
Bentuk : pada saat presentasi

F. KEGIATAN PENGEAYAAN DAN REMEDIAL

Pengayaan

- Peserta didik dengan nilai rata-rata dan nilai di atas rata-rata mengikuti pembelajaran dengan pengayaan.

Remedial

- Diberikan kepada peserta didik yang membutuhkan bimbingan untuk memahami materi atau pembelajaran mengulang kepada siswa yang belum mencapai capaian pembelajaran.



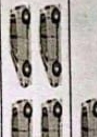
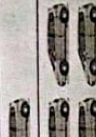
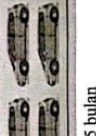
G. REFLEKSI PESERTA DIDIK DAN GURU

TABEL REFLEKSI UNTUK PESERTA DIDIK

NO	PERTANYAAN	JAWABAN
1	Apakah pembelajaran hari ini menyenangkan?	
2	Bagian materi mana yang menurut kalian sulit?	
3	Budaya mana yang menurut kalian paling unik?	






TABEL REFLEKSI UNTUK GURU

NO	PERTANYAAN	JAWABAN
1	Berapa persen peserta didik yang mencapai pembelajaran?	
2	Kesulitan apa yang dialami peserta didik selama pembelajaran?	
3	Apa yang akan dilakukan untuk membantu peserta didik dalam belajar?	

Bulan	Jumlah Mobil yang Terjual
Januari	
Februari	
Maret	
April	
Mei	

Berikut data penjualan mobil di dealer pa kagus selama 5 bulan pertanyaan:

1. Pada bulan apakah penjualan mobil yang paling sedikit?
 2. Pada bulan apakah penjualan mobil yang paling banyak?
 3. berapa selisih penjualan mobi pada bulan Maret dan April?
 4. Berapa jumlah mobil yang terjual selama 5 bulan?
- Berikut ini data hasil panen apel dikota malang dari tahun 2011 sampai 2015

Tahun	Hasil Panen
2011	
2012	
2013	
2014	
2015	

keterangan : setiap 1 gambar mewakili 5 ton.

1. hasil panen apel paling sedikit pada tahun
2. hasil panen apel paling banyak pada tahun
3. selisih panen apel pada tahun 2013 dengan tahun 2015 adalah



Lampiran 7 Profil Madrasah

PROFIL MADRASAH

A. Profil Madrasah

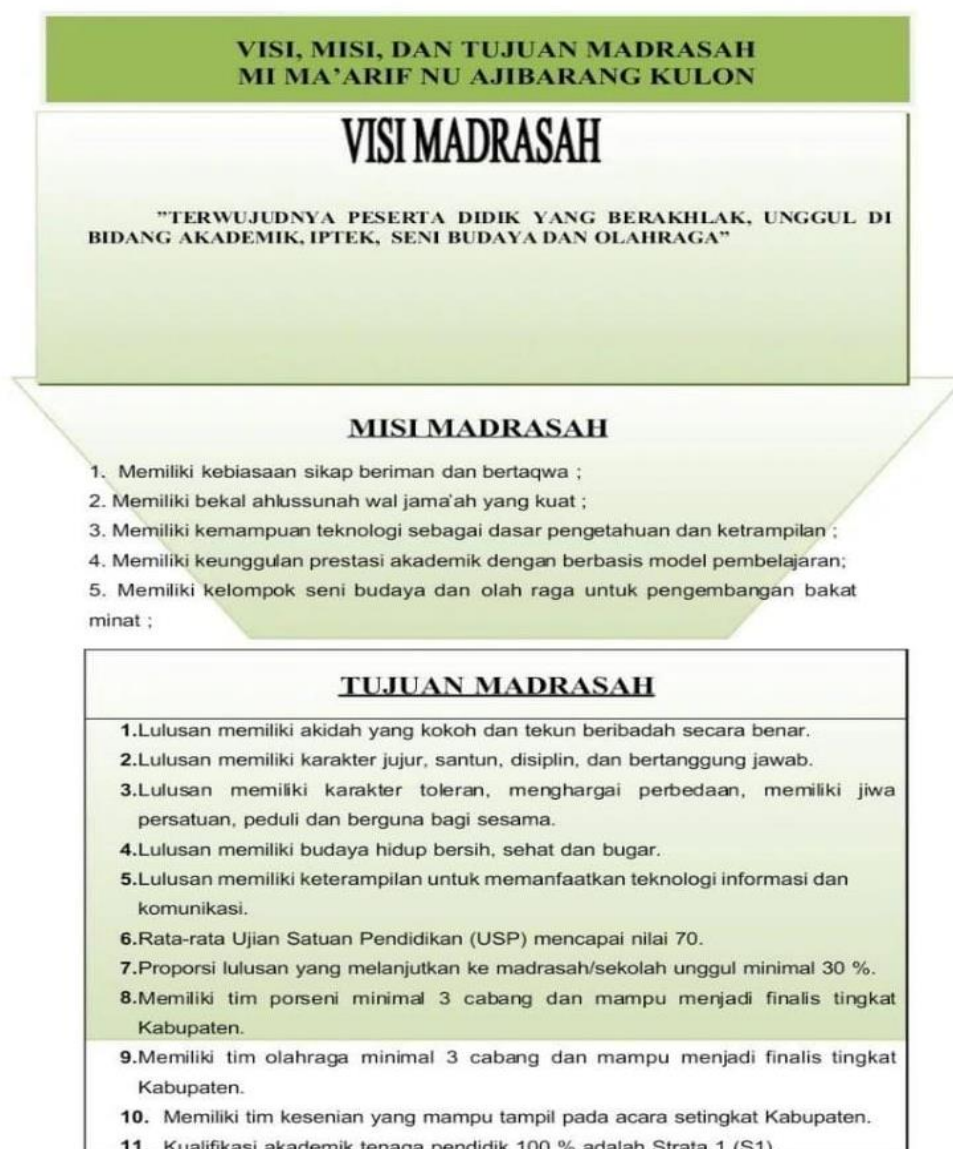
1. Nama Sekolah : MI MA'ARIF NU AJIBARANG KULON
2. NSS : 111233020086
3. Nilai Akreditasi : A
4. Status : Swasta
Status Dalam Gugus : Imbas
5. Alamat : H.Nursidiq No.09 Ajibarang Kulon
Kecamatan : Ajibarang
Kabupaten / Kota : Banyumas
Provinsi : Jawa Tengah
6. Nama Yayasan : Lembaga Pendidikan Ma'arif NU Cabang
Kab. Banyumas
7. Tahun Berdiri : 1 Juli 1952
8. Luas Tanah : 1170 m²
9. Nama Kepala Madrasah : NUR LAELA, S.Pd.I
NIP. 198212242005012001
10. No. SK Kepala Madrasah :
028/PC.03.02/LPM/SK.KAMAD/VII/2021

B. Letak Geografis

MI Ma'arif NU Ajibarang Kulon memiliki letak yang strategis karena mudah dijangkau dengan kendaraan umum maupun kendaraan pribadi serta berada di tepi jalan raya yang menghubungkan kota Purwokerto dengan Ajibarang. Letak MI Ma'arif NU Ajibarang Kulon relatif dekat dengan pusat kota (Kecamatan), yaitu sekitar 5 km. MI Ma'arif NU Ajibarang Kulon beralamat di jalan H. Nursididq No.09 RT 02 RW 5 Desa Ajibarang Kulon Kecamatan Ajibarang dengan kode pos 53163 telepon 0281-6570293 . Batas-batas wilayah MI Ma'arif NU Ajibarang Kulon adalah:

- a. Sebelah Utara : Rumah warga RT 1 RW 5;

- b. Sebelah Selatan : Masjid Manbal ‘Ulum dan Jln Santa Ajibarang Kulon ;
- c. Sebelah Barat : Rumah Warga RT 2 RW 5;
- d. Sebelah Timur : Jl Nursidiq Ajibarang Kulon.



Lampiran 8 Hasil Dokumentasi Penelitian



Wawancara dengan Kepala Madrasah



Wawancara dengan bapak Nurudin,
S. Ag.



Wawancara dengan ibu Famella Muti
Septiani, M. Pd.



Wawancara dengan ibu Riska Nur
Utami, S.Pd.



Wawancara dengan siswa MI Ma'arif NU Ajibarang Kulon



Pembelajaran menggunakan media TV Android



Pembelajaran menggunakan *Teams Games Tournament*



Pembelajaran menggunakan metode ceramah



Kegiatan siswa berdiskusi kelompok

Lampiran 9 Surat Permohonan Ijin Observasi Pendahuluan



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.ftik.uinsoaizu.ac.id

Nomor : B.m.5339/Un.19/D.FTIK/PP.05.3/11/2023
Lamp. : -
Hal : Permohonan Ijin Observasi Pendahuluan

07 November 2023

Kepada
Yth. Kepala MI Ma'arif NU Ajibarang Kulon
di Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Diberitahukan dengan hormat bahwa dalam rangka proses pengumpulan data penyusunan skripsi mahasiswa kami:

1. Nama : Sinta Nurohmah
2. NIM : 2017405107
3. Semester : 7 (Tujuh)
4. Jurusan / Prodi : Pendidikan Guru MI
5. Tahun Akademik : 2023/2024

Memohon dengan hormat kepada Bapak/Ibu untuk kiranya berkenan memberikan ijin observasi pendahuluan kepada mahasiswa kami tersebut. Adapun observasi tersebut akan dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Objek : Guru dan siswa
2. Tempat / Lokasi : MI Ma'arif NU Ajibarang Kulon - Ajibarang kulon
3. Tanggal Observasi : 08-11-2023 s.d 22-11-2023

Kemudian atas ijin dan perkenan Bapak/ Ibu, kami sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

An. Dekan
Ketua Jurusan Pendidikan
Madrasah



Ali Muhdi

Lampiran 10 Keterangan Seminar Proposal



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsaizu.ac.id

SURAT KETERANGAN
SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI JURUSAN PENDIDIKAN MADRASAH
No. 173 /Un.19/Koor.PGMI /PP.05.3/1 /2024

Yang bertanda tangan di bawah ini, Korodinator Prodi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto menerangkan bahwa proposal skripsi berjudul:

Studi Eksploratif: Faktor Penghambat Belajar Matematika Dan Alternatif Solusi Penghambat Belajar MI Ma'arif NU Ajibarang Kulon

Sebagaimana disusun oleh:

Nama : SINTA NUROHMAH
NIM : 2017405107
Prodi : PGMI

Benar-benar telah diseminarkan pada tanggal : Jum'at 5 Januari 2024


Demikian surat keterangan ini dibuat dan dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Purwokerto, 5 Januari 2024

Mengetahui,
Korodinator Prodi


Hendri Purbo Waseso, M.Pd.I
NIP. 198912052019031011

Penguji


Hendri Purbo Waseso, M.Pd.I
NIP. 198912052019031011

Lampiran 11 Blangko Bimbingan Skripsi



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
 Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
 Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
 www.uinsu.ac.id

BLANGKO BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : SINTA NUROHMAH
 NIM : 2017405107
 Jurusan/Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
 Pembimbing : Aziz Kurniawan, M. Pd.
 Judul : Studi Eksploratif: Faktor Penghambat Belajar Matematika Dan Alternatif Solusi Penghambat Belajar Mi Ma'arif Nu Ajibarang Kulon.

No	Hari / Tanggal	Materi Bimbingan	Tanda Tangan	
			Pembimbing	Mahasiswa
1	10 Nov 2023	Memperbaiki latar belakang		
2	15 Nov 2023	Ganti judul di senuaikan dg Matikan		
3	17 Nov 2023	Gunakan Mendelay (daftar pustaka)		
4	22 Nov 2023	Kajian pustaka (mencari persamaan & Perbedaan) bahan dari segi kontekstual)		
5	4 Des 2023	Gandakan fotenote/ Bodynote (konvensional)		
6	11 Des 2023	ACC proposal skripsi		
7	23 Januari 24	- kembangkan bab 1, 2, 3 - Hindari kata sambung di awal kalimat		
8	1 feb 2024	- Hindari kalimat 1 paragraf - susun instrumen penelitian		
9	6 feb 2024	Instrumen wawancara ditembangkan		
10	13 April 2024	- Hasil wawancara guru masukan dalam hasil - ACC instrumen lanjut penelitian		
11	2 Mei 2024	- Lanjut Bab 4 - Hasil wawancara di buat dialog		
12	13 Mei 2024	- Bagian pembahasan diperbaiki		
13	22 Mei 2024	ACC Bab 4		
14	30 Mei 2024	Perbaiki bab 5 dan lengkapi sampai lampiran		
15	11 Juni 2024	ACC Naskah		

Dibuat di : Purwokerto
 Pada tanggal : 11 Juni 2024
 Dosen Pembimbing

Aziz Kurniawan, M. Pd.
 NIP. 1991/1001 201903 1013

Lampiran 12 Rekomendasi Munaqosyah



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsaizu.ac.id

REKOMENDASI MUNAQOSYAH

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Yang bertanda tangan di bawah ini, Dosen Pembimbing Skripsi dari mahasiswa :

Nama : Sinta Nurohmah
NIM : 2017405107
Semester : 8 (delapan)
Jurusan/Prodi : Pendidikan Madrasah/PGMI
Angkatan Tahun : 2020
Judul Skripsi : Studi Eksploratif: Faktor Penghambat Belajar Matematika Dan Alternatif Solusi Penghambat Belajar Mi Ma'arif Nu Ajibarang Kulon

Menerangkan bahwa skripsi mahasiswa tersebut telah siap untuk dimunaqosyahkan setelah mahasiswa yang bersangkutan memenuhi persyaratan akademik yang ditetapkan.

Demikian rekomendasi ini dibuat untuk menjadikan maklum dan mendapatkan penyelesaian sebagaimana mestinya.

Wassalamu'alikum Wr. Wb.

Dibuat di : Purwokerto
Tanggal : 11 Juni 2025

Mengetahui,
Koordinator Prodi PGMI

Hendri Purbo Waseso, M.Pd.I.
NIP. 198912052019031011

Dosen Pembimbing,

Aziz Kurniawan, M.Pd.
NIP. 19911001 201903 1013

Lampiran 13 Surat Keterangan Waqaf Perpustakaan



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
UPT PERPUSTAKAAN**

Jalan Jenderal A. Yani No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
Website: <http://lib.uinsaizu.ac.id>, Email: lib@uinsaizu.ac.id

SURAT KETERANGAN SUMBANGAN BUKU

Nomor : B-2505/Un.19/K.Pus/PP.08.1/6/2024

Yang bertandatangan dibawah ini menerangkan bahwa :

Nama : SINTA NUROHMAH

NIM : 2017405107

Program : SARJANA / S1

Fakultas/Prodi : FTIK / PGMI

Telah menyumbangkan (menghibahkan) buku ke Perpustakaan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto dengan Judul, Pengarang, Tahun dan Penerbit ditentukan dan atau disetujui oleh Kepala Perpustakaan.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat digunakan seperlunya.

Purwokerto, 13 Juni 2024



Kepala,

Indah Wijaya Antasari

Lampiran 14 Surat Permohonana Ijin Riset Individu



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.ftik.uinsaizu.ac.id

Nomor : B.m.395/Un.19/D.FTIK/PP.05.3/02/2024
Lamp. : -
Hal : Permohonan Ijin Riset Individu

16 Februari 2024

Kepada
Yth. Kepala MI Ma'arif NU Ajibarang Kulon
Kec. Ajibarang
di Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Diberitahukan dengan hormat bahwa dalam rangka pengumpulan data guna penyusunan skripsi, memohon dengan hormat saudara berkenan memberikan ijin riset kepada mahasiswa kami dengan identitas sebagai berikut :

1. Nama	: Sinta Nurohmah
2. NIM	: 2017405107
3. Semester	: 8 (Delapan)
4. Jurusan / Prodi	: Pendidikan Guru MI
5. Alamat	: Darmakradenan RT 5/ RW 7, Ajibarang, Banyumas
6. Judul	: Studi Eksploratif: faktor penyebab kesulitan belajar matematika dan alternatif solusi kesulitan belajar Mi Ma'arif NU Ajibarang Kulon

Adapun riset tersebut akan dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Objek	: Kepala Madrasah, Guru, dan Siswa
2. Tempat / Lokasi	: MI Ma'arif Nu Ajibarang Kulon
3. Tanggal Riset	: 17-02-2024 s/d 17-04-2024
4. Metode Penelitian	: Kualitatif

Demikian atas perhatian dan ijin saudara, kami sampaikan terima kasih.
Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

An. Dekan
Ketua Jurusan Pendidikan
Madrasah



Abu Dharin

Lampiran 15 Surat Telah Melakukan Observasi



LEMBAGA PENDIDIKAN MA'ARIF NU PCNU KAB. BANYUMAS
MI MA'ARIF NU AJIBARANG KULON
Alamat: Jl. H. Nursidiq No.09 Ajibarang kulon RT 01 RW 05 Kec. Ajibarang
✉ 53163 ☎ (0281) 6570293
Email: mimajibaku@gmail.com

SURAT KETERANGAN

Nomor : 444/LPM/33.09/MI-38/G/VI/2024

Bismillahirrahmanirrahim

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : NUR LAELA, S.Pd.I
NIP : 19700605 200501 1 002
Jabatan : Kepala Madrasah

Dengan ini menerangkan bahwa sesungguhnya:

Nama : Sinta Nurohmah
NIM : 2017405107
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas : Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan
Perguruan Tinggi : Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri
Purwokerto

Nama tersebut diatas telah melakukan penelitian pada bulan Maret hingga April 2024 di MI Ma'arif NU Ajibarang Kulon, tentang Studi Eksploratif: Faktor Penghambat Belajar Matematika Dan Solusi Alternatif Penghambat Belajar Matematika MI Ma'arif NU Ajibarang Kulon.

Dengan demikian surat ini dibuat dengan sebenarnya untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Ajibarang, 29 Dzulqoidah 1445 H.

6 Juni 2024 M.



Kepala,

[Handwritten Signature]
NUR LAELA, S.Pd.I
NIP. 198212242005012001

Lampiran 16 Surat Keterangan Komprehensif



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsaizu.ac.id

SURAT KETERANGAN

No.1348/UN.19/WD.I.FTIK/PP.05.3/3/2024

Yang bertanda tangan di bawah ini Wakil Dekan Bidang Akademik, menerangkan bahwa :

N a m a : Sinta Nurohmah
NIM : 2017405107
Prodi : PGMI

Mahasiswa tersebut benar-benar telah melaksanakan ujian komprehensif dan dinyatakan **LULUS** pada :

Hari/Tanggal : Kamis, 21 Maret 2024
Nilai : 92 (A)

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Purwokerto, 22 Maret 2024
Wakil Dekan Bidang Akademik,



Prof. Dr. Suparjo, M.A.
NIP. 19730717 199903 1 001

السيرة

الرقم: ٢٠٢١/٢٥١٨٠ /PP.٠٠٩ /UPT.Bhs /١٧.٠١

منحت الى
الاسم
المولودة

: سنت نور رحمة
: بيانيوماس، ١٥ سبتمبر ٢٠٠٢
الذي حصل على
فهم المسموع
فهم العبارات والتراكيب
فهم المقرء.
النتيجة
٤٦ :
٤٣ :
٥٠ :
٤٦٠ :



في اختبارات القدرة على اللغة العربية التي قامت بها الوحدة لتعمية اللغة في التاريخ ٤
فبراير ٢٠٢١

بوروكرتو، ٩ فبراير ٢٠٢١
رئيس الوحدة لتعمية اللغة.

الحاج أحمد سعيد الماجستير
رقم التوظيف: ١٩٧٠٠٦١٧٢٠٠١١٢٦٠٠٩



ValidationCode

EPTIP CERTIFICATE

(English Proficiency Test of IAIN Purwokerto)

Number: In.17/UPT.Bhs/PP.009/25180/2021

This is to certify that

Name : SINTA NUROHMAH
Date of Birth : BANYUMAS, September 15th, 2002

Has taken English Proficiency Test of IAIN Purwokerto with paper-based test, organized by Language Development Unit IAIN Purwokerto on January 4th, 2021, with obtained result as follows:

- | | |
|-------------------------------------|------|
| 1. Listening Comprehension | : 46 |
| 2. Structure and Written Expression | : 49 |
| 3. Reading Comprehension | : 56 |



Obtained Score : 504

The English Proficiency Test was held in IAIN Purwokerto.



ValidationCode

Purwokerto, January 27th, 2021
Head of Language Development Unit,

H. A. Sangid, B.Ed., M.A.
NIP: 19700617 200112 1 001



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
UPT MA'HAD AL-JAMI'AH

Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Jawa Tengah 53126, Telp:0281-635624, 628250 | www.ainpurwokerto.ac.id

SERTIFIKAT

Nomor: In.17/UPT.MAJ/18728/05/2022

Diberikan oleh UPT Ma'had Al-Jami'ah IAIN Purwokerto kepada:

NAMA : SINTA NUROHMAH
NIM : 2017405107

Sebagai tanda yang bersangkutan telah LULUS dalam Ujian Kompetensi Dasar Baca Tulis Al-Qur'an (BTA) dan Pengetahuan Pengamalan Ibadah (PPI) dengan nilai sebagai berikut:

Tes Tulis : 98
Tartil : 84
Imla` : 70
Praktek : 70
Nilai Tahfidz : 70



Purwokerto, 31 Mei 2022



ValidationCode

Lampiran 20 Sertifikat KKN



The certificate features a decorative header with green and yellow wavy shapes. In the top right corner, there are three logos: the institutional logo of Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, the LPPM logo with the text 'LPPM' and 'Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat', and the KAMPUS logo. The main title 'Sertifikat' is prominently displayed in a large green font. Below it, the certificate number '0723/K.LPPM/KKN.52/09/2023' is provided. The issuing institution is identified as 'Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto'. The student's name 'SINTA NUROHMAH' and NIM '2017405107' are listed. The text states that the student has completed the KKN activity for the 52nd year in 2024 and has passed with a grade of 92 (A). A red-bordered portrait of the student and a QR code for validation are included at the bottom left.

 |  **LPPM**
Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat

 **KAMPUS**

Sertifikat

Nomor Sertifikat : 0723/K.LPPM/KKN.52/09/2023

Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM)
Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto menyatakan bahwa:

Nama Mahasiswa : **SINTA NUROHMAH**
NIM : **2017405107**

Telah mengikuti Kuliah Kerja Nyata (KKN) Angkatan ke-52 Tahun 2024,
dan dinyatakan **LULUS** dengan nilai **92 (A)**.



Certificate Validation



Lampiran 22 Hasil Cek Plagiasi

A-SINTANUROHMAH1

ORIGINALITY REPORT

25% SIMILARITY INDEX	23% INTERNET SOURCES	12% PUBLICATIONS	7% STUDENT PAPERS
--------------------------------	--------------------------------	----------------------------	-----------------------------

PRIMARY SOURCES

1	repository.iainpurwokerto.ac.id Internet Source	2%
2	repository.uinsaizu.ac.id Internet Source	1%
3	repository.uinsu.ac.id Internet Source	1%
4	repository.ar-raniry.ac.id Internet Source	1%
5	docobook.com Internet Source	1%
6	repository.iainbengkulu.ac.id Internet Source	1%
7	docplayer.info Internet Source	1%
8	id.scribd.com Internet Source	1%
9	eprints.uny.ac.id Internet Source	1%

10	repository.usd.ac.id Internet Source	<1%
11	digilib.uin-suka.ac.id Internet Source	<1%
12	repository.radenintan.ac.id Internet Source	<1%
13	Submitted to IAIN Purwokerto Student Paper	<1%
14	journal.upy.ac.id Internet Source	<1%
15	text-id.123dok.com Internet Source	<1%

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas diri

1. Nama Lengkap : Sinta Nurohmah
2. NIM : 2017405107
3. Alamat Rumah : Darmakradenan Rt 5/ Rw 7, Ajibarang, Banyumas
4. Nama Ayah : Karso
5. Nama Ibu : Sartini

B. Riwayat pendidikan

1. Pendidikan formal
 - a. SD/MI, tahun lulus : MI Ma'arif NU darmakradenan, 2014
 - b. SMP/MTs, thun lulus : MTs Ma'arif NU Ajibarang, 2017
 - c. SMA/SMK, tahun lulus : SMK Ma'arif NU Ajibarang, 2020
 - d. S1, tahun masuk : UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, 2020
2. Pendidikan Non-Formal
Pesantren Mahasiswa An Najah Purwokerto

Purwokerto, 5 Juni 2024



Sinta Nurohmah

NIM. 2017405107